

**PEMBENTUKAN *CRITICAL THINKING SKILL* MELALUI
PENERAPAN KONSEP KESELARASAN IMTAQ DAN IPTEK
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS 11
DI MAN INSAN CENDEKIA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ANNISA AMALIA

NIM: 2003016100

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tanga dibawah ini :

Nama : Annisa Amalia

NIM : 2003016100

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PEMBENTUKAN *CRITICAL THINKING SKILL* MELALUI
PENERAPAN KONSEP KESELARASAN IMTAQ DAN IPTEK
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS 11
DI MAN INSAN CENDEKIA PEKALONGAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 7 Oktober 2024

Pembuat Pernyataan,



Annisa Amalia

NIM. 2003016100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387

www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Pembentukan *Critical Thinking Skill* Melalui Penerapan Konsep Keselarasan Intaq dan Iptek pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan**

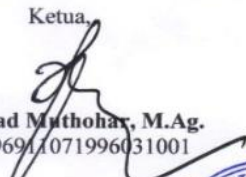
Penulis : Annisa Amalia
NIM : 2003016100
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat siterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 16 Desember 2024

DEWAN PENGUJI


Ketua,


H. Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP : 196911071996031001

Penguji I,


Dr. H. Ridwan, M.Ag.
NIP : 196301061997031001


Sekretaris,


Amalia Fajriyatin Najichah, M.Pd.
NIP : 199112112020122011

Penguji II,


Dr. Ninit Alfianika, M.Pd.
NIP : 199003132020122008

Pembimbing,


Prof. Dr. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP : 196911051994031003

NOTA DINAS

Semarang, 7 Oktober 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pembentukan *Critical Thinking Skill* Melalui Penerapan Konsep Keselarasan Imtaq dan Iptek pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan

Nama : Annisa Amalia

NIM : 2003016100

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. Abdul Rohman, M.Ag.

NIP. 196911051994031003

ABSTRAK

Judul : **Pembentukan *Critical Thinking Skill* Melalui Penerapan Konsep Keselarasan Imtaq dan Iptek pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan**

Penulis : **Annisa Amalia**

NIM : **2003016100**

Critical Thinking Skill merupakan *soft skill* yang berperan untuk membantu manusia dalam membuat keputusan yang tepat, memecahkan masalah secara efektif, berkomunikasi secara efektif, beradaptasi dengan perubahan, dan meningkatkan kualitas hidup terutama pada era globalisasi ini. Oleh sebab itu, *Critical Thinking Skill* penting untuk dimiliki setiap manusia. Namun sayangnya, *Critical Thinking Skill* tidak dapat diperoleh begitu saja. Sehingga penguasaan *Critical Thinking Skill* harus dibentuk dan dilatih dalam lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk *Critical Thinking Skill* siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek, metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan *Critical Thinking Skill* siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek, serta untuk mengetahui apakah pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek dapat meningkatkan *Critical Thinking Skill* siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan dilakukan pengambilan sampel sumber data secara *purposive* dan *snowball*. Adapun analisis data dilakukan secara induktif berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan untuk kemudian dikonstruksikan dalam bentuk hipotesis maupun teori. Sebelum data disimpulkan, dilakukan pula triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengecek kebenaran dan memperkaya data hasil penelitian.

Hasil penelitian ini diperoleh dari beberapa hasil yang diperoleh diantaranya sebagai berikut; Upaya guru dalam membentuk *Critical Thinking Skill* melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek beragama seperti melalui KBM, ataupun kegiatan-kegiatan keagamaan dan sains dengan integrasi Imtaq dan Iptek yang efektif dalam meningkatkan *Critical Thinking Skill* siswa. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek juga bervariasi dan mengakar pada metode pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang diwujudkan dalam model pembelajaran *Discovery Learning*, metode diskusi, *Problem Based Learning*, dan lain sebagainya. Sehingga dengan diterapkannya metode tersebut siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik serta mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek dapat meningkatkan *Critical Thinking Skill* siswa melalui pembiasaan berfikir secara sistematis untuk menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang baik agama, sosial, budaya, moral, maupun realitas.

Kata Kunci : Pembelajaran, Critical Thinking Skill, Integrasi Imtaq dan Iptek, Al-Qur'an Hadist.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘aalamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa peneliti sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW., dimana kita sebagai umatnya mengharapkan syafa’at beliau dari dunia hingga akhirat kelak.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo dengan membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Maka dari itu, peneliti menyusun skripsi ini dengan judul “Pembentukan *Critical Thinking Skill* Melalui Penerapan Konsep Keselarasan Imtaq dan Iptek pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan”.

Dalam menyusun skripsi ini hingga akhir, penulis mendapatkan banyak bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis perlu menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. Fatah Syukur, M.Ag.

3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A.
4. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester, Ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
5. Dosen Pembimbing, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing penelitian skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat membangun dan berguna dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, pegawai, dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk penulis selama menempuh pendidikan.
7. Kepala MAN Insan Cendekia Pekalongan beserta pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin serta memberikan informasi kepada penulis untuk penelitian skripsi ini.
8. Kedua orang tua serta seluruh keluarga yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik moril maupun materiil dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik secara fisik maupun psikis, sejak mulai dari pelaksanaan hingga selesai penyusunan skripsi ini.

Jazakumullah khoirul jaza'. Karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan guna menghasilkan karya maupun penelitian yang lebih baik. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Aamiin. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

MOTTO

*“The value of a collage education is not learning of many facts
but training of the mind to think”*

-Albert Einstein-

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II PEMBENTUKAN <i>CRITICAL THINKING SKILL</i>	
MELALUI PENERAPAN KESELARASAN IMTAQ DAN	
IPTEK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN	
HADIST	14
A. Deskripsi Teori	14
1. Kajian Critical Thinking Skill.....	14
2. Kajian Konsep Keselarasan Imtaq dan Iptek	48
3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist.....	56

B. Kajian Pustaka Relevan	63
C. Kerangka Berpikir	65
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	69
C. Sumber Data	69
D. Fokus Penelitian.....	71
E. Teknik Pengumpulan Data	71
F. Uji Keabsahan Data	75
G. Teknik Analisis Data	76
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	79
A. Profil MAN Insan Cendekia Pekalongan	79
1. Sejarah Berdirinya MAN Insan Cendekia Pekalongan	79
2. Visi dan Misi MAN Insan Cendekia Pekalongan	81
3. Tujuan MAN Insan Cendekia Pekalongan	83
4. Kurikulum MAN Insan Cendekia Pekalongan	84
5. Profil Pendidik MAN Insan Cendekia Pekalongan .	85
B. Deskripsi Data Pembentukan <i>Critical Thinking Skill</i> Melalui Penerapan Konsep Keselarasan Imtaq dan Iptek pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan.....	85

1. Data Upaya Guru Mata Pelajaran untuk Membentuk Critical Thinking Skill Siswa Melalui Penerapan Konsep Keselarasan Imtaq dan Iptek pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan	87
2. Metode Pembelajaran yang digunakan untuk Membentuk <i>Critical Thinking Skill</i> Siswa Melalui Penerapan Konsep Keselarasan Imtaq dan Iptek pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan	121
3. Penerapan Keselarasan Imtaq dan Iptek pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan dalam Membentuk <i>Critical Thinking Skill</i> Siswa	141
BAB V PENUTUP	147
A. Kesimpulan	147
B. Saran	151
DAFTAR PUSTAKA.....	153
LAMPIRAN	162

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	67
Gambar 4. 1 Jumlah Siswa MAN Insan Cendekia Pekalongan	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya peradaban, permasalahan kehidupan yang ditimbulkan semakin kompleks. Ledakan informasi seiring dengan perkembangan teknologi menjadikan manusia dipenuhi dengan informasi-informasi yang belum jelas kebenarannya. Dalam era modern ini, manusia memiliki kebebasan dan kemudahan untuk mengakses semua hal yang diinginkannya secara menyeluruh. Di sisi lain, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi manusia karena tidak sedikit pula dari mereka yang terlena karena kurangnya landasan iman dan taqwa maupun kemampuan untuk berpikir kritis dalam menyaring informasi sehingga pada akhirnya perkembangan zaman dan teknologi tersebut justru merugikan diri mereka sendiri.

Era revolusi Industri 4.0 yang hampir berakhir dengan diumumkannya persiapan *Society 5.0* oleh Jepang sejak 2017 lalu, menuntut dunia untuk terus maju. Dengan mengusung kolaborasi antara teknologi dan manusia untuk mengembangkan sistem produksi yang lebih efektif, adaptif, dan responsif terhadap perubahan lingkungan, menjelaskan

pentingnya peran kualitas sumber daya manusia pada *Society 5.0* yang akan datang. Manusia dituntut untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitasnya dengan berlatih *skill* yang dapat membantunya bertahan hidup ditengah perkembangan teknologi, informasi, maupun zaman, termasuk untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja. Hal tersebut menyebabkan tuntutan akan paradigma pendidikan dan kualitas output sumber daya manusia yang dihasilkan semakin meningkat.

According to Jalal quotes from Kai Min Cheng stating that the 21st Century Skills and Literacies, that include: basic skills, technology skills, problem solving skills, communication skills, critical and creative skills, information/digital skills, inquiry/reasoning skills, interpersonal skills, and multicultural and multilingual skills.¹

Selaras dengan pernyataan tersebut Daniel T. Willingham, seorang profesor psikologi kognitif di University of California, Berkeley mengungkapkan bahwa *Critical Thinking Skill* membantu kita untuk memilah

¹ Jalal, F. (2008). Bahan Paparan Direktur Jenderal PMPTK pada Rembug Nasional Pendidikan Tahun 2008. Jakarta: Depdikbud

informasi yang benar dan salah secara objektif dan logis di era modern dengan persebaran informasi yang cepat ini, sehingga kita dapat membuat keputusan yang tepat rasional, terinformasi, dan bertanggung jawab.²

Menurut Guy Claxton, seorang profesor pendidikan di University of Bristol, *Critical Thinking Skill* membantu kita untuk menganalisis masalah, mencari solusi yang kreatif, dan menerapkan solusi tersebut secara efektif.³ Sementara itu Linda Elder, mengungkapkan bahwa *Critical Thinking Skill* membantu kita untuk memahami sudut pandang orang lain, sehingga kita dapat berkomunikasi secara efektif dengan mereka.⁴

Diane Halpern, seorang profesor psikologi di California State University, San Bernardino, menyatakan bahwa *Critical Thinking Skill* membantu kita untuk memahami perubahan, sehingga kita dapat beradaptasi

² Willingham, D. T. (2007). *Why Don't Students Like School?: A Cognitive Scientist Answers Questions About How Learning Works*. San Francisco: Jossey-Bass

³ Claxton, G. (2002). *Critical Thinking: What It Is and Why It Matters*. London: RoutledgeFalmer.

⁴ Elder, L. (2006). *The Foundations of Critical Thinking*. California: Critical Thinking Press.

dengan perubahan tersebut.⁵ Menurut Peter Facione, seorang profesor filsafat di University of Arkansas, *Critical Thinking Skill* membantu kita untuk membuat keputusan yang tepat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan hubungan. Hal ini ultimately meningkatkan kualitas hidup kita.⁶

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, *Critical Thinking Skill* berperan untuk membantu manusia dalam membuat keputusan yang tepat, memecahkan masalah secara efektif, berkomunikasi secara efektif, beradaptasi dengan perubahan, dan meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, penting bagi manusia untuk mengembangkan *Critical Thinking Skill* sejak dini.

Dilansir dari OECD, Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang baru-baru ini diumumkan pada 5 Desember 2023, dinyatakan bahwa Indonesia memperoleh peringkat 68 dengan skor; matematika (379), sains (398), dan membaca (371). Hasil

⁵ Halpern, D. S. (2001). *Critical Thinking Across the Curriculum: Promoting Student Learning in a World of Information*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.

⁶ Facione, P. E. (1998). *Critical Thinking: What It Is and Why It Matters*. Californis: Prometheus Books.

rata-rata untuk ketiga mata pelajaran; matematika, membaca, dan sains pada 2022 menunjukkan penurunan (*learning loss*) mencapai 12-13 poin dibandingkan 2018. Secara keseluruhan, hasil PISA 2022 dapat dikategorikan termasuk yang terendah, setara dengan hasil yang diperoleh pada 2003 dalam membaca dan matematika, dan pada 2006 dalam sains. Meskipun hasil beberapa penilaian sebelumnya lebih tinggi dibandingkan hasil yang diamati pada tahun-tahun awal, peningkatan ini berbalik dengan penurunan yang terlihat pada 2015 dan seterusnya. Artinya, sejak keikutsertaan Indonesia pada PISA mulai dari 2000 sampai dengan 2022, belum terjadi peningkatan kualitas secara signifikan sebagaimana direpresentasikan oleh skor perolehan sepanjang 2000-2022. Yang menjadi kekhawatiran, ternyata hanya 18% siswa kita yang dapat memperoleh kemahiran matematika minimal level 2. Sedangkan 82% lainnya informasi tidak tersedia. Data PISA mencatat bahwa skor perolehan anak-anak usia 15 tahun Indonesia masih berada di bawah ambang batas 400, setara dengan level 2-3. Dari data tersebut, PISA

menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir siswa di Indonesia tergolong sangat rendah.⁷

Rendahnya skor dan kerentanan terhadap terjadinya perubahan skor perolehan anak-anak Indonesia usia 15 tahun pada penilaian PISA, menunjukkan masih rendahnya kompetensi anak-anak usia 15 tahun pada keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan *higher-order thinking skills* (HOTS) lainnya masih belum tergarap secara memadai. Rendahnya tingkat keterampilan berpikir HOTS di kalangan siswa mencerminkan rendahnya kualitas pembelajaran yang dijalankan di sekolah-sekolah.

Data PISA 2022 diatas menunjukkan bahwa Indonesia berada pada kuadran *low performance* dengan *high equity*. Meski demikian, sebenarnya Indonesia masih memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena memiliki kapasitas dan potensi yang belum dikembangkan. Oleh karena itu, peningkatan

⁷<https://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/indonesia-c2e1ae0e/>

kemampuan berpikir kritis dan pemberdayaan kualitas sumber daya manusia di Indonesia perlu dilakukan secara lebih optimal.

Critical thinking skill atau keterampilan berpikir kritis tidak bisa diperoleh begitu saja. *Critical thinking* merupakan kemampuan yang harus diasah secara terus-menerus termasuk melalui penerapan sikap dan perilaku pendukung yang menjadikan seseorang memiliki kemampuan *critical thinking*.⁸ Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Satwika yang mengungkapkan bahwa *Critical thinking skill* dapat dicapai melalui latihan secara terus menerus,⁹ melalui proses belajar untuk kemudian dipraktikkan guna memecahkan kasus secara efektif dan efisien.¹⁰

⁸ Pradana, S. D. S., Parno, P., & Handayanto, S. K. (2017). Pengembangan tes kemampuan berpikir kritis pada materi Optik Geometri untuk mahasiswa Fisika. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 51–64. <https://doi.org/10.21831/pep.v21i1.13139>

⁹ Satwika, Y. W., Laksmiwati, H., & Khoirunnisa, R. N. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p7-12>

¹⁰ Rahayuni, G. 2016. Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Literasi Sains Pada Pembelajaran IPA Terpadu dengan Model PBM dan STM. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, Vol. 2, No. 2, 131-146.

Menurut Dewey, belajar dan berpikir kritis merupakan proses yang berkelanjutan dan saling terkait. Pengalaman dan interaksi dengan lingkungan mendorong individu untuk terus belajar dan mengembangkan *Critical Thinking Skill*. Pascuato juga berpendapat bahwa kemampuan memori, perhatian, dan penalaran logis yang dilatih melalui proses belajar merupakan dasar penting terbentuknya *Critical Thinking Skill*. Yang mana hal tersebut dapat diperoleh salah satunya yaitu melalui pembelajaran keagamaan.

Dalam penerapan pembelajaran keagamaan, salah satu pendekatan yang ditekankan dalam kurikulum pembelajaran abad 21 adalah penerapan konsep 4C, yang mencakup *Communication* (komunikasi), *Collaboration* (kolaborasi), *Critical Thinking* (berpikir kritis), dan *Creativity* (kreativitas) yang saat ini sangat dibutuhkan oleh para siswa di Indonesia.

Selaras dengan pernyataan tersebut, MAN Insan Cendekia Pekalongan menerapkan gagasan integrasi imtaq dan iptek dalam penerapan pembelajarannya. Gagasan ini pertama kali dikemukakan oleh BJ Habibie disebabkan adanya kondisi pengembangan iptek dalam sistem

pendidikan di Indonesia yang masih berjalan sendiri walaupun sudah terdapat wacana ilmu agama yang diselaraskan dengan ilmu pengetahuan umum dan teknologi.

Iptek tidak bisa dilepaskan dengan sumber daya manusia. Hanya manusia yang mempunyai keterampilan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu membesarkan kapasitas diri sehingga mampu bersaing. Namun, di era globalisasi saat ini tidak hanya harus menguasai iptek, perlu diimbangi dengan iman dan taqwa untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terbaharukan. Manusia yang memiliki kualitas imtaq yang tinggi akan berupaya mencari inovasi untuk mencari peningkatan kualitas hidup dirinya dan masyarakat serta taat patuh kepada hukum dan ketentuan dalam agama. Sementara iptek akan membantu manusia dalam meningkatkan nilai tambah dan taraf hidup karena kekayaan sumber daya alam akan terkelola dengan baik.

Dalam pembelajaran Al-Quran Hadis berbasis keselarasan imtaq dan iptek, siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis dalam memahami dalil naqli untuk kemudian menyelaraskannya dengan fenomena alam semesta yang berbasis sains.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini akan mengkaji upaya pembentukan *critical thinking skill* siswa melalui penerapan kurikulum berbasis keselarasan imtaq dan iptek dalam mata pelajaran Al-Quran Hadist Kelas 11.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran untuk membentuk *Critical Thinking Skill* siswa melalui penerapan konsep keselarasan Imtaq dan Iptek pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan?
2. Bagaimanakah metode pembelajaran yang digunakan untuk membentuk *Critical Thinking Skill* siswa melalui penerapan konsep keselarasan Imtaq dan Iptek pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan?
3. Apakah penerapan keselarasan Imtaq dan Iptek pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas 11 di MAN

Insan Cendekia Pekalongan bisa membentuk *Critical Thinking Skill* siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran untuk membentuk *Critical Thinking Skill* siswa melalui penerapan konsep keselarasan Imtaq dan Iptek pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan.
2. Mengetahui metode pembelajaran yang digunakan untuk membentuk *Critical Thinking Skill* siswa melalui penerapan konsep keselarasan Imtaq dan Iptek pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan.
3. Mengetahui keberhasilan penerapan keselarasan Imtaq dan Iptek pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai instrumen untuk membentuk *Critical Thinking Skill* siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi intelektual dalam lingkup ilmu tarbiyah, serta diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan meneliti guna meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam pada umumnya dalam lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada khususnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan yang dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengantisipasi permasalahan dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di masa sekarang maupun yang akan datang.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1) Bagi sekolah

Bagi sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu MAN Insan Cendekia Pekalongan.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat serta evaluasi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Terutama dalam mengacu model *critical thinking skill* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

PEMBENTUKAN *CRITICAL THINKING SKILL* MELALUI PENERAPAN KESELARASAN IMTAQ DAN IPTEK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Critical Thinking Skill

a. Pengertian *Critical Thinking Skill*

Critical thinking atau berpikir kritis merupakan sinonim dari pengambilan keputusan (*decision making*), perencanaan strategis (*strategic planning*), proses ilmiah (*scientific process*), dan pemecahan masalah (*problem solving*).¹¹ Menurut KBBI berpikir adalah proses yang dilakukan menggunakan akal pikiran untuk menimbang dan memutuskan sesuatu. *Critical thinking* secara teoritis dapat didefinisikan sebagai suatu kecakapan kognitif yang menjadikan seseorang mampu melakukan analisis maupun investigasi dari suatu

¹¹ Rahmat A. (2010). *Pengukuran Keterampilan Berpikir Kritis*. Jakarta : PT Rineka Cipta. Hlm. 1

situasi, masalah, pertanyaan, atau fenomena untuk membuat penilaian atau keputusan.¹²

Peter Facione mengemukakan bahwa berpikir kritis merupakan proses penilaian atau pengambilan keputusan yang penuh pertimbangan secara mandiri. Selaras dengan definisi tersebut, Richard Paul mendefinisikan berpikir kritis sebagai suatu proses perumusan alasan yang dilakukan secara aktif, runtut, sistematis dan terampil, dimulai dari menyusun konsep, mengaplikasikan, menganalisis, mengintegrasikan (*intesis*), atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan melalui proses pengamatan, pengalaman, refleksi, pemberian alasan (*reasoning*) atau komunikasi sebagai dasar seseorang dalam menentukan tindakan.¹³

Menurut Simpson & Courtney “*critical thinking as being more than a specific set of*

¹² Nurani Soyomukti, Teori-Teori Pendidikan, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2015), hlm. 40.

¹³ Nurotun Mumtahanah, (2013) Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Metode Kooperatif Learning, dalam Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman, (Vol. 3 No. 1 Maret 2013) hlm. 64

cognitive skills – critical thinking is also a composite of skills, knowledge and attitudes”.¹⁴

berpikir kritis sebagai lebih dari satu set keterampilan kognitif tertentu – berpikir kritis juga merupakan gabungan dari keterampilan, pengetahuan dan sikap.

Critical thinking merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami masalah yang kompleks, termasuk membuat koneksi informasi dari satu sama lain setelahnya, sehingga tercipta sudut pandang yang berbeda untuk kemudian dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi.¹⁵ Selain itu, *critical thinking* juga didefinisikan sebagai kemampuan berpikir, memahami dan membuat keputusan yang kompleks, serta memahami hubungan antar sistem, merumuskan, mengungkapkan, menganalisis dan

¹⁴ Simpson, E. & Courtney, M. (2002). Critical thinking in nursing education: literature review. Hlm.6

¹⁵ Cahyono. (2017). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender. AKSIOMA.

memecahkan masalah.¹⁶ *Critical thinking* artinya berusaha menganalisis secara cermat argumentasi dan permasalahan yang ada, kemudian mencari bukti permasalahan untuk mencari solusi yang tepat dan menarik kesimpulan secara tepat.¹⁷

John Dewey mendefinisikan berpikir kritis (*critical thinking*) sebagai suatu kemampuan dan tindakan pertimbangan yang aktif, terus menerus, dan teliti terkait suatu keyakinan atau pengetahuan dengan memandang hal tersebut dari sudut pandang alasan-alasan pendukung dan kesimpulan-kesimpulan yang menjadi kecenderungannya. Sementara itu, berdasarkan gagasan Dewey, Edward Glaser mendefinisikan berpikir kritis sebagai:¹⁸

1) Suatu sikap yang menjadikan seseorang terbiasa dan mau berpikir secara mendalam tentang

¹⁶ Ibrahim, I., Sujadi, I., Maarif, S., & Widodo, S. A. (2021). Increasing Mathematical Critical Thinking Skills Using Advocacy Learning with Mathematical Problem Solving. *Jurnal Didaktik Matematika*, 8(1), 1-14.

¹⁷ Cahyono, B. D. & Dwikoranto, (2021). Implementasi Model Pembelajaran Problem-based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan berpikir Kritis pada Siswa. *IPF: inovasi Pendidikan Fisika*, 1-7.

¹⁸ Alec Fisher, *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 2008) hlm. 2

masalah serta hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalamannya.

2) Pengetahuan mengenai metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis.

3) Suatu set keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut.

Selaras dengan pengertian *critical thinking skill* tersebut diatas, peneliti merangkum definisi *critical thinking skill* sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berfikir secara mendalam (mulai dari memahami hubungan antar sistem, merumuskan, mengungkapkan, hingga menganalisis) terkait permasalahan kompleks yang dihadapinya dengan melakukan penilaian serta pertimbangan (berdasarkan informasi yang diperoleh, baik dari pengamatan, komunikasi, maupun pengalaman) secara rasional dan objektif dengan melihat masalah tersebut berbagai sudut pandang, sehingga dapat menghasilkan solusi yang terbaik.

Critical thinking skill dalam ranah kemampuan siswa dapat diartikan sebagai bentuk

keaktifan siswa dalam memikirkan berbagai permasalahan secara lebih mendalam (seperti dalam proses mengerjakan soal dengan tingkatan HOTS), kemudian mengajukan pertanyaan terkait hal yang tidak ia ketahui, sehingga ia dapat menemukan informasi relevan.

b. Urgensi *Critical Thinking*

Critical thinking merupakan ketrampilan yang penting untuk dimiliki dalam ranah pendidikan karena:

- 1) Mengembangkan *critical thinking* dalam ranah pendidikan berarti menghargai siswa sebagai seorang manusia (*respect a person*).
- 2) *Critical thinking* menjadi salah satu *output* ideal dalam ranah pendidikan guna mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang.
- 3) Perkembangan berpikir kritis dalam proses pendidikan merupakan salah satu cita-cita awal dilaksanakannya pendidikan melalui pembelajaran eksak, ilmu alam, ilmu sosial, maupun mata pelajaran lainnya yang secara

tradisional dianggap dapat mengembangkan berpikir kritis.

- 4) Berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan di negara Indonesia yang menganut paham demokratis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat H. A. R. Tilaar yang mengungkapkan bahwa demokrasi hanya dapat berkembang apabila warga negaranya dapat berpikir kritis dalam menghadapi masalah politik, sosial, maupun ekonomi.¹⁹

c. Tujuan *Critical Thinking Skill*

Critical thinking skill merupakan suatu keterampilan yang penting dimiliki oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut dikarenakan *critical thinking skill* menjadikan seseorang dapat menganalisis permasalahan yang kompleks, memecahkan kasus, mengambil

¹⁹ HAR Tilaar dkk. 2011. Pedagogik Kritis: Perkembangan, Substansi, Dan Perkembangannya Di Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 19

keputusan, serta menemukan solusi atas masalah yang dihadapi dengan baik.²⁰

Dalam pembelajaran, tujuan diajarkannya *critical thinking skill* adalah agar siswa dapat mempelajari cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan secara sistematis melalui proses penalaran untuk kemudian dapat menemukan berbagai solusi permasalahan tersebut secara efektif, inovatif, dan kreatif.

Tujuan dari *critical tinking skill* diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan dalam menganalisis.
- 2) Mengembangkan kemampuan untuk mengambil kesimpulan yang masuk akal dari pengamatan.
- 3) Meningkatkan kecakapan mendengar.
- 4) Meningkatkan kecakapan menyimak.
- 5) Mengembangkan kemampuan konsentrasi.

²⁰ Fathiera, A., Badarudin, B., & Muslim, A. H. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Gemar Membaca Peserta Didik Melalui Model Predict Observe Explain Berbasis Literasi. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 92.

- 6) Mengembangkan kecakapan, strategi, dan kebiasaan belajar yang terfokus.
- 7) Meningkatkan kecakapan belajar istilah-istilah dan fakta-fakta.
- 8) Meningkatkan kecakapan belajar konsep-konsep dan teori-teori.
- 9) Meningkatkan kecakapan untuk mengurai elemen-elemen yang ada dalam istilah dan fakta ilmu pengetahuan.
- 10) Meningkatkan kecakapan menjabarkan unsur-unsur yang ada dalam sebuah teori.²¹

Di sisi lain, *Critical thinking skill* juga memiliki beberapa manfaat di berbagai bidang diantaranya yaitu:

- 1) Bidang Akademis
 - a) Menunjukkan kreativitas siswa.
 - b) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berargumentasi di depan umum.

²¹ Hisyam Zaini, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2008), hlm.141. (i)

- c) Membentuk siswa yang memiliki kemampuan evaluasi atas ide, gagasan, argumen, dan teori yang ada dengan cermat.
- 2) Bidang Pekerjaan
- a) Membentuk pribadi yang lebih mampu dan siap dalam mengatasi masalah yang ada.
 - b) Berpikir kreatif dan menganalisis permasalahan dengan tepat.
 - c) Mampu mengomunikasikan gagasan dengan tepat dan jelas.
 - d) Kehidupan Masyarakat
- 3) Terhindar dari membuat keputusan personal yang tidak tepat.
- 4) Mampu membuat keputusan yang tepat pada masalah sosial, ekonomi dan politik.
- 5) Mampu memilih dan mempromosikan masyarakat dengan berpengetahuan.
- 6) Tidak menerima begitu saja asumsi yang berkembang di masyarakat.

d. Aspek-aspek *Critical Thinking Skill*

Para ahli telah menekankan aspek-aspek berpikir kritis sebagai berikut :

- 1) Keterampilan penalaran kritis, contohnya kemampuan seseorang untuk menilai alasan benar maupun salah.
- 2) Sikap, komitmen, kecakapan dan ketanggapan dalam bersikap kritis (memiliki orientasi moral untuk berfikir kritis), baik dalam bentuk skeptis maupun kecenderungan untuk mengajukan pertanyaan menyelidik.
- 3) Pengetahuan substansial materi tertentu baik dari konsep berpikir kritis maupun sebuah disiplin ilmu tertentu yang kemudian menjadikan seseorang mampu berpikir kritis.²²

Sementara itu, menurut Ennis berpikir kritis idealnya memiliki 12 kemampuan yang kemudian ia kelompokkan menjadi 5 aspek diantaranya yaitu:²³

²² Mark Mason. (2007). Critical Thinking and Learning. Journal Compilation Philosophy of Education Society of Australasia (Nomor 343 tahun 2007). Hlm. 343- 344

²³ Nur Fitri Amalia dan Emi Pujiastuti, "Kemampuan Berpikir Kritis Dana Rasa Ingin Tahu Melalui Model PBL," Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Semarang, Seminar Nasional Matematika X, 2016, hlm. 525

- 1) Memberikan *basic explanation* (penjelasan dasar). Aspek ini meliputi identifikasi masalah serta pemecahannya, identifikasi kesimpulan, alasan serta kemampuan untuk menangani hal-hal yang tidak relevan dengan masalah tersebut.
- 2) Menentukan dasar pengambilan keputusan yang meliputi pertimbangan sumber data atau informasi, serta mengamati suatu laporan dari hasil observasi.
- 3) Menarik kesimpulan. Aspek ini meliputi proses mendeduksi ataupun menginduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi dan atau induksi, untuk kemudian membuat dan menentukan pertimbangan nilai.
- 4) Memberikan penjelasan lebih lanjut. Aspek ini meliputi indentifikasi istilah, mempertimbangkan definisi tersebut, serta indentifikasi asumsi.
- 5) Memperkirakan dan menggabungkan, yaitu mempertimbangkan alasan atau asumsi yang diragukan tanpa menyertakannya dalam pemikiran kita, menggabungkan kemampuan

dan karakter yang lain dalam menentukan keputusan.

e. Macam-macam *Critical Thinking Skill*

Secara *general*, berpikir dibagi menjadi dua macam yaitu:

1) Berpikir Realistik

Berpikir realistik atau disebut juga dengan penalaran (*reasoning*) merupakan cara berpikir yang dilakukan dengan cara menyesuaikan diri dengan dunia nyata.

Floyd L. Runch menyatakan bahwa terdapat tiga macam berpikir realistik diantaranya yaitu :

a) Berpikir Deduktif

Berpikir deduktif adalah mengambil kesimpulan dari dua pernyataan dimulai dari pernyataan umum kemudian ke hal yang bersifat khusus.

b) Berpikir Induktif

Berpikir induktif adalah proses berpikir dimulai dari hal-hal yang khusus untuk kemudian mengambil kesimpulan secara umum.

c) Berpikir Evaluatif

Berpikir evaluatif adalah proses berpikir dengan menilai baik atau buruknya, serta tepat atau tidaknya sebuah ide atau gagasan. Dalam berpikir evaluatif, kita menilai berdasarkan kriteria tertentu tanpa perlu menambah atau mengurangi ide maupun gagasan tersebut.²⁴

2) Berpikir Idealistik

Idealisme berdasarkan sudut pandang aspek epistemologi merupakan pengetahuan yang bersifat ideal dan spiritual guna menuntun kehidupan manusia menjadi lebih baik. Idealisme dilihat dari aspek aksiologi menempatkan nilai pada tingkatan yang bersifat tetap dan idealistik. Hal - hal yang bersifat ideal dapat menentukan pandangan dan pemikiran terhadap berbagai hal dalam pendidikan yaitu dari segi materi, tujuan, pendidik, peserta didik dan hakikat pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran pendidik hendaknya mengajarkan nilai yang tidak bersifat

²⁴ Yovita Sari Munthe, Pengajaran Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa. Pendidikan Matematika E 2018 UNIMED, hlm, 3.

relatif atau temporer, sehingga peserta didik yakin akan kebenaran nilai yang diajarkan.

f. Indikator *Critical Thinking Skill*

Critical Thinking Skill atau HOTS (*High Order Thinking Skill*) didefinisikan oleh Resnick sebagai proses berpikir secara kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar.

Selaras dengan definisi tersebut, Bloom mengklasifikasikan keterampilan menjadi dua bagian. Pertama adalah keterampilan tingkat rendah yang berperan penting dalam proses pembelajaran, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), serta menerapkan (*applying*), dan yang kedua adalah keterampilan yang diklasifikasikan ke dalam keterampilan berpikir.

Menurut Facione, terdapat enam kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) diantaranya :

- 1) Interpretasi (*interpretation*).
- 2) Analisis (*analysis*).
- 3) Evaluasi (*evaluation*).
- 4) Inferensi (*inference*).
- 5) Penjelasan (*explanation*).
- 6) Pengaturan diri (*self regulation*).²⁵

Menurut Robert Ennis, indikator berpikir kritis (*critical thinking*) diklasifikasikan menjadi lima tahapan, yaitu :

- 1) Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*).
- 2) Membangun keterampilan dasar (*basic support*).
- 3) Membuat simpulan (*inference*).
- 4) Membuat penjelasan lebih lanjut (*advances clarification*).
- 5) Menentukan strategi dan taktik (*strategi tactics*).²⁶

²⁵ Facione, P. A. (2015). Critical thinking: What it is and why it counts. *Insight assessment*, 2007(1), hlm. 5

²⁶ Ennis, R. H. (2011). *The Nature Of Critical Thinking: An Outline Of Critical Thinking Disposition And Abilities*. University of Illinios. Hlm. 11

Menurut Watson Glaser, indikator berpikir kritis (*critical thinking*) diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan data yang akurat dengan membandingkan derajat kebenaran dan kesalahan.
- 2) Asumsi yaitu dengan menyadari dugaan tak tertulis dari pernyataan atau premis yang diberikan.
- 3) Deduksi yaitu memutuskan apakah kesimpulan harus dibuat dari data yang diberikan.
- 4) Menafsirkan informasi yaitu menelaah informasi dengan bukti-bukti yang akurat sehingga dibuatnya kesimpulan yang akurat.
- 5) Menganalisis argumen yaitu memeriksa kebenaran dari sebuah pernyataan.²⁷

Sedangkan menurut Edward glaser, menyebutkan dua belas indikator berpikir kritis sebagai berikut :

²⁷ Watson, G., & Glaser, E. M. (2008). *Watson- Glaser Critical Thinking Appraisal: Short Form Manual*. Pearson Education, Inc.

- 1) Mengetahui masalah.
- 2) Menemukan cara-cara yang tepat atau dapat dipakai untuk menangani masalah tersebut.
- 3) Mengumpulkan informasi yang diperlukan.
- 4) Mengetahui asumsi dan nilai yang tidak dinyatakan.
- 5) Memahami dan menggunakan bahasa yang tepat dan jelas.
- 6) Menganalisis data.
- 7) Menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan.
- 8) Mengetahui hubungan logis antara permasalahan yang ada.
- 9) Menarik kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan.
- 10) Menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan yang diambil.
- 11) Menyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas.²⁸

²⁸Edward Glaser dalam Ekbal Santoso Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi PPKn Melalui Metode Pembelajaran Problem Solving pada Mata Kuliah Pendidikan Budi Pekerti di Universitas PGRI Adi buana PSDKU Blitar, (JOEL: Journal of Educational and Language Research Vol.1, No.12, Juli 2022), hlm. 2181

Dalam penelitian ini kemampuan berpikir kritis (critical thinking) mengacu pada indikator berpikir kritis (critical thinking) menurut Robert Ennis dengan menggunakan lima indikator yakni memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification), membangun keterampilan dasar (basic support), membuat simpulan (inference), membuat penjelasan lebih lanjut (advances clarification) dan menentukan strategi dan taktik (strategi tactics).

Dari pengertian berpikir kritis dan ciri-ciri berpikir kritis, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan indikator berpikir kritis meliputi: mampu mengidentifikasi suatu masalah, kemampuan mengevaluasi, kemampuan memberi solusi berdasar sebuah masalah, mampu menarik kesimpulan, mampu mengemukakan pendapat.

g. Cara untuk Meningkatkan *Critical Thinking Skill*

Critical Thinking Skill merupakan kemampuan yang dapat dilatih, dibentuk dan

dikembangkan. Cara yang dapat dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan *Critical Thinking Skill* yang dimilikinya diantaranya yaitu:

1) Membaca dengan kritis

Untuk berpikir secara kritis seseorang harus membaca dengan kritis pula. Dengan membaca secara kritis, diterapkan keterampilan-keterampilan berpikir kritis seperti mengamati, menghubungkan teks dengan konteksnya, mengevaluasi teks dari segi logika dan kredibilitasnya, merefleksikan kandungan teks dengan pendapat sendiri, membandingkan teks satu dengan teks lain yang sejenis.

2) Meningkatkan daya analisis

Dalam suatu diskusi dicari cara penyelesaian yang baik, untuk suatu permasalahan, kemudian mendiskusikan akibat terburuk yang mungkin terjadi.

3) Mengembangkan kemampuan observasi atau mengamati

Dengan mengamati akan didapat penyelesaian masalah yang misalnya menghendaki untuk menyebutkan kelebihan dan kekurangan, pro dan kontra akan suatu masalah, kejadian atau hal-hal yang diamati. Dengan demikian memudahkan seseorang untuk menggali kemampuan kritisnya. Maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat.

- 4) Meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan bertanya dan refleksi Pengajuan pertanyaan yang bermutu, yaitu pertanyaan yang tidak mempunyai jawaban benar atau salah atau tidak hanya satu jawaban benar, akan menuntut siswa untuk mencari jawaban sehingga mereka banyak berpikir.

Untuk meningkatkan *Critical Thinking Skill* siswa dalam pembelajaran terdapat beberapa cara yang efektif untuk diterapkan diantaranya yaitu:

- 1) Meninggalkan pola-pola konvensional dalam pembelajaran dan menggantikannya dengan pola baru yang berpusat pada siswa
Pembelajaran *student centered learning* (SCL) adalah model pembelajaran yang berfokus pada

siswa sehingga peran pengajar hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar. Model pembelajaran student centered learning (SCL), menjadikan siswa mampu untuk menjadi peserta didik yang aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung jawab dan memiliki inisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, yang menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab pertanyaannya.

2) Mendukung Diskusi Terbimbing dan Debat yang Sehat

Diskusi terbimbing dan debat yang sehat merupakan salah satu strategi efektif untuk membangun berpikir kritis. Dalam diskusi serta debat ini, siswa didorong untuk saling bertukar ide, menganalisis informasi, dan mengevaluasi argumen dengan pemikiran yang kritis. Diskusi terbimbing dan debat yang sehat membantu siswa melatih kemampuan mengemukakan pendapat secara logis, mempertanyakan asumsi, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.

Untuk mempraktikkan diskusi serta debat, pendidik diharapkan dapat menciptakan ruang kelas yang aman dan terbuka. Pendidik juga berperan dalam mendorong siswa untuk saling menghargai pendapat, meskipun berbeda. Pendidik dapat memberikan pertanyaan pemantik yang menantang siswa untuk berpikir kritis.²⁹

3) Kerja Kelompok Kolaboratif

Dalam kerja kelompok, siswa belajar bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Mereka perlu berbagi ide, berdiskusi, dan mencari solusi bersama yang melibatkan pemikiran kritis. Kerja kelompok kolaboratif memungkinkan siswa untuk melihat berbagai perspektif, mempertimbangkan opsi-opsi yang berbeda, dan mencapai pemecahan masalah yang lebih kreatif dan rasional sehingga dapat menuntut siswa untuk mengembangkan *Critical Thinking Skill* yang dimilikinya.

4) Menggunakan Pertanyaan Terbuka

²⁹ Wulandari, C. A., & Ardianti, F. (2021). Model Pembelajaran Holistik Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam STAIN Kudus*, 7(2), 315-332.

Dalam hal ini pendidik dapat mengajukan pertanyaan yang menantang dan memerlukan pemikiran mendalam dari siswa. Pertanyaan terbuka ini memaksa siswa untuk menganalisis informasi, mempertimbangkan argumen yang berbeda, dan memperluas pemahaman mereka. Melalui proses menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, siswa terlatih untuk berpikir kritis, menyusun argumen yang logis, dan membuat keputusan berdasarkan pemikiran yang rasional.

5) Memberikan Tugas yang Membutuhkan Analisis dan Evaluasi

Dalam hal ini pendidik dapat memberikan tugas yang mengharuskan siswa untuk menganalisis data, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan seperti, analisis berita, review film, atau penelitian sederhana.³⁰

6) Membiasakan Siswa dengan Pertanyaan Kritis

³⁰ Mulyani, D. (2021). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 320-335.

Dalam pembelajaran, pendidik hendaknya membiasakan siswa untuk selalu bertanya "mengapa" dan "bagaimana". Pendidik hendaknya mendorong mereka untuk mempertanyakan asumsi dan mencari bukti yang mendukung argumen mereka.³¹

7) Memberikan Contoh dan Latihan yang Beragam

Pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memvariasikan jenis latihan dan contoh yang diberikan kepada siswa, sehingga dapat membantu mereka untuk mengembangkan berbagai keterampilan berpikir kritis, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.³²

8) Memberikan Feedback yang Membangun

Berikan feedback yang konstruktif kepada siswa tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan

³¹ Indarta, Y., Jalinus, N., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5 . 0. 4(2), 3011–3024.

³² Putri, F. D., & Sari, R. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 13(1), 1-10.

kemampuan berpikir kritis mereka. Jelaskan kekuatan dan kelemahan mereka, dan berikan saran untuk perbaikan.³³

9) Menumbuhkan Budaya Belajar Mandiri

Dorong siswa untuk mencari informasi sendiri dan belajar dari berbagai sumber. Bantu mereka untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan semangat untuk belajar.

Selaras dengan pernyataan tersebut, Yose Indarti dkk dalam Jurnal Ilmu Pendidikan menyatakan bahwa dalam membentuk *Critical Thinking Skill* dibutuhkan strategi yang sistematis dalam pembelajaran, diantaranya yaitu :

- 1) Mengajarkan metode HOTS (*High Order Thinking Skills*) secara spesifik dalam ranah pembelajaran
- 2) Melakukan tanya-jawab dan diskusi pada skala kelas

³³ Jurnal: Sari, R. A., & Dwiyantri, E. (2021). Pemanfaatan Model Pembelajaran Berbasis TIK untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik pada Siswa Kelas V SDN 1 Ngrangetan, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 12(1), 1-10.

- 3) Mengajarkan konsep secara eksplisit
- 4) Memberikan *scaffolding*
- 5) Menerapkan metode HOTS secara berulang dan berkelanjutan³⁴

Untuk menerapkan strategi pembentukan *critical thinking skill* siswa dalam pembelajaran tersebut diatas, diperlukan peran guru yang profesional dan kompeten.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, didefinisikan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan anak usia dini sampai pendidikan menengah. Selaras dengan definisi tersebut, Undang-Undang No. 20 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 39 ayat 2 mendefinisikan seorang

³⁴ Zubaidah, S., Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. (2nd Science Education National Conference, Oktober 2018), hlm. 1–7.

guru adalah pendidik yang merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas merencanakan dan melaksanakan proses pendidikan dengan bimbingan, pelatihan, dan pengabdian kepada masyarakat.³⁵

Sebagai pelaksana pembelajaran, guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Hal tersebut selaras dengan kompetensi pedagogis yang menuntut guru untuk mampu memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, tugas seorang guru adalah sebagai penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti evaluasi pembelajaran.³⁶

Selain diperlukannya guru profesional dan kompeten, untuk menyelaraskan dan melaksanakan strategi pembentukan *critical thinking skill* siswa,

³⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau : PT Indragiri, 2019), hlm. 13.

³⁶ Sutrisno dkk., *Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar*. (ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal Of Islam Journal Vol. 3 No. 1, Tahun 2022), hlm. 52–60.

diperlukan model pembelajaran yang mendukung keterampilan abad ke 21 tersebut. Menurut Barus terdapat tujuh model pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru untuk pembelajaran abad ke 21 yaitu; Discovery Learning, Inquiry Learning, Problem Basic Learning, Project Basic Learning, Production Based Training, Teaching Factory, dan Model Blended Learning.³⁷

Lebih lanjut, tujuh model pembelajaran tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1) *Discovery Learning*

Yaitu mengembangkan cara belajar siswa yang aktif dan kreatif untuk menemukan, menyelidiki, memproses dan menyimpulkan sendiri sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak mudah dilupakan oleh siswa.

³⁷ Barus, Model–Model Pembelajaran Yang Disarankan Untuk Tingkat SMK Dalam Menghadapi Abad 21, (Universitas Negeri Medan, 2019), hlm. 1–13.

2) *Inquiry Learning*

Model pembelajaran ini mempersiapkan siswa pada situasi tertentu untuk melakukan eksperimen sendiri sehingga dapat berfikir secara kritis dan mencari serta menemukan jawaban dari suatu masalah yang dihadapi dan dipertanyakan.

3) *Problem Basic Learning*

Metode belajar yang memanfaatkan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

4) *Project Basic Learning*

Metode belajar yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media, dimana siswa akan melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

5) *Production Based Learning*

Yaitu proses pendidikan yang menyatu pada proses produksi, dimana siswa diberikan pengalaman belajar pada situasi yang kontekstual mengikuti alur kerja industri atau berkaitan dengan produksi.

6) *Teaching Factory*

Metode pembelajaran pada tingkat SMK yang berbasis produksi atau jasa yang mengacu kepada standard prosedur yang berlaku di industri dan dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di industri.

7) *Blended Learning*

Kegiatan pembelajaran yang menggabungkan kegiatan belajar tatap muka dengan kegiatan belajar online. Metode pembelajaran ini lebih menekankan kepada interaksi belajar tanpa dibatasi ruang dan waktu.³⁸

Meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa membutuhkan usaha dan waktu. Dengan menerapkan strategi di atas secara konsisten, guru diharapkan dapat membantu siswa menjadi pemikir kritis, kreatif, inovatif, dan mandiri.

³⁸ Indarta, Yose dkk., Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0., (Jurnal Ilmu Pendidikan: Vol. 4, No. 2, Tahun 2022), hlm. 3021.

h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Critical Thinking Skill

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Critical Thinking Skill* diantaranya yaitu :

1) Kondisi fisik.

Maslow mengungkapkan bahwa kondisi fisik merupakan kebutuhan fisiologi yang paling dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Ketika kondisi fisik siswa terganggu pada saat ia dihadapkan pada situasi yang menuntut pemikiran yang rasional untuk memecahkan suatu masalah, maka kondisi fisik yang tidak baik akan sangat mempengaruhi pikirannya. Siswa tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat karena kondisi tubuhnya tidak memungkinkan untuk bereaksi terhadap respon yang ada.

2) Motivasi

Menurut Kort, motivasi merupakan hasil dari pengaruh faktor internal dan eksternal. Motivasi adalah upaya untuk menimbulkan dorongan pada diri seseorang supaya mau berbuat sesuatu atau memperlihatkan perilaku tertentu yang telah

direncanakan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi siswa dalam belajar dapat diukur melalui kemampuannya memahami pembelajaran, antusiasme siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik, serta menerapkan hasil belajar dalam bentuk perilaku.

3) Kecemasan

Frued mengungkapkan bahwa kecemasan merupakan perasaan yang timbul ketika individu menerima stimulus berlebih yang melampaui batas kemampuan individu untuk menanganinya, baik dari segi internal maupun eksternal.

Terdapat beberapa sifat sebagai hasil reaksi dari kecemasan, diantaranya yaitu :

- a) Konstruktif, memotivasi individu untuk belajar dan menciptakan perubahan terutama perubahan pada perasaan tidak nyaman, serta terfokus pada kelangsungan hidup;
- b) Destruktif, menimbulkan tingkah laku maladaptif dan disfungsi yang menyangkut kecemasan berat

atau panik serta dapat membatasi seseorang dalam berpikir.³⁹

4) Perkembangan intelektual

Intelektual atau kecerdasan merupakan kemampuan mental seseorang untuk merespon dan menyelesaikan suatu persoalan, menghubungkan satu hal dengan yang lain dan dapat merespon dengan baik setiap stimulus.

Rath menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis adalah interaksi antara pengajar dan siswa. Siswa memerlukan suasana akademik yang memberikan kebebasan dan rasa aman bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat dan keputusannya selama berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁰

³⁹ Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2005), hlm. 59 (i)

⁴⁰ Zafri, "Berpikir Kritis Pembelajaran Sejarah" Jurnal Diakronika Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (8, No 3 (2012)), hlm. 3-4. (i)

2. Kajian Konsep Keselarasan Imtaq dan Iptek

a. Pengertian Imtaq

Menurut Bachruddin Jusuf Habibie, Imtaq adalah sinergi positif antara elemen agama dan budaya dari hasil proses pembudayaan yang dibentuk dan dipupuk dari lingkungan keluarga.⁴¹ Sesuai dengan definisi tersebut, BJ Habibie mendefinisikan elemen agama sebagai proses transformasi atau pembentukan manusia yang berlandaskan pada ajaran agama sehingga dihasilkan manusia yang taat dalam beragama. Sementara itu, elemen budaya diartikan sebagai identitas atau karakter suatu bangsa. Dalam hal ini budaya membedakan masyarakat suatu negara dengan yang lain yang tercermin dari bentuk perilaku.

Dalam praktiknya, tinggi rendahnya kualitas Imtaq manusia tergantung pada sejauh mana orang

⁴¹ PRISMA TOEJOEH SEMBILAN, Hari Sumpah Pemuda 2016 - Wawancara dengan B.J. Habibie mengenai Teknologi Iptek dan Imtaq, 2020, https://www.youtube.com/watch?v=vzTpqeAi_-c.

tua menanamkan dan membudayakan Imtaq kepada anaknya. Jika orang tua selalu menanamkan nilai-nilai Imtaq kepada anaknya maka anak akan memiliki Imtaq yang tinggi. Dengan Imtaq yang kuat, anak akan memiliki kesadaran diri dalam beragama serta pondasi agama yang kokoh, sehingga anak akan selalu menjalankan ajaran agama dimanapun ia berada.⁴² Oleh karena itu, orang tua harus membudayakan perilaku positif terkait agama kepada anak seperti meningkatkan keimanan serta ketaqwaan anak melalui pengajaran pengetahuan terkait agama, cara berperilaku yang baik, membaca Al-Qur'an, shalat lima waktu, maupun puasa.

b. Pengertian Iptek

Menurut BJ Habibie, ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) merupakan hasil dari proses pendidikan yang ditempuh oleh manusia. Dari proses pendidikan tersebut akan melahirkan manusia yang mampu berfikir analitis, sistematis,

⁴² Berita Satu, Inspirasi Ramadan: Mencetak Manusia Unggul # 2, 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=hT7-RJ5UdOo>.

mendalam dan jangka panjang. Hasilnya akan lahir ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan nantinya melahirkan teknologi.⁴³

Proses pengembangan iptek menurut BJ Habibie perlu mencakup dua proses yaitu, proses persiapan dan proses penyempurnaan. Proses persiapan merupakan proses pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pada proses ini dibutuhkan sistem pendidikan yang rasional dan efektif untuk melatih interaksi antara pancaindra, otak dan lingkungannya. Berhasil atau tidaknya proses ini akan sangat dipengaruhi oleh: kurikulum dan perlengkapan pendidikan, keadaan ekonomi, lingkungan sosial, falsafah hidup, kehidupan beragama dan bernegara.

Peroses yang kedua yaitu proses penyempurnaan. Proses penyempurnaan merupakan bagian dari proses aktualisasi keterampilan, potensi dan kemampuannya

⁴³ Bachruddin Jusuf Habibie, *The Power of Ideas* (Jakarta: Republika Penerbit, 2020), 114.

sehingga menjadi unggul di bidang keahliannya. Pada proses ini seseorang menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah dimilikinya dan mengintegrasikannya dengan teknologi. Penguasaan dan penerapan Iptek berperan dalam memaksimalkan produktivitas dan daya unggul sumber daya manusia.⁴⁴

c. Integrasi Imtaq dan Iptek Menurut BJ Habibie

Penerapan gagasan integrasi Imtaq dan Iptek di Indonesia dilakukan pertama kali oleh BJ Habibie. Gagasan tersebut hadir disebabkan adanya kondisi pengembangan Iptek dalam sistem pendidikan di Indonesia tampaknya masih berjalan sendiri-sendiri walaupun sudah hadir wacana ilmu agama yang diselaraskan dengan ilmu pengetahuan umum dan teknologi.⁴⁵

Iptek berkaitan erat dengan sumber daya manusia. Menuju era *Society 5.0*, hanya manusia yang mempunyai keterampilan dalam ilmu

⁴⁴ Makka, Jejak Pemikiran B.J. Habibie Peradaban Teknologi untuk Kemandirian Bangsa, 122–23.

⁴⁵ Rifa'i, "Implementasi Pembelajaran Intergrated Anatara Imtaq dan Iptek," Tadrīs, 41.

pengetahuan dan teknologi yang mampu memaksimalkan kapasitas diri sehingga mampu bersaing.⁴⁶ Namun, di era globalisasi saat ini manusia tidak hanya perlu menguasai Iptek, akan tetapi perlu diimbangi dengan menyertakan iman dan taqwa untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terbaharukan.⁴⁷

Pengembangan dan kemajuan iptek yang tidak diimbangi imtaq tidak akan menghasilkan nilai tambah yang tidak memberikan manfaat untuk kesejahteraan maupun kebaikan umat dan bangsa.⁴⁸ Karena hanya akan melahirkan manusia yang sangat pandai dan terampil yang tidak mengaplikasikan ilmunya untuk kepentingan masyarakat dalam siklus peningkatan taraf hidup manusia dan peningkatan mutu ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu unsur imtaq juga mempengaruhi sejauh mana iptek bisa

⁴⁶ Makmur Makka, Habibie: Kecil Tapi Otak Semua 2 (Depok: Edelweiss, 2011), 165.

⁴⁷ Makka, Habibie Totalitas Sang Teknosof, 29

⁴⁸ Rifa'i, "Implementasi Pembelajaran Intergrated Anantara Imtaq dan Iptek," Tadriss, 41.

dimanfaatkan secara efisien atau tidak, produktif atau tidak dan menghasilkan kemewahan yang tidak memiliki nilai atau bentuk kemubaziran yang membuang-buang tenaga dan sumber daya, yang nantinya akan merusak kehidupan bangsa dan negara. Sebaliknya unsur imtaq yang tidak diringi unsur iptek akan menghasilkan manusia yang sangat sopan dan berakhlak baik, namun tidak mempunyai kemampuan dalam menjalankan peranan yang menentukan dalam pembentukan masyarakat, menentukan tingkat dan mutu kehidupan sehari-hari karena tidak memiliki keterampilan.⁴⁹

Integrasi imtaq dan iptek menurut BJ Habibie merupakan syarat utama dalam membentuk manusia yang produktif dan efisien bagi suatu bangsa.⁵⁰ Kedua hal tersebut harus berjalan secara beriringan sehingga dapat

⁴⁹ Makka, Jejak Pemikiran B.J. Habibie Peradaban Teknologi untuk Kemandirian Bangsa, 272.

⁵⁰ KompasTV, Dialog Kebangsaan Bersama Presiden RI Ke-4 Bachruddin Jusuf Habibie, 2017, <https://www.youtube.com/watch?v=2oLVsWEWsvM&t=2726s>.

dihasilkan manusia yang berpotensi dan berkemampuan ahli dalam suatu bidang dengan budi pekerti yang luhur. Akibatnya, potensi dan kemampuan ahli yang dimilikinya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk melakukan kebaikan.

BJ. Habibie pernah menyampaikan dalam kuliah umum Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) XII Lemhannas RI terkait pentingnya perpaduan Imtaq dan Iptek. “Orang yang hebat imtaqnya tapi tidak tahu iptek tidak akan mampu menolong dirinya sendiri. Sebaliknya, orang yang ipteknya saja tanpa Imtaq, bahaya, dia akan halalkan semua cara”.⁵¹ Insan yang memiliki kualitas Imtaq yang tinggi akan berupaya mencari inovasi untuk mencari peningkatan kualitas hidup dirinya dan masyarakat serta taat patuh kepada hukum dan ketentuan dalam agama. Sementara, Iptek akan membantu

⁵¹ “Habibie: Iptek Saja Tanpa Imtaq, Bahaya... Halaman all - Kompas.com,”
<https://nasional.kompas.com/read/2017/09/28/07090341/habibie-iptek-sajatanpa-imtaq-bahaya?page=all#page2>.

manusia meningkatkan nilai tambah dan taraf hidup karena pemanfaatan kekayaan sumber daya akan terkelola dengan baik.⁵²

Dengan demikian, Imtaq akan memperkuat karakter generasi bangsa di era globalisasi saat ini sehingga terdapat kendali dalam diri manusia untuk bisa mengontrol diri terhadap keinginan yang berlebihan dan memahami konsekuensi dari segala tindakan yang dilakukan. Dalam hal ini Imtaq menjadi benteng dalam menghadapi kemajuan Iptek, sementara Iptek menjadikan manusia mudah dalam melakukan sesuatu.⁵³

d. Pentingnya Integrasi Imtaq dan Iptek dalam Pendidikan

Integrasi Imtaq dan Iptek dibutuhkan dalam pendidikan, hal tersebut didasarkan pada empat alasan, di antaranya yaitu:

- 1) Iptek memberikan nilai berkah dan manfaat untuk kebermanfaatan hidup

⁵² Habibie, *The Power of Ideas*, 66

⁵³ Iis Uum Fardiana, "Keselarasan Imtaq dan Iptek," *Al-Adabiya* 10, no. 1 (2015): 65.

umat manusia bila disertai dengan dasar iman dan takwa kepada Allah Swt.

- 2) Iptek yang menjadi sumber modernisme, telah menghadirkan pola hidup baru di masyarakat yang bersifat materialistik, hedonistik, dan sekularistik yang bertolak belakang dengan nilai-nilai Islam.
- 3) Kehidupan manusia tidak hanya memerlukan asupan jasmani, melainkan memerlukan asupan ruhani.
- 4) Imtaq menjadi pondasi dasar paling kokoh yang membawa kehidupan manusia mendapatkan kesenangan.⁵⁴

3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

a. Pengertian Al-Quran Hadist

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam di sekolah berbasis agama atau madrasah yang diajarkan mulai

⁵⁴ Khumairoh An-Nahdliyah, "Dinamika Pendidikan Islam Terpadu (Studi Kasus di Yayasan Muhammad Yaqub Bulerejo Diwrek Jombang)", *Al-Hikmah*, 8 (2018): 177.

dari jenjang yang paling dasar (SD/MI) hingga jenjang yang paling tinggi (SMA/MA). Pembelajaran Al-Quran Hadits diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan agar siswa memiliki bekal serta kemampuan dalam memahami serta menguasai Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat.

Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dimuat tuntunan yang menekankan kompetensi membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan, hingga mengetahui maksud kandungan dari dalil Al-Qur'an ataupun hadits tersebut. Dalam ranah Madrasah Aliyah, termasuk MAN Insan Cendekia Pekalongan, pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan pembelajaran lanjutan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat SMP/Mts. Sehingga dalam pembelajarannya, terdapat beberapa peningkatan yang dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di

muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.⁵⁵

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an

Hadist

- 1) Masalah dasar-dasar ilmu Al-Qur'an dan al-Hadits
Masalah ini meliputi kaidah-kaidah ushul Qur'an dan ushul Hadits serta hal-hal yang berkaitan didalamnya, diantaranya yaitu :
 - a) Pengertian Al-Qur'an menurut para ahli
 - b) Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi
 - c) Bukti keotentikan Al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
 - d) Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an

⁵⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab . 47

- e) Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan
 - f) Fungsi hadits terhadap Al-Qur'an
 - g) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan caracara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an
 - h) Pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- 2) Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan al-Hadits

Hal ini berkaitan dengan pembahasan kajian-kajian islami yang berlandaskan Al-Qur'an dan al-Hadits yaitu:

- a) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
- b) Demokrasi.
- c) Keikhlasan dalam beribadah
- d) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
- e) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
- f) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
- g) Berkompetisi dalam kebaikan.
- h) Amar ma 'ruf nahi munkar

- i) Ujian dan cobaan manusia
- j) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
- k) Berlaku adil dan jujur
- l) Toleransi dan etika pergaulan
- m) Etos kerja
- n) Makanan yang halal dan baik
- o) Ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan serta penghayatan siswa terhadap isi dan kandungan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup sehingga diharapkan dapat membentuk perilaku keagamaan, moralitas, maupun karakter religius siswa yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai wujud realisasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadits.

d. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist sebagai Instrumen Pembentukan *Critical Thinking Skill* Siswa

Pembelajaran Al-Quran Hadis berbasis keselarasan imtaq dan iptek merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk membentuk dan mengasah kemampuan *critical thinking* siswa. Berikut adalah peran pembelajaran Al-Quran Hadis berbasis keselarasan imtaq dan iptek dalam membentuk *critical thinking skill* siswa :

- 1) Berisikan sumber utama ajaran Islam, melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadis

berbasis keselarasan imtaq dan iptek, siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran Al-Quran Hadis mengandung banyak ayat Al-Qura'n dan hadis yang mendorong umat Islam untuk berpikir kritis, seperti ayat yang memerintahkan untuk merenungkan alam semesta dan ayat yang menganjurkan untuk berdiskusi dan berdebat dengan cara yang baik. Materi tersebut memerlukan kemampuan berpikir realistik yang merupakan salah satu aspek berpikir kritis.

- 2) Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis keselarasan imtaq dan iptek, siswa dituntut untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi di dunia nyata dan mencari solusi yang kreatif. Seperti ketika terdapat dalil di dalam Al-Qur'an atau hadis yang disalahgunakan untuk kepentingan kelompok tertentu.

3) Pembelajaran Al-Quran Hadis berbasis keselarasan imtaq dan iptek juga meningkatkan kesadaran moral dan etika siswa. Dengan terbiasanya siswa dalam berpikir kritis untuk memahami dalil A-Qur'an maupun Hadis, siswa dapat memiliki kepekaan dalam dirinya sendiri untuk membedakan yang haq dan yang batil. Sehingga, tertanam dalam diri siswa kesadaran dalam bermoral dan beretika karena siswa terbiasa untuk mengerti konsekuensi dan tanggung jawab sebagai salah satu materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Ilham Safa'at (1803016075) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2022 yang berjudul "*Model Critical*

thinking Skill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Semarang’.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model *Critical Thinking Skill* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Penelitian ini berbasis penelitian lapangan (Field Research) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Fokus penelitian ini memiliki persamaan yaitu menemukan strategi pembentukan *critical thinking* siswa melalui model pembelajaran PAI, kemudian yang membedakan dengan penelitian sekarang adalah peneliti akan menganalisis pembentukan *Critical Thinking Skill* melalui penerapan kurikulum berbasis keselarasan Imtaq dan IPTEK di MAN Insan Cendekia Pekalongan.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Intan Nuraini (11180110000146) Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tahun 2022 yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Critical

Thinking Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs An-Najah Petukangan Jakarta Selatan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field Research) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan responden kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqih, serta siswa kelas VII-4 MTs An-Najah Petukangan Jak Selatan. Fokus penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengangkat kemampuan berpikir kritis siswa, yang membedakan dengan penelitian sekarang adalah peneliti akan menganalisis pembentukan *Critical Thinking Skill* melalui penerapan kurikulum berbasis keselarasan Imtaq dan IPTEK di MAN Insan Cendekia Pekalongan.

C. Kerangka Berpikir

Critical Thinking Skill merupakan muatan capaian pembelajaran abad 21 yang harus dimiliki manusia untuk

meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi peradaban zaman. Akan tetapi, *Critical thinking skill* tidak bisa diperoleh begitu saja. *Critical thinking* merupakan kemampuan yang harus diasah secara terus-menerus termasuk melalui penerapan sikap dan perilaku pendukung yang menjadikan seseorang memiliki kemampuan *critical thinking*.⁵⁶ Menghadapi problema tersebut, MAN Insan Cendekia Pekalongan menawarkan solusi untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa yaitu melalui penerapan konsep integrasi Imtaq dan Iptek pada pelaksanaan pendidikan yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan diantaranya:

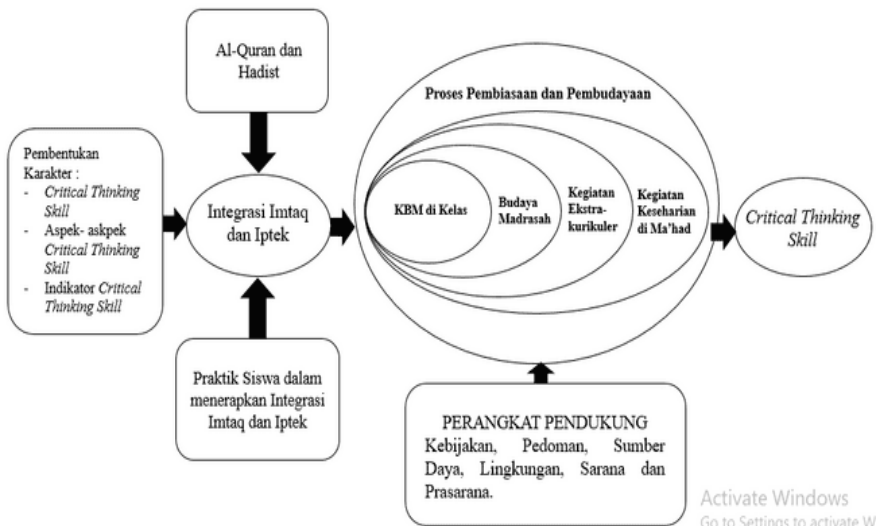
1. Praktik Pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis integrasi Imtaq dan Iptek dengan penggunaan metode ajar yang efektif dalam meningkatkan *Critical Thinking Skill* siswa
2. Pengintegrasian Imtaq dan Iptek di Madrasah melalui budaya madrasah.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler yang mendukung Integrasi Imtaq dan Iptek serta meningkatkan *Critical Thinking Skill* siswa

⁵⁶ Pradana, S. D. S., Parno, P., & Handayanto, S. K. (2017). Pengembangan tes kemampuan berpikir kritis pada materi Optik Geometri untuk mahasiswa Fisika. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 51–64. <https://doi.org/10.21831/pep.v21i1.13139>

4. Kegiatan keseharian di Ma'had Al-Azkiya yang berpotensi meningkatkan *Critical Thinking Skill* siswa, serta sebagai bentuk praktik pengintegrasian Imtaq dan Iptek bagi siswa diluar madrasah

Jika pengintegrasian Imtaq dan Iptek yang diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan yang efektif dalam meningkatkan *Critical Thinking Skill* siswa dapat terlaksana dengan baik, maka *Critical Thinking Skill* siswa akan terbentuk.

Adapun uraian kerangka berfikir tersebut diatas secara visual dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti datang langsung ke lapangan atau tempat yang menjadi objek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang berbagai masalah yang diteliti guna mengumpulkan data penelitian, dalam hal ini adalah tentang pembentukan *Critical Thinking Skill* melalui penerapan konsep keselarasan Imtaq dan Iptek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan.

Berdasarkan fenomena serta fokus penelitian tersebut diatas, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini dilakukan pada objek yang bersifat alamiah (*natural setting*) dengan peneliti sebagai instrumen penelitian (*human instrument*), dilakukan pengambilan sampel sumber data secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data

triangulasi, dan analisis data yang dilakukan secara induktif berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan untuk kemudian dikonstruksikan dalam bentuk hipotesis maupun teori.⁵⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Pekalongan yang beralamat di Jl. H. Mochamad Chaeron, Banyurip, Kec. Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 5119. Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan pada bulan Februari 2024.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada, berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, serta keterangan maupun bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan.⁵⁸

⁵⁷ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, hal.18

⁵⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi II, Jakarta : Balai Pustaka, 1997.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data yaitu⁵⁹ :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dibuat oleh peneliti dengan maksud untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data primer dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber penelitian. Dalam penelitian ini, data primer berasal dari informasi yang diperoleh melalui wawancara Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 11 dan peserta didik kelas 11 MAN Insan Cendekia Pekalongan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari sumbernya dan berfungsi sebagai penunjang data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen dan atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan konteks penelitian, seperti dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, serta media pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 11.

⁵⁹ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, hal.194 2019

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan untuk membentuk *Critical Thinking Skill* peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena mendapatkan data merupakan tujuan utama dari sebuah penelitian.⁶⁰ Teknik pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan teknik observasi (pengamatan), kuesioner (angket), interview (wawancara), dokumentasi atau gabungan dari ke empatnya. Sedangkan dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu:

⁶⁰ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, hal.296

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶¹ Teknik pengumpulan data secara observasi dilakukan melalui pengamatan langsung oleh peneliti (instrumen kunci) terhadap subjek (partner penelitian), baik di mana sehari-hari mereka berada maupun kebiasaan mereka dalam melakukan aktivitasnya.⁶²

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada manusia, lebih dari itu observasi juga dilakukan terhadap objek-objek alam yang lain.⁶³ Teknik pengumpulan data dengan observasi dapat digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja maupun gejala-gejala alam selama kondisi responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁴

⁶¹ Usman dan Purnomo, 2004 dalam E-book: Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 123

⁶² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 90.

⁶³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal.203

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 145.

Dalam penelitian ini, metode observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁶⁵ Selain itu, wawancara juga didefinisikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 11 mengenai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadist untuk membentuk kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking*

⁶⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 145

⁶⁶ Nazir 1999 dalam E-book: Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 18

Skill) siswa. Selain itu, terkait segala komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta kegiatan lain yang menunjang pembelajaran Al-Quran Hadist kelas 11 juga menjadi topik utama dalam wawancara ini.

Untuk memperkuat data yang diperlukan, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan tiga siswa kelas 11 MAN Insan Cendekia Pekalongan. Proses wawancara ini akan disimpan menggunakan alat perekam suara dengan tema pertanyaan terkait proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 11, strategi guru saat pembelajaran, serta keadaan kelas ketika pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶⁷ Sementara itu, Sugiyono mendefinisikan dokumen sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang mana dokumen dalam hal ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

⁶⁷ E-book: Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*,(Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 149

dari seseorang. Secara teoritis, dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran lapangan penelitian dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumentasi lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁶⁸

Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran, serta perangkat pembelajaran (media, sumber belajar) Al-Qur'an Hadist kelas 11, guna membuktikan jawaban dari permasalahan penelitian yang dikaji.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi untuk mengumpulkan data penelitian. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan berbagai sumber data yang telah ada. Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

⁶⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

- a. Triangulasi sumber yaitu pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik yaitu pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu yaitu pengaruh waktu terhadap efektifitas dan kualitas perolehan data. Pengujian kredibilitas data dalam triangulasi waktu dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu dan situasi yang berbeda.⁶⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan berdasarkan teknik pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga tahapan yang terjadi secara bersamaan, yaitu ; (1)

⁶⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 273-274

reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan (*conclusion*).⁷⁰

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian kualitatif reduksi data umumnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif kualitatif yaitu mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah dilakukan reduksi data, dalam penelitian kualitatif data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dsb. Dengan mendisplaykan data, maka peneliti akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi untuk kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan

⁷⁰ E-book: Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*,(Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 163

data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷¹

⁷¹Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, hal. 345

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil MAN Insan Cendekia Pekalongan

1. Sejarah Berdirinya MAN Insan Cendekia Pekalongan

Latar belakang pembentukan MAN Insan Cendekia berawal dari kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi tinggi akan ilmu pengetahuan maupun teknologi dan sejalan dengan keimanan maupun ketaqwaan. Menjawab problematika tersebut, Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie menginisiasi melalui BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) untuk membentuk STEP (Science and Technology Equity Program) dengan tujuan penyetaraan program ilmu pengetahuan dan teknologi untuk sekolah dilingkungan pesantren.

Pada tahun 1996, STEP melekatkan nama SMU Insan Cendekia sebagai nama lembaga pendidikan. STEP memilih lokasi di Serpong (Banten) dan Gorontalo. Rancangan model pendidikan STEP mengambil filosofi magnet school. Lembaga pendidikan ini mampu menarik sekolah sekitarnya untuk terpacu dalam prestasi dan

menyiapkan calon pemimpin masa depan bangsa. Pada tahun 2000, BPPT melimpahkan menejerial SMU Insan Cendekia ke Departemen Agama RI. Alih tata kelola ini mengubah nama SMU menjadi MAN Insan Cendekia, meskipun demikian, ciri dan karakter pendidikan STEP tetap melekat dan tidak berubah.

Kemudian, untuk memperluas semangat Insan Cendekia, pemerintah melalui Kementerian Agama RI mendirikan enam MAN Insan Cendekia yang merupakan replikasi MAN Insan Cendekia yang sudah ada yaitu di Serpong, Gorontalo, dan Jambi. Sehingga kemudian pada tahun 2013, Kota Pekalongan merupakan salah satu lokasi yang dibangun MAN Insan Cendekia Pekalongan, terletak di Desa Banyurip Ageng dengan lahan seluas 6,2 Ha yang merupakan hibah dari Pemkot Pekalongan. MAN Insan Cendekia Pekalongan berdiri dan diresmikan pada tanggal 3 Agustus 2015 atau 18 Syawal 1436 H oleh Menteri Agama Republik Indonesia Bapak Lukman Saifuddin. MAN Insan Cendekia Pekalongan telah dioperasikan untuk kegiatan belajar mengajar sejak Tahun Pelajaran 2015/2016 seiring dengan pembangunan sarana

dan prasarana sebagai fasilitas pendukung pelaksanaan pendidikan.

MAN Insan Cendekia dibangun dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan pendidikan tingkat menengah berbasis ke-Islaman yang kuat di bidang Iman dan Takwa (IMTAK), akhlak mulia, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan seni budaya, untuk menjawab tantangan setiap zaman. Selaras dengan tujuan tersebut, MAN Insan Cendekia Pekalongan diharapkan dapat mendongkrak mutu pendidikan di madrasah dan memperluas akses pendidikan dengan keunggulan-keunggulan sistem yang berdasarkan pada sistem pendidikan Islami. MAN Insan Cendekia Pekalongan dalam kegiatan proses belajar mengajar menggunakan model madrasah yang telah meluluskan alumni terbaik madrasah di Indonesia baik di MAN Insan Cendekia Serpong, Gorontalo dan Jambi.

2. Visi dan Misi MAN Insan Cendekia Pekalongan

a. Visi MAN Insan Cendekia Pekalongan

Visi MAN Insan Cendekia Pekalongan adalah terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas

tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.

b. Misi MAN Insan Cendekia Pekalongan

Misi MAN Insan Cendekia Pekalongan adalah:

- 1) Menyiapkan calon pimpinan masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat yang diwujudkan melalui perilaku kehidupan beagama yang moderat.
- 2) Menumbuhkembangkan minat bakat dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional sampai internasional.
- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa internasional.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan.

- 5) Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan yang bertata kelola baik, mandiri dan berwawasan lingkungan.
- 6) Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai model dalam pengembangan pembelajaran iptek dan imtak bagi lembaga pendidikan lainnya.⁷²

3. Tujuan MAN Insan Cendekia Pekalongan

- a. Menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami, berwawasan ke-Indonesiaan, kebangsaan, internasional dan kemanusiaan.
- b. Menghasilkan lulusan yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman, sains, teknologi, ilmu sosial dan seni-budaya untuk meraih prestasi baik ditingkat nasional maupun internasional.
- c. Membentuk lulusan yang berkarakter dan mampu melakukan perubahan yang didasari oleh prinsip-prinsip Islam Rahmatan Lil'alam.

⁷² Dokumen MAN Insan Cendekia Pekalongan dikutip pada tanggal 28 Juli 2024

4. Kurikulum MAN Insan Cendekia Pekalongan

Dalam pembelajarannya, MAN Insan Cendekia menggunakan kurikulum Kementerian Pendidikan nasional (SMA) dan kurikulum Kementerian Agama (MA) yang kemudian diperkaya dengan visi dan misi madrasah yaitu penguasaan basic Knowledge of Science technology (Program Pemantapan IPTEK) dan peningkatan kualitas IMTAQ. Oleh karena itu, MAN Insan Cendekia Pekalongan melakukan penambahan jam tatap muka untuk bidang Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi, rumpun mata pelajaran PAI (Al-Quran Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam), Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Selain mengembangkan kurikulum diatas, MAN Insan Cendekia juga mengembangkan kurikulum tersembunyi (*Hidden Curriculum*) dalam program pembinaan dan pembiasaan hidup dengan nilai-nilai islami, serta pengembangan diri dan pendidikan kecakapan hidup (*Leadership Lifes Skill*).

5. Profil Pendidik MAN Insan Cendekia Pekalongan

- d. Kepala Madrasah : Khoirul Anam, M.Pd.I
- e. Waka Bidang Akademik : Slamet Haryanto, M.Pd.
- f. Waka Bidang Kesiswaan : Andri Agustina, M.Si.P
- g. Waka Bidang Keasramaan : Nabih Shiddiqi, Lc., M.S.I
- h. Waka Bidang Humas : Achmad Chosim, Lc., M.Pd
- i. Waka Bidang Sarpras : Budi Utomo, S.Kom.
- j. Tenaga Pendidik
- k. Tenaga Kependidikan

2. Data Siswa MAN Insan Cendekia Pekalongan

Tingkat	Jumlah
10	121
11	122
12	94
Total	337

Gambar 4. 1 Jumlah Siswa MAN Insan Cendekia Pekalongan

B. Deskripsi Data Pembentukan *Critical Thinking Skill* Melalui Penerapan Konsep Keselarasan Imtaq dan Iptek pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan

Penelitian ini berjudul “Pembentukan *Critical Thinking Skill* Siswa Melalui Penerapan Konsep Keselarasan Imtaq dan Iptek pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan”. Oleh sebab itu sebagai langkah untuk mengetahui proses pembentukan *critical thinking skill* siswa melalui penerapan konsep keselarasan Imtaq dan Iptek pada mata pelajaran Al-Quran Hadist Kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan, pengambilan data dilakukan melalui wawancara kepada kepala madrasah, waka bidang akademik, guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist dan siswa kelas 11 MAN Insan Cendekia Pekalongan. Selain wawancara, pengambilan data juga dilakukan melalui observasi pada proses pembelajaran Al-Quran Hadist Kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan serta pada kegiatan-kegiatan berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek yang menunjang pembentukan *critical thinking skill* siswa. Selain itu, disertakan berbagai dokumentasi sebagai data pendukung sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini.

Dalam deskripsi data penelitian, data hasil penelitian baik berupa wawancara, data observasi, dan dokumentasi

akan disajikan guna memaparkan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan pada latar belakang. Adapun latar belakang dalam penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan untuk membentuk *critical thinking skill* siswa, metode pembelajaran yang digunakan untuk membentuk *critical thinking skill* siswa, dan penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek untuk membentuk *critical thinking skill* siswa.

1. Data Upaya Guru Mata Pelajaran untuk Membentuk Critical Thinking Skill Siswa Melalui Penerapan Konsep Keselarasan Imtaq dan Iptek pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan

MAN Insan Cendekia Pekalongan merupakan madrasah unggulan dibawah naungan menteri agama yang pembentukannya di-inisiasikan secara langsung oleh Baharuddin Jusuf Habibie dengan tujuan untuk menciptakan sekolah islam yang menghasilkan peserta didik dengan kompetensi intelektual terkait ilmu umum dan ilmu agama. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, MAN Insan Cendekia Pekalongan didirikan dengan prinsip Integrasi Imtaq dan Iptek. Hal tersebut diungkapkan oleh

Bapak Khoirul Anam, M.Pd.I, selaku kepala madrasah MAN Insan Cendekia Pekalongan pada wawancara sebagai berikut:

“MAN Insan Cendekia Pekalongan merupakan madrasah yang menerapkan integrasi Imtaq dan Iptek dalam pembelajarannya. Hal tersebut dikarenakan MAN Insan Cendekia merupakan sekolah yang di-inisiasikan oleh Baharuddin Jusuf Habibie dengan tujuan untuk membentuk generasi islami yang berhati Mekkah dan ber-otak Jerman. Maksud dari berhati Mekkah dan ber-otak Jerman adalah menjadikan Mekkah sebagai kiblat keimanan dan ketaqwaan seorang muslim, serta menjadikan Jerman serta Eropa sebagai kiblat ilmu pengetahuan dan teknologi.”⁷³

Dalam wawancara tersebut dijelaskan alasan MAN Insan Cendekia menerapkan integrasi Imtaq dan Iptek, yaitu untuk menciptakan generasi muslim yang memiliki kompetensi keagamaan maupun keilmuan umum secara selaras. Dalam menyelaraskan ilmu agama maupun ilmu sains, diperlukan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis. Adapun salah satu keterkaitan dari keselarasan Imtaq dan Iptek di MAN Insan Cendekia

⁷³ Wawancara Kepala MAN Insan Cendekia Pekalongan Bapak Khoirul Anam M.Pd.I., pada 25 Juli 2024

Pekalongan dengan *critical thinking skill* siswa seperti yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Anam, M.Pd.I, selaku kepala madrasah MAN Insan Cendekia Pekalongan pada wawancara yaitu:

“Kata “Insan Cendekia” atau dalam bahasa arab yaitu “*Ulul Albab*” berarti manusia yang berakal dan berfikir dengan pengetahuan yang dimilikinya sehingga kemudian ia mengingat kebesaran Allah. Yang mana secara akademik integrasi Imtaq dan Iptek di MAN Insan Cendekia Pekalongan diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran sains, sosial maupun keagamaan.”⁷⁴

Dalam wawancara tersebut dijelaskan bahwa arti dari kata “Insan Cendekia” itu sendiri berarti manusia yang berakal dan berfikir dengan pengetahuan yang dimilikinya sehingga kemudian ia mengingat kebesaran Allah. Jadi, setelah memiliki ilmu pengetahuan, siswa diharapkan dapat berfikir lebih lanjut mengenai pengetahuan yang dimilikinya sehingga dari hasil berfikir tersebut siswa dapat mengingat kebesaran Allah.

⁷⁴ Wawancara Kepala MAN Insan Cendekia Pekalongan Bapak Khoirul Anam M.Pd.I., pada 25 Juli 2024

Integrasi Imtaq dan Iptek di MAN Insan Cendekia Pekalongan didukung secara penuh melalui penyediaan fasilitas belajar yang memadai. Sehingga siswa diharapkan dapat mengoptimalkan bakat, minat, serta kemampuan yang dimilikinya untuk berlomba-lomba dalam prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Khoirul Anam, M.Pd.I, selaku kepala madrasah MAN Insan Cendekia Pekalongan pada wawancara sebagai berikut:

“MAN Insan Cendekia Pekalongan mendukung penuh dan memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan akademiknya di bidang sains, sosial maupun keagamaan, serta kemampuannya di bidang non-akademik baik di bidang seni, olahraga dan lain sebagainya. MAN Insan Cendekia Pekalongan memfasilitasi siswa dengan kelengkapan sarana dan prasarana. Sebagai madrasah unggulan MAN Insan Cendekia Pekalongan telah memiliki masjid, perpustakaan, laboratorium, gedung pusat layanan keagamaan terpadu, asrama peserta didik dan pengajar, ruang kegiatan belajar, gedung serba guna, gedung pusat pelayanan terpadu, dan gedung pusat kegiatan siswa. Dengan kelengkapan fasilitas yang diberikan siswa diharapkan dapat mengeksplorasi

pengembangan bakat, minat, dan kemampuannya secara optimal.”⁷⁵

Selain melalui penyediaan berbagai fasilitas madrasah yang mendukung, untuk membentuk siswa yang memiliki keselarasan Imtaq dan Iptek serta memiliki kemampuan berfikir kritis, MAN Insan Cendekia Pekalongan menerapkan Integrasi Imtaq dan Iptek yang diwujudkan dalam program pendidikannya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Slamet Haryanto, M.Pd., selaku Waka Bidang Akademik bahwa :

“MAN Insan Cendekia Pekalongan memiliki kurikulum pembelajaran yang berbeda. Sebagai madrasah yang memiliki sistem *islamic boarding school*, MAN Insan Cendekia Pekalongan mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan dua pembagian waktu yang berbeda yaitu pada pagi hari hingga sore hari untuk mata pelajaran akademik di kelas dan malam hari untuk pembelajaran keagamaan yang dinaungi oleh ma’had. Dalam pembelajaran akademik, integrasi Imtaq dan Iptek dilakukan melalui penerapan *hidden curriculume* yaitu dengan menyisipkan materi agama yang sesuai dengan materi pembelajaran sains yang sedang dipelajari, dan begitupun sebaliknya. Selain itu, integrasi Imtaq

⁷⁵ Wawancara Kepala MAN Insan Cendekia Pekalongan Bapak Khoirul Anam M.Pd.I., pada 25 Juli 2024

dan Iptek juga diwujudkan dalam program intrakurikuler ekstrakurikuler di madrasah, seperti program tahfidz, OSN, KSM, Karya Tulis Ilmiah Keagamaan, dan program-program lainnya.”⁷⁶

Dalam wawancara tersebut dijelaskan bahwa selain melalui program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sekolah, integrasi Imtaq dan Iptek juga diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu melalui *hidden curriculum*. Selaras dengan ungkapan tersebut, Al-Quran Hadist merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya diterapkan integrasi Imtaq dan Iptek melalui *hidden curriculum*. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mansur selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist yaitu:

“Integrasi Imtaq dan Iptek dalam pendidikan berperan untuk menjembatani dan menjawab dikotomi keilmuan, bahwa semua ilmu itu dari Allah baik ilmu sains maupun ilmu agama yang dibuktikan dengan Al-Qur’an. Selain itu, sejarah juga mencatatkan bahwa pada masa Dinasti Abbasiyah islam pernah mengalami zaman *golden age* dengan keberhasilannya melahirkan ilmuwan muslim seperti Ibnu Sina. Oleh karena itu, tujuan diterapkannya integrasi Imtaq dan Iptek adalah

⁷⁶ Wawancara Waka Bidang Akademik Bapak Slamet Haryanto, M.Pd., pada 22 Juli 2024

untuk mencetak generasi muslim yang tidak tertinggal dari kemajuan peradaban yaitu dengan penguasaan ilmu pengetahuan maupun teknologi.”

“Dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist, penerapan Integrasi Imtaq dan Iptek dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis. Karena setelah mengkaji suatu ayat ataupun hadist, siswa dituntut untuk berfikir lebih lanjut dan mengkorelasikan ayat maupun hadist tersebut dengan kenyataan yang ada untuk kemudian mengkaji keselarasan ayat tersebut dari berbagai sudut pandang keilmuan. Sehingga ditemukannya keselarasan antara ayat maupun hadist dengan keilmuan lain tersebut dapat menjadi bukti dan menjadikan siswa untuk selalu mengingat kebesaran Allah.”⁷⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Chosim selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist dalam wawancara yang dilakukan yaitu:

“Al-Qur’an Hadist sebagai salah satu mata pelajaran rumpun keagamaan di MAN Insan Cendekia Pekalongan tentu saja menjadi mata pelajaran yang menerapkan integrasi Imtaq dan Iptek sebagai prinsip pendidikan di MAN Insan Cendekia Pekalongan. Dalam praktiknya, kegiatan belajar mengajar berbasis integrasi Imtaq dan Iptek pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist dilaksanakan dengan cara memadu-padankan

⁷⁷ Wawancara Guru Al-Qur’an Hadist Bapak Mansur, Lc., M.Pd., pada 23 Juli 2024

materi Al-Quran Hadist yang dipelajari dengan materi sains yang relevan dengan ayat maupun hadist tersebut. Guru mata pelajaran juga menyajikan berbagai media yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis integrasi Imtaq dan Iptek ini baik dalam bentuk video yang berisikan muatan sains dan keagamaan, presentasi, dan sebagainya.”

“Pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek tentu dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa karena dalam proses pembelajarannya guru akan memantik siswa untuk memberikan pertanyaan kritis, atau guru akan melangsungkan sesi diskusi terbimbing.”⁷⁸

Selaras dengan hasil wawancara tersebut, berdasarkan observasi yang dilakukan di madrasah, terdapat beberapa program utama dan pendukung yang diterapkan oleh MAN Insan Cendekia Pekalongan dalam meningkatkan *critical thinking skill* siswa melalui pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek, diantaranya yaitu :

⁷⁸ Wawancara Guru Al-Qur'an Hadist Bapak Chosim, Lc., M.Pd., pada 24 Juli 2024

- a. Kegiatan Formal di Madrasah
 - 1) Kegiatan Belajar Mengajar Al-Quran Hadist Berbasis Keselarasan Imtaq dan Iptek

Pembelajaran merupakan salah satu sarana yang dapat meningkatkan *Critical Thinking Skill* terutama pada siswa. Dewey mengungkapkan bahwa belajar dan berpikir kritis merupakan proses yang berkelanjutan dan saling terkait. Pengalaman dan interaksi dengan lingkungan mendorong individu untuk terus belajar dan mengembangkan *Critical Thinking Skill*. Pascuato juga berpendapat bahwa kemampuan memori, perhatian, dan penalaran logis yang dilatih melalui proses belajar merupakan dasar penting terbentuknya *Critical Thinking Skill*. Yang mana hal tersebut dapat diperoleh salah satunya yaitu melalui pembelajaran keagamaan.

MAN Insan Cendekia sebagai madrasah berbasis riset menawarkan pembelajaran berbasis integrasi Imtaq dan Iptek termasuk dalam pembelajaran keagamaan diantaranya yaitu mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Hal tersebut selaras dengan wawancara yang dilakukan dengan berbagai civitas akademisi MAN Insan Cendekia yang mengungkapkan bahwa :

“Integrasi Imtaq dan Iptek sebagai *hidden curriculume* di MAN Insan Cendekia diterapkan hampir di seluruh mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Al-Quran Hadist”, ungkap Ustadz Slamet selaku Waka Bidang Akademik MAN Insan Cendekia Pekalongan.⁷⁹

“KBM Al-Qur’an Hadist dilaksanakan dengan cara memadu-padankan materi Al-Quran Hadist yang dipelajari dengan materi sains yang relevan dengan ayat maupun hadist tersebut”, ungkap Ustadz Chosim selaku guru mapel Al-Qur’an Hadist Kelas 11 MAN Insan Cendekia Pekalongan.⁸⁰

Berbeda dengan integrasi Imtaq dan Iptek yang diterapkan pada pembelajaran melalui *hidden curriculume*, *Critical Thinking Skill* termuat dalam kurikulum tertulis di MAN Insan Cendekia Pekalongan sebagai salah satu indikator capaian pembelajaran. Peningkatan *Critical Thinking Skill* dalam pembelajaran dilakukan melalui pengintegrasian materi sains dan keagamaan yang memerlukan kemampuan analisis yang tinggi (*High Order Thinking Skill*). Selain itu, penggunaan berbagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa juga

⁷⁹ Wawancara Waka Bidang Akademik Bapak Slamet Haryanto, M.Pd., pada 22 Juli 2024

⁸⁰ Wawancara Guru Al-Quran Hadist Bapak Chosim, Lc. M.Pd., pada 24 Juli 2024

menunjang meningkatnya *Critical Thinking Skill* siswa melalui pembelajaran Al-Quran Hadist berbasis Imtaq dan Iptek ini.

Dalam observasi yang dilakukan, observer mengamati pembelajaran Al-Quran Hadist berbasis integrasi Imtaq dan Iptek di kelas 11 E. Pada pembelajaran tersebut, guru mata pelajaran yaitu Ustadz Chosim memaparkan materi Al-Quran Hadist BAB 1 yaitu “Manusia sebagai Khalifah di Bumi” dengan sub materi “Penciptaan Manusia”. Dalam menyajikan materi tersebut, setelah mengkaji ayat terkait penciptaan manusia, Ustadz Chosim mempersilakan siswa untuk mencari tahu kandungan ayat tersebut dan memahaminya. Setelah itu siswa dipersilakan untuk memberikan pertanyaan lebih lanjut terkait materi yang telah dipelajari. Karena siswa dirasa telah cukup memahami materi pembelajaran tersebut, Ustadz Chosim selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist memberikan pertanyaan kritis terhadap siswa terkait pembuktian kebenaran ayat penciptaan manusia QS. Al-Mu’minun Ayat 14 secara sains, “Apakah kebenaran ayat Al-Qur’an tentang penciptaan manusia tersebut dapat dibuktikan

keilmuannya melalui ilmu sains?’. Sebelum diberikan kesempatan untuk menjawab, Ustadz Chosim menampilkan video yang bersumber dari Lajnah Kemenag sebagai media pembelajaran yang berisikan “Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains”. Setelah menayangkan video tersebut, siswa dipersilakan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh Ustadz Chosim sebelum video pembelajaran ditayangkan, sekaligus menyimpulkan apa yang dipelajari dari video pembelajaran tersebut. Siswa Kelas 11 E secara menyeluruh memberikan jawaban bahwa penjelasan penciptaan manusia yang terkandung dalam QS. Al-Mu’minun Ayat 14 dapat dibuktikan kebenarannya secara sains dan termasuk ke dalam ilmu biologi. Hal tersebut didasarkan pada kesesuaian tiap-tiap tahap perkembangan manusia dari mulai nutfah hingga membentuk janin secara utuh ditinjau dari ayat Al-Quran maupun ilmu biologi.

Berdasarkan jawaban yang diberikan siswa, Ustadz Chosim menyimpulkan bahwa siswa telah memahami materi yang disampaikan. Yang mana dalam menerapkan proses pembelajaran tersebut diatas, dapat dianalisis bahwa siswa telah mempraktikan berpikir kritis sesuai

dengan indikator *Critical Thinking Skill* yang dikemukakan oleh Watson Glaser yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data yang akurat dengan membandingkan derajat kebenaran dan kesalahan, asumsi, deduksi, hingga menafsirkan informasi yang disampaikan dengan bukti yang akurat sehingga kesimpulan yang dihasilkan juga bersifat akurat.⁸¹

2) Klub Bidang Studi (KBS)

Klub bidang studi merupakan program pengayaan jalur pembinaan peningkatan kemampuan intelektual dan wawasan keilmuan yang berusaha menggali potensi akademik siswa melalui pembinaan terprogram dan bekerjasama dengan pihak-pihak yang kompeten di bidangnya.

Program KBS bertujuan untuk menggali potensi akademik siswa dan membina siswa yang berpotensi akademik tersebut secara terprogram, yang dipersiapkan

⁸¹ Ennis, R.H. (2011). *“The Nature Of Critical Thinking: An Outline Of Critical Thinking Dispositio And Abilities. University of Illions”*. Hlm. 11

untuk berkompetisi tingkat regional, nasional, dan internasional.⁸²

Berdasarkan observasi yang dilakukan, Program KBS merupakan program mingguan yang terfokus untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti berbagai perlombaan maupun kompetisi akademik, yaitu melalui kelas tambahan dengan materi yang lebih kompleks dan lebih luas sesuai dengan bidangnya.

Program KBS melatih kemampuan siswa terhadap penguasaan materi melalui pemberian soal-soal olimpiade berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*). Yang mana penggunaan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) tersebut dapat meningkatkan *Critical Thinking Skill* siswa.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Weni yang mengungkapkan bahwa soal-soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.⁸³ Asfiah juga

⁸² Dokumen MAN Insan Cendekia Pekalongan dikutip pada tanggal 28 Juli 2024

⁸³ Weni dkk., (2021). "Meta Analisis: Pengembangan Soal HOTS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik". *Bioilmi : Jurnal Pendidikan* Vol. VII No. 01. Hlm. 40

mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa penerapan soal bermuatan HOTS (*High Order Thinking Skill*) mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa serta melatih siswa berpikir kreatif dan sistematis dalam menyelesaikan permasalahan dari berbagai sudut pandang yang berbeda.⁸⁴

Selain penggunaan materi yang kompleks serta soal-soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*), pelaksanaan program KBS dibimbing langsung oleh guru maupun mentor yang kompeten sesuai dengan bidangnya. Selain itu, pelaksanaan program KBS dilaksanakan melalui tahap seleksi sehingga siswa yang melampaui *passing grade* yang telah ditentukan pada tahap seleksi dapat mengikuti program KBS.

3) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Departemen Agama merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas dan di luar pelajaran (kurikulum) guna menumbuh-kembangkan potensi sumber daya

⁸⁴ Asfiyah. (2021). “Implementasi Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills pada Mapel PAI dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Tingkat SMP”. *Quality: Journal of Empirical Research In Islamic Education* Vol.9 No.1, Hlm. 118.

manusia (SDM) yang dimiliki siswa baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang telah diperoleh maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh madrasah. Hal tersebut dikarenakan, kegiatan-kegiatan tersebut dapat membentuk pola pikir siswa dalam mengatasi permasalahan serta dapat memilah-milah informasi yang masuk untuk diselesaikan secara mandiri.⁸⁵

Fauziah mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk didalamnya partisipasi siswa dalam berorganisasi ataupun partisipasi dalam suatu komunitas/klub memiliki peran penting dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cenderung lebih aktif

⁸⁵ Didit. (2021). "Menumbuhkan Berpikir Kritis pada Siswa Melalui Peran Guru dan Peran Sekolah". *Jurnal Teladan* Vol. 6 No. 1. Hlm. 30.

dalam proses belajar mengajar di kelas, percaya diri ketika tampil di depan kelas, mereka berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat, serta berani untuk berargumen ketika sedang diskusi. Selain itu siswa tidak dengan mudah menerima informasi yang baru didapat begitu saja.⁸⁶

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Pekalongan diantaranya yaitu :

- a) Bimbingan Kompetisi/ Olimpiade Sains dan Keagamaan
Program bimbingan kompetisi dan olimpiade sains maupun keagamaan merupakan program yang dilaksanakan secara terstruktur untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti perlombaan dan kompetisi sains maupun keagamaan. Berdasarkan observasi, pada program bimbingan ini tiap siswa akan dibimbing oleh dua mentor, yaitu satu mentor dalam bidang sains dan satu mentor dalam bidang keagamaan. Hal tersebut dikarenakan siswa diharuskan menguasai materi sains maupun keagamaan

⁸⁶ Fauziah. (2017). "Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Ditinjau Dari Partisipasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri Se-Kecamatan Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017". Semarang: Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Semarang. Hlm 6 & 8.

secara menyeluruh. Dalam wawancara yang dilakukan Ustadz Mansur menambahkan bahwa :

“Kegiatan pendampingan oleh dua mentor bidang sains dan keagamaan pada persiapan kompetensi sains dan keagamaan diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menguasai bidang sains maupun keagamaan sehingga mengoptimalkan proses belajar siswa dan membentuk siswa yang siap dalam berkompetisi”.⁸⁷

Dalam melaksanakan program bimbingan olimpiade ini, siswa diberikan materi-materi dan soal-soal dengan kategori HOTS (*High Order Thinking Skill*) dengan *grade* soal-soal olimpiade, sehingga berpotensi meningkatkan *Critical Thinking Skill* siswa.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Weni yang mengungkapkan bahwa soal-soal HOTS (*High Order Thiking Skill*) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.⁸⁸ Asfiah juga

⁸⁷ Wawancara Guru Al-Qur'an Hadist Bapak Chosim, Lc., M.Pd., pada 24 Juli 2024

⁸⁸ Weni dkk., (2021). “Meta Analisis: Pengembangan Soal HOTS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik”. *Bioilmi : Jurnal Pendidikan* Vol. VII No. 01. Hlm. 40

mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa penerapan soal bermuatan HOTS (*High Order Thinking Skill*) mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa serta melatih siswa berpikir kreatif dan sistematis dalam menyelesaikan permasalahan dari berbagai sudut pandang yang berbeda.⁸⁹

Berdasarkan pernyataan pendukung tersebut diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan KBS di MAN Insan Cendekia Pekalongan berperan penting dalam pembentukan *Critical Thinking Skill* siswa.

b) Madrasah Riset

Program Madrasah Riset merupakan program mingguan yang dilaksanakan untuk menunjang visi MAN Insan Cendekia Pekalongan sebagai madrasah berbasis riset. Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa yang mengikuti program madrasah riset ditugaskan untuk mengajukan proposal penelitiannya terlebih dahulu. Dengan dibimbing oleh mentor sesuai bidang yang diteliti, siswa akan diberikan saran dan arahan untuk kemudian

⁸⁹ Asfiyah. (2021). "Implementasi Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills pada Mapel PAI dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Tingkat SMP". *Quality: Journal of Empirical Research In Islamic Education* Vol.9 No.1, Hlm. 118.

dipersilakan melakukan penelitian di laboratorium MAN Insan Cendekia Pekalongan maupun lokasi yang telah ditentukan. Output dari program madrasah riset biasanya disajikan dalam bentuk Karya Ilmiah Remaja yang dilombakan dalam ranah nasional maupun internasional.⁹⁰ Dalam program madrasah riset, siswa dituntut untuk berinovasi, bereksperimen, menemukan hal-hal baru, juga menciptakan produk yang mana kegiatan tersebut merupakan salah satu cakupan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Selaras dengan hal tersebut, Azizah dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.⁹¹ Muh Musi'in dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa *Project Based Learning* berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 1 Tengar. Yang mana hal tersebut dibuktikan dengan rata rata perolehan skor 4 pada 6 indikator: (1) Merumuskan

⁹⁰ Dokumen MAN Insan Cendekia Pekalongan dikutip pada tanggal 28 Juli 2024

⁹¹ Azizah. (2017). "Keefektifan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa". Hlm. 241.

masalah; (2) Memberikan argumetasi; (3) Melakukan induksi; (4) Melakukan deduksi; (5) Melakukan evaluasi, dan (6) Mengambil kesimpulan dan Tindakan yang mengalami kenaikan dari kondisi awal 3.91 % (31.83) menjadi 28.14 % (229.33) pada siklus I dan 48.32 % (393.83) pada siklus II.⁹²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa program Madrasah Riset efektif dalam meningkatkan *Critical Tinking Skill* siswa.

c) Karya Tulis Ilmiah

Selain merupakan salah satu program lanjutan dari madrasah riset. Program Karya Tulis Ilmiah tidak terbatas pada bidang sains maupun sosial. MAN Insan Cendekia juga mendukung penuh siswa yang memilih bidang agama sebagai fokus karya tulisnya. Sebagai program ekstrakurikuler yang berfokus pada bidang akademik, program karya tulis ilmiah ini mendukung siswa untuk mengasah kemampuan berfikir siswa dalam ilmu sains,

⁹² Muh Musi'in. (2022). "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning*". Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 5 No. 2. Hlm. 403.

sosial, maupun agama. Oleh karena itu program ini diharapkan dapat mendukung perwujudan madrasah berbasis riset yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek dalam pendidikan.⁹³

Dalam pelaksanaan program ini seperti dalam pelaksanaan program madrasah riset siswa dituntut untuk berinovasi, bereksperimen, menemukan hal-hal baru, juga menciptakan produk yang mana kegiatan tersebut merupakan salah satu cakupan *Project Based Learning*.

Selain menemukan dan bereksperimen, dalam program Karya Tulis Ilmiah siswa diharuskan menuliskan hasil penelitiannya dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah.

Haryani dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa penulisan karya ilmiah adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena menulis karya ilmiah memerlukan kemampuan untuk mengumpulkan (data), menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara sistematis dan kritis. Selain itu, penulisan karya ilmiah juga melatih kemampuan dalam memilih

⁹³ Dokumen MAN Insan Cendekia Pekalongan dikutip pada tanggal 28 Juli 2024

informasi yang relevan dan valid, serta membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang ada.

Melalui penulisan karya ilmiah, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritisnya, karena ia harus mempertimbangkan berbagai faktor dan memilih pendekatan yang tepat untuk mengatasi masalah atau menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan berdasarkan pertimbangan dari berbagai sudut pandang. Selain itu, dalam menulis karya ilmiah, siswa diharuskan untuk menggunakan sumber yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahan dan kredibilitasnya sehingga diperlukan kemampuan berpikir kritis analitis dan argumentatif dengan mengevaluasi sumber informasi yang digunakan, melakukan sintesis terhadap informasi yang diperoleh, serta melakukan refleksi terhadap proses dan hasil penulisan sehingga diperoleh hasil penelitian yang sesuai.⁹⁴ Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa Karya Tulis Ilmiah merupakan program yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

⁹⁴ Haryani. (2023). "Penulisan Karya Ilmiah sebagai Salah Satu Tools Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis". Jurnal Inovasi Edukasi Vol. 6 No. 1. Hlm. 8-9.

b. Kegiatan di Luar Madrasah

1) Asrama (Ma'had Al-Azkiya)

MAN Insan Cendekia sebagai madrasah yang memiliki sistem *Islamic boarding school* memiliki berbagai program keasramaan yang menunjang proses pendidikan siswa diluar sekolah. Selaras dengan penerapan integrasi Intaq dan Iptek dalam mata pelajaran Al-Quran Hadist untuk meningkatkan *critical thinking skill* siswa, terdapat beberapa standar kompetensi relevan yang ditargetkan dalam program pembinaan asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan diantaranya yaitu:

- a) Peserta Didik memiliki pemahaman tentang Al-Quran dan Hadis dan mampu bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Al-Quran dan Hadis.
- b) Peserta Didik memiliki pengalaman yang integratif dalam sistem pengajaran dan pembinaan kehidupan sosial serta keagamaan.
- c) Terciptanya praktik kehidupan Islami di Kampus MAN Insan Cendekia Pekalongan⁹⁵

⁹⁵ Dokumen MAN Insan Cendekia Pekalongan dikutip pada tanggal 28 Juli 2024

Untuk mencapai standar kompetensi tersebut, pihak asrama melaksanakan berbagai program keasramaan diantaranya yaitu:

a) Tahfidzul Qur'an

Kegiatan menghafal Al-Qur'an atau dalam bahasa arab disebut dengan tahfizul Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghafalkan kalamullah secara keseluruhan, tanpa ada yang dikurangi atau dibiarkan. Tahfidzul Qur'an merupakan program menghafal Al-Quran yang diwajibkan bagi setiap siswa di MAN Insan Cendekia Pekalongan. Program ini merupakan program rutin harian bidang keasramaan MAN Insan Cendekia Pekalongan yang dilaksanakan setiap ba'da isya'. Program ini selaras dengan target madrasah yaitu siswa telah menghafal minimal 5 juz ketika lulus dari MAN Insan Cendekia Pekalongan. Sehingga diperlukan tekad dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti perogram ini agar iswa dapat memenuhi persyaratan kelulusan dengan sebaik-baiknya.⁹⁶

⁹⁶ Dokumen MAN Insan Cendekia Pekalongan dikutip pada tanggal 28 Juli 2024

Dalam menghafal Al-Qur'an, terdapat berbagai strategi maupun cara yang dimiliki oleh siswa untuk terus menjaga hafalannya meskipun harus menambah hafalan baru, salah satunya yaitu dengan muroja'ah. Oleh sebab itu menghafal Al-Qur'an membutuhkan kedisiplinan dan kemampuan berpikir secara sistematis yang mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut selaras dengan penelitian Stiyamulyani dan Jumini yang mengungkapkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS, karena semakin banyak hafalan yang dijaga dan diulang-ulang maka akan terjadi proses rekonstruksi konsentrasi ke arah yang lebih baik.⁹⁷

Selain itu, Adiwijayanti, Purwati, dan Sugiyanti dalam penelitiannya menyatakan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena akan meningkatkan kemampuan otak untuk

⁹⁷ Stiyamulyani & Jumini. (2018). "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap High Order Thinking Skill (HOTS) Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa". Hlm. 39.

berpikir dalam menerima mata pelajaran.⁹⁸ Selaras dengan ungkapan tersebut Rosikhoh, Mardhiyatirrahmah, & Abdussakir dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin banyak kuantitas hafalan yang dimiliki oleh siswa maka kemampuan berpikir siswa khususnya pada level metakognisi juga semakin tinggi.⁹⁹ Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap proses peningkatan *Critical Thinking Skill* siswa.

b) Tahfidzul Hadist

Selain program Tahfidzul Qur'an, bidang keasramaan juga melaksanakan program Tahfidzul Hadist. Hal ini bertujuan agar siswa memperkuat akidah dan dasar hukum keagamaannya yaitu dengan mendekatkan diri pada Al-Quran dan Hadist dengan cara menghafalnya. Letak muatan *Critical Thinking Skill* dalam kegiatan menghafal ini kurang lebih sama dengan muatan *Critical Thinking*

⁹⁸ Adiwijayanti, Purwati, & Sugiyanti. (2020). "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs". *Journal Walisongo* Vol.2 No. 1. Hlm. 115.

⁹⁹ Rosikhoh, Mardhiyatirrahmah, & Abdussakir. (2019). "Analisis Level Metakognisi Siswa Sekolah Menengah Atas Penghafal Al-Qur'an dalam Memecahkan Masalah Matematika". Hlm. 115.

Skill pada kegiatan Tahfidzul Qur'an karena keduanya baik Al-Qur'an maupun hadist, memiliki kesamaan metode dan strategi dalam menghafalnya.

c) Qiro' atul Kutub (Kajian Kitab Kuning)

Kajian kitab kuning merupakan program pengkajian materi dengan literatur keagamaan yang dalam hal ini adalah kitab kuning. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memperoleh ilmu akademik berdasarkan materi yang diajarkan disekolah, akan tetapi juga mendapatkan ilmu agama melalui kajian literatur islam.

“Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin mingguan yang mana untuk mengoptimalkan program ini, MAN Insan Cendekia mendatangkan secara khusus ustadz dari pondok pesantren berbasis salafiyah di sekitar Kota Pekalongan.”¹⁰⁰

Dalam kajian kitab kuning ini siswa diajarkan untuk membaca, memahami, dan menerjemahkan kitab kuning yang mana hal tersebut termasuk pada pembiasaan literasi keilmuan.

¹⁰⁰ Wawancara Waka Bidang Akademik Bapak Slamet Haryanto, M.Pd., pada 22 Juli 2024

Adapun terkait muatan *Critical Thinking Skill* dalam kegiatan ini, Oktariani dan Evri dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses yang digunakan dalam kegiatan mental, seperti pengambilan keputusan, pemecahan masalah, menganalisa asumsi sampai dengan melakukan penelitian ilmiah. Yang mana hal tersebut selaras dengan kemampuan yang dibutuhkan seseorang dalam literasi. Literasi yang dilakukan oleh siswa seperti dengan membaca atau menyimak informasi atau cerita akan menjadikan siswa dapat menemukan cara dalam menyelesaikan masalah, sehingga siswa akan melakukan analisis dari permasalahannya tersebut yang pada akhirnya akan membentuk karakter atau pribadi siswa yang berpikir kritis.¹⁰¹

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, dapat diketahui bahwa Qiro'atul Kutub merupakan salah satu kegiatan

¹⁰¹ Oktariani & Evri. (2020). "Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis". *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 2020, Vol. 1 No. 1. Hlm. 32.

yang menunjang peningkatan *Critical Thinking Skill* siswa di MAN Insan Cendekia Pekalongan.

d) Kultum dan Diskusi Tematik

Program kultum merupakan program harian dibawah naungan bidang keasramaan di MAN Insan Cendekia Pekalongan. Program kultum di MAN Insan Cendekia dilaksanakan ba'da maghrib setelah sholat berjama'ah dan do'a bersama. Kultum dilakukan secara bergiliran oleh siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Materi kultum yang diberikan juga bebas selama kultum tersebut mengajak kepada kebaikan dan bersumber kepada Al-Qur'an maupun Hadist. Kultum dapat disampaikan dalam bahasa inggris maupun bahasa arab. Setelah kultum dilaksanakan, *mc (master of ceremony)* akan menunjuk salah satu *audience* untuk memberikan kesimpulan dari kultum yang telah ia dengarkan, dalam bahasa indonesia. Sehingga dalam hal ini diperlukan kemampuan siswa dalam literasi yaitu dengan menyimak, menerjemahkan, memahami informasi yang disampaikan, serta menyimpulkan.

Sementara itu, diskusi tematik merupakan program mingguan yang dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Pekalongan. Program diskusi tematik merupakan program yang dilaksanakan pada hari Sabtu malam setelah sholat isya' berjamaah dan doa bersama. Dalam pelaksanaannya terdapat moderator yang akan memaparkan tema materi diskusi. Kemudian siswa dipersilakan untuk memilih apakah ia pro ataupun kontra terhadap pernyataan yang disampaikan oleh moderator. Setelah menentukan pro dan kontra, siswa akan dibagi ke dalam dua kelompok besar yaitu kelompok pro dan kelompok kontra untuk kemudian dilaksanakan diskusi dan debat secara terbuka. Siswa dipersilakan untuk berfikir secara kritis dalam menghadapi fenomena yang disajikan dan mengungkapkan hasil pemikirannya melalui forum diskusi. Setelah bertukar pikiran melalui debat maupun diskusi, moderator akan menjadi pihak penengah dan memberikan kesimpulan dari hasil diskusi dan debat yang dilakukan.¹⁰²

¹⁰² Dokumen MAN Insan Cendekia Pekalongan dikutip pada tanggal 28 Juli 2024

Imin dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kegiatan diskusi dan debat memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan diskusi memfasilitasi dan mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan siswa lain sehingga mempermudah siswa dalam berbagi ide, mendengarkan perspektif orang lain, mengembangkan pemikiran kritis melalui perdebatan konstruktif, melatih siswa untuk menyusun argumen yang logis dengan berbasis data, serta melatih siswa untuk mengevaluasi dan menanggapi argumen dari siswa lain yang mana hal tersebut diatas merupakan aspek penting dari kemampuan berpikir kritis.¹⁰³ Selain itu, kegiatan diskusi dan debat juga melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah yang diangkat sebagai tema diskusi secara bersama.

2) Lomba

Sebagai madrasah unggulan MAN Insan Cendekia Pekalongan tentu menjadi madrasah yang selalu

¹⁰³ Imin. (2024). "Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa". *Damhil Educational Journal* Vol. 4 No.1. Hlm. 89.

berlomba-lomba dalam mencetak prestasi. Oleh sebab itu sebagai salah satu *output* nyata hasil pembelajaran di kelas, maupun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler penunjang bakat minat siswa, MAN Insan Cendekia aktif berpartisipasi dalam berbagai ajang perlombaan dalam bidang akademik maupun non-akademik. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Khoirul Anam selaku Kepala Madrasah MAN Insan Cendekia Pekalongan pada wawancara yang dilakukan bahwa:

“MAN Insan Cendekia Pekalongan selalu berperan aktif dan berpartisipasi dalam ajang perlombaan maupun kompetisi untuk selalu meningkatkan prestasi di tingkat regional, nasional maupun Internasional. Selain itu, MAN Insan Cendekia Pekalongan juga berperan aktif dalam mengajak sekolah sekitar untuk ikut memaksimalkan potensi yang dimilikinya dan sama-sama belajar untuk lebih baik lagi. Contohnya sekarang ini MAN Insan Cendekia Pekalongan sedang menjadi tuan rumah bimbingan OSN bagi sekolah-sekolah di sekitar Pekalongan juga bagi MAN Insan Cendekia lain yang baru saja didirikan seperti MAN Insan Cendekia Paser. MAN Insan Cendekia akan selalu memfasilitasi kegiatan-kegiatan positif

untuk mengembangkan kemampuan maupun prestasi siswa.”¹⁰⁴

Dalam pelaksanaannya, MAN Insan Cendekia Pekalongan telah mengikuti berbagai perlombaan di bidang akademik maupun non-akademik. Berikut adalah beberapa prestasi yang diperoleh MAN Insan Cendekia Tahun Ajaran 2023/2024 :

1. Akademik

- (1) Medali emas pada Madrasah Young Researchers Supercamp (MYRES) Tingkat Nasional (Bidang Keagamaan)
- (2) Medali emas pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Nasional (Bidang Biologi Terintegrasi)
- (3) Medali perunggu pada Olimpiade Sains Nasional 8 (OSN) Tingkat Nasional (Bidang Kimia, dan Bidang Astronomi)¹⁰⁵
- (4) Juara 1 Olimpiade Bahasa Arab Tingkat Kota Pekalongan

¹⁰⁴ Wawancara Kepala MAN Insan Cendekia Pekalongan Bapak Khoirul Anam M.Pd.I., pada 25 Juli 2024

¹⁰⁵ Dokumen MAN Insan Cendekia Pekalongan dikutip pada tanggal 28 Juli 2024

2. Non-Akademik

- (1) Juara 1 MHQ 20 Juz (*Memorizing Holy Qur'an*) pada MTQ Pelajar Tingkat Kota Pekalongan
- (2) Juara 1 *Memorizing Hadist* pada MTQ Pelajar Tingkat Kota Pekalongan
- (3) Juara 1 *Islamic Trending Issues Debate Contest* pada MTQ Pelajar Tingkat Provinsi Jawa Tengah
- (4) Medali Emas Catur Putra pada POPDA Tingkat Kota Pekalongan
- (5) Juara 1 Lompat Jauh pada POPDA Tingkat Kota Pekalongan

2. Metode Pembelajaran yang digunakan untuk Membentuk *Critical Thinking Skill* Siswa Melalui Penerapan Konsep Keselarasan Imtaq dan Iptek pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan

Dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis integrasi Imtaq dan Iptek untuk membentuk *critical thinking skill* siswa, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, MAN Insan Cendekia Pekalongan

melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek dengan beberapa metode diantaranya yaitu:

a. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengembangkan cara belajar siswa secara aktif dan kreatif untuk menemukan, menyelidiki, memproses dan menyimpulkan sendiri materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Sementara itu, Kokom mendefinisikan *discovery learning* sebagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga siswa dapat menemukan sendiri konsep yang dipelajari.¹⁰⁶

Dalam pembelajaran Al-Quran Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek di MAN Insan Cendekia Pekalongan, guru mata pelajaran Al-Quran Hadist Kelas 11 menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, yang mana hal tersebut tercantum dalam modul ajar Al-

¹⁰⁶ Kokom. (2014). "Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)". Hlm. 44.

Qur'an Hadist Kelas 11.¹⁰⁷ Ustadz Chosim dalam wawancara juga menambahkan bahwa :

“Dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis integrasi Imtaq dan Iptek untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, digunakan model pembelajaran *discovery learning*. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat melatih kemampuan berfikirnya dalam memahami materi pembelajaran secara lebih lanjut.”

“Karena materi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist memang lebih banyak mengkaji ayat maupun hadist dengan terjemahnya, maka disini siswa akan lebih banyak dituntut untuk memahami ayat maupun hadist tersebut untuk kemudian merelevansikan hasil pemahaman mengenai ayat/hadist tersebut dengan ilmu lain maupun dengan problem pada realitas kehidupan sehingga siswa dapat menarik kesimpulan dari materi dan hasil pemikirannya.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dalam melaksanakan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas 11, siswa akan diberikan tema sesuai dengan bab yang dipelajari. Kemudian siswa diharuskan mencari ayat maupun sesuai

¹⁰⁷ Modul Ajar Al-Qur'an Hadist Kelas 11 MAN Insan Cendekia Pekalongan

¹⁰⁸ Wawancara Guru Al-Qur'an Hadist Bapak Chosim, Lc., M.Pd., pada 24 Juli 2024

dengan tema tersebut dan mencari kandungannya. Setelah mempelajari, memahami, dan menganalisis ayat maupun hadis serta kandungan pada ayat maupun hadis tersebut, siswa diharapkan dapat menemukan integrasi keilmuan antara ilmu sains dan ilmu agama yang dalam hal ini merupakan bentuk representasi dari keselarasan Imtaq dan Iptek. Hasil observasi tersebut selaras dengan wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Mansur selaku guru mapel Al-Quran Hadist Kelas 11 yang menyebutkan bahwa:

“Pembelajaran Al-Quran Hadist Kelas 11 berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek dilaksanakan dengan model pembelajaran *discovery learning*. Kami sebagai guru mapel akan memberikan pertanyaan stimulus yang memantik siswa untuk memiliki rasa keingintahuan akan materi pembelajaran yang akan dipelajari (*stimulation*). Setelah itu, kami akan memberikan contoh permasalahan maupun pernyataan yang menuntut siswa untuk mencari tahu kebenaran akan benar/ salahnya (*problem statement*). Seperti dalam materi Bab 1 yaitu “Manusia sebagai Khalifah di Bumi” dengan Sub-materi “Penciptaan Manusia”, siswa akan diberikan pertanyaan terkait “Bagaimanakah hakikat penciptaan manusia?” ataupun dengan menambahkan pernyataan “Proses penciptaan manusia yang sekarang ini lebih dikenal dengan ilmu biologi dan dipraktikan secara langsung dalam ilmu kedokteran, ternyata terdapat dan berseumber dari Al-Qur’an”. Setelah itu akan

dilakukan pengumpulan data dengan memaparkan materi kepada siswa baik berupa ayat maupun hadist yang memuat materi penciptaan manusia (*data collection*). Siswa akan diberikan waktu untuk memahami materi ayat maupun hadist yang diberikan (*data processing*). Kemudian siswa akan diberikan tayangan video yang berjudul “Penciptaan Manusia Berdasarkan Perspektif Agama Maupun Sains” sebagai bentuk pembuktian (*verification*). Setelah itu siswa akan dipersilakan untuk menyimpulkan hasil dari pemikiran maupun pemahamannya akan proses yang telah dilalui dalam pembelajaran mulai dari kebenaran pernyataan, pemahaman materi, dan pembuktian yang telah dilakukan”¹⁰⁹

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas, pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Quran Hadist berbasis integrasi Imtaq dan Iptek merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan *Critical Thinking Skill* siswa.

Reni dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan model *discovery learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta siswa.¹¹⁰ Sehingga dapat diketahui bahwa

¹⁰⁹ Wawancara Guru Al-Qur’an Hadist Bapak Mansur, Lc., M.Pd., pada 23 Juli 2024

¹¹⁰ Reni. (2020). “Efektivitas Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Sub Bab *Bryophyta* dan

discovery learning efektif dalam meningkatkan *Critical Thinking Skill* siswa.

b. Metode Pembelajaran Interaktif

Berdasarkan observasi yang dilakukan, salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Quran Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek adalah pembelajaran interaktif.

Pembelajaran interaktif merupakan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyajikan bahan pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaksi yang edukatif, yaitu interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Dalam menerapkan metode *active learning*, guru bertugas mengajak peserta didik untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif.

Hal tersebut selaras dengan data observasi yang ditemukan oleh observer bahwa di dalam kelas, yang mana Ustadz Chosim selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadist menyajikan materi dan video pembelajaran yang relevan dan kemudian mempersilahkan siswa untuk memberikan pertanyaan kritis terkait materi yang disampaikan sehingga terjadi proses dialog yang interaktif.

Data observasi diatas didukung dengan dokumentasi dari modul ajar Al-Qur'an Hadsist Kelas 11, yang mana untuk meningkatkan capaian *critical thinking skill* siswa, guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum mereka pahami, mulai dari pertanyaan yang bersifat faktual maupun hipotetik yang relevan dengan materi yang dipelajari.¹¹¹

Selain itu, pada wawancara yang dilakukan Ustadz Chosim mengungkapkan bahwa :

“Dalam mengajarkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek, guru mata pelajaran harus selalu kreatif dan inovatif agar tercipta pembelajaran yang aktif dan interaktif sehingga *critical thinking skill* siswa

¹¹¹ Dokumen Modul Ajar Al-Qur'an Hadist Kelas 11

dapat terlatih dan meningkat dengan baik. Dengan terciptanya dialog dan pembelajaran yang interaktif, siswa dapat mengungkapkan pertanyaan maupun pemikiran kritisnya terhadap materi yang dipelajari secara terbuka sehingga melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis.”¹¹²

Metode pembelajaran *active learning* merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan *Critical Thinking Skill* siswa. Dian dalam penelitiannya mengungkapkan, implementasi metode pembelajaran aktif membawa dampak positif yang signifikan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan memperhatikan faktor-faktor seperti dukungan guru, ketersediaan sumber daya, dan respons siswa, serta menerapkan strategi pembelajaran aktif yang relevan, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis.¹¹³

c. *Problem Based Learning*

¹¹² Wawancara Guru Al-Qur'an Hadist Bapak Chosim, Lc., M.Pd., pada 24 Juli 2024

¹¹³ Dian dkk., (2024), “Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”. *Education & Learning Journal* Vol. 4 No.1, Hlm. 44.

Dalam menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* pada mata pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek di MAN Insan Cendekia Pekalongan, guru mata pelajaran Al-Quran Hadist akan mengajak siswa untuk mengamati permasalahan yang terjadi di sekitarnya (sesuai dengan tema pembelajaran) untuk kemudian siswa dapat menganalisis masalah tersebut berdasarkan berbagai sudut pandang baik budaya, sosial, moral, realitas, maupun agama untuk kemudian menemukan solusi berdasarkan dalil naqli (Al-Qur'an dan Hadist) maupun dalil aqli (secara rasional). Hal tersebut selaras dengan ungkapan Ustadz Mansur dalam wawancara yang mengungkapkan bahwa :

“Dalam menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran Al-Quran Hadist berbasis Keselarasan Imtaq dan Iptek untuk meningkatkan *critical thinking skill* siswa, gruru mapel akan mengajak siswa untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan dengan melihat masalah dari berbagai sudut pandang baik berdasarkan agama, moral, budaya, sosial, dan realitas. Sehingga diharapkan siswa

dapat menemukan solusi terbaik bagi permasalahan tersebut.”¹¹⁴

Enok dalam penelitiannya mengungkapkan, keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui metode Problem Based Learning karena pendekatan pembelajaran pada masalah dilakukan secara autentik sehingga siswa tidak hanya diminta untuk memahami suatu masalah saja akan tetapi juga harus mampu bekerja sama untuk memecahkan masalah tersebut. Yang mana hal tersebut mampu menstimulus kemampuan dan keterampilan siswa, terutama keterampilan berpikir kritis.¹¹⁵

d. *Project Based Learning*

Metode *project based learning* yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis keselarasan Imtaq

¹¹⁴ Wawancara Guru Al-Qur'an Hadist Bapak Mansur, Lc., M.Pd., pada 23 Juli 2024

¹¹⁵ Enok dkk., (2019). “Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis”. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019“Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal pada Era Revolusi Industri 4.0. Hlm. 931.

dan Iptek dilakukan dalam bentuk penugasan secara individual maupun kelompok kepada siswa.

“Contoh dari metode pembelajaran *project based learning* yaitu siswa akan diberikan penugasan seperti menemukan ilmuwan islam serta karyanya untuk kemudian siswa dapat mempresentasikannya di depan kelas dan mengambil ibrah dari kehebatan ilmuwan muslim tersebut.”¹¹⁶

Selaras dengan hal tersebut, Azizah dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.¹¹⁷ Muh Musi'in dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa *Project Based Learning* berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 1 Tenganan. Yang mana hal tersebut dibuktikan dengan rata rata perolehan skor 4 pada 6 indikator: (1) Merumuskan masalah; (2) Memberikan argumetasi; (3) Melakukan induksi; (4) Melakukan deduksi; (5) Melakukan evaluasi, dan (6) Mengambil kesimpulan dan Tindakan yang

¹¹⁶ Wawancara Guru Al-Qur'an Hadist Bapak Mansur, Lc., M.Pd., pada 23 Juli 2024

¹¹⁷ Azizah. (2017). "Keefektifan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa". *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* Vol. 6 No. 2. Hlm. 241.

mengalami kenaikan dari kondisi awal 3.91 % (31.83) menjadi 28.14 % (229.33) pada siklus I dan 48.32 % (393.83) pada siklus II.¹¹⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan *Critical Tinking Skill* siswa.

e. Metode *Market of Place*

Metode *Market of Place* atau dikenal dengan *Market Place Activity* merupakan metode pembelajaran yang mengakar pada model pembelajaran *Active Learning* karena membutuhkan kerjasama yang baik antara siswa maupun guru mapel (*Cooperative Learning*).¹¹⁹ Metode pembelajaran ini dalam bentuk kegiatan pasar, yang mana siswa dapat melakukan aktivitas jual beli informasi (bertukar informasi antara satu kelompok dengan kelompok lain). Dalam hal ini terdapat kelompok yang

¹¹⁸ Muh Musi'in. (2022). "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning*". *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 5 No. 2. Hlm. 403.

¹¹⁹ Melvin L Siberman (2006) dikutip dalam Irwan (2017) "Penerapan Model Pembelajaran *Market Place Activity* Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII SMPN Lembang Kab. Pinrang", *Jurnal Al-Ishlah*, hlm. 58-59.

menjual informasi (memaparkan materi pembelajaran), juga kelompok yang membeli informasi (menerima materi yang dipaparkan oleh kelompok presentasi. Metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran Hadist Kelas 11 berbasis kintegrası İmtaq dan İptek.¹²⁰

Metode ini juga merupakan salah satu metode lanjutan yang diterapkan dari kerja kelompok kolaboratif yaitu untuk memaparkan hasil dari kerja kelompok kolaboratif siswa.

f. Metode Demonstrasi

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran Al-Quran Hadist berbasis keselarasan İmtaq dan İptek adalah dengan menggunakan metode demonstrasi.¹²¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadist Kelas 11, observer mengamati bahwa guru mapel Al-Quran Hadist menggunakan metode demonstrasi untuk menyajikan

¹²⁰ Modul Ajar Al-Qur'an Hadist Kelas 11 MAN Insan Cendekia
Pekalongan

¹²¹ Modul Ajar Al-Qur'an Hadist Kelas 11 MAN Insan Cendekia
Pekalongan

materi pembelajaran yang dalam hal ini adalah “Hakikat Penciptaan Manusia”. Setelah memberikan pertanyaan pemantik di awal pembelajaran, guru akan memaparkan materi pembelajaran melalui PPT ataupun melalui pembelajaran konvensional dengan penjelasan materi secara lisan ataupun melalui media tulis yang dalam hal ini adalah papan tulis. Setelah memaparkan dan menjelaskan materi kepada siswa, guru menayangkan video pembelajaran sebagai media pengajaran yang relevan dengan materi pembelajaran yang disampaikan yaitu video yang berjudul “Penciptaan Manusia dalam Perspektif Agama dan Sains”.

Selaras dengan hasil observasi tersebut, Ustadz Chosim mengungkapkan bahwa :

“Dalam menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur’an Hadist, diperlukan metode yang sesuai dengan setiap materi yang disampaikan. Adapun dalam materi “Hakikat Penciptaan Manusia” ini, metode demonstrasi digunakan agar siswa memiliki gambaran bagaimana manusia itu tercipta, bagaimana gambar nutfah, ‘alaqah, mudghah dan sebagainya. Akan lebih mudah bagi siswa untuk mengerti dan memahami ayat ketika mereka mengetahui secara jelas gambaran dari arti ayat tersebut. Apalagi dalam video pembelajaran yang ditayangkan, telah terdapat pengintegrasian

antara Imtaq dan Iptek yaitu ayat Al-Qur'an dan ilmu sains sebagai sumber perspektif, sehingga siswa dapat langsung mengkaji ayat Al-Quran dari berbagai keilmuan yang mana hal ini dapat melatih kemampuan berfikir kritis siswa untuk mengetahui dan memahami keselarasan Imtaq dan Iptek dalam pembelajaran Al-Quran Hadist.”¹²²

Selaras dengan pemaparan tersebut diatas, Hana dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu Pra siklus (33,33%), siklus I (70.37%), siklus II (85,19%).¹²³ Yang mana perolehan prestasi belajar tersebut selaras dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

g. Metode Diskusi Terbimbing dan Debat yang Sehat

Dalam pembelajaran Al-Quran Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek di MAN Insan Cendekia Pekalongan, guru mata pelajaran Al-Quran Hadist menerapkan metode diskusi terbimbing dan debat secara

¹²² Wawancara Guru Al-Qur'an Hadist Bapak Chosim, Lc., M.Pd., pada 24 Juli 2024

¹²³ Hana. (2021). “Penerapan Model Pembelajaran Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SDN 65 Palembang”. *Jurnal Wahana Didaktika* Vol. 19 No.1, Hlm. 91.

terbuka. Sehingga diharapkan siswa dapat mengutarakan pertanyaannya, pendapat maupun pemikirannya, untuk kemudian menciptakan kelas yang aktif dan berfikir kritis. Ustadz Chosim selaku guru mapel Al-Qur'an Hadist Kelas 11 mengungkapkan bahwa:

“Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis integrasi Imtaq dan Iptek adalah metode diskusi dan debat yang sehat. Setelah dipaparkan materi, siswa dipersilakan untuk memberikan pertanyaan kritis melalui sesi diskusi maupun memberikan kritik akan materi pembelajaran yang disampaikan melalui presentasi oleh kelompok lain (sebagai lanjutan dari kerja kelompok kolaboratif). Dalam hal ini siswa tidak hanya berperan sebagai penanya tetapi siswa juga berhak untuk memberikan jawaban dari pertanyaan kritis yang diberikan oleh temannya. Hal tersebut bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam berfikir kritis yaitu dengan memberikan pertanyaan kritis juga untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dalam melaksanakan metode diskusi ini, guru berperan untuk mendampingi, mengarahkan, dan memberikan evaluasi akan hasil diskusi siswa”¹²⁴

Selaras dengan ungkapan tersebut, Ustadz Mansur juga mengungkapkan bahwa :

¹²⁴ Wawancara Guru Al-Qur'an Hadist Bapak Chosim, Lc., M.Pd., pada 24 Juli 2024

“Dalam melaksanakan metode diskusi dan debat ini, siswa diperbolehkan mengakses berbagai sumber pembelajaran yang kredibel secara bebas, mengangkat berbagai permasalahan serta realitas kehidupan secara luas sehingga diharapkan siswa dapat belajar dari berbagai macam lingkup yang tidak hanya terbatas pada materi pembelajaran.”¹²⁵

Shibi dkk., dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa diskusi terbimbing merupakan salah satu strategi efektif untuk membangun berpikir kritis. Dalam diskusi, siswa didorong untuk saling bertukar ide, menganalisis informasi, dan mengevaluasi argumen dengan pemikiran yang kritis. Diskusi terbimbing membantu siswa melatih kemampuan mengemukakan pendapat secara logis, mempertanyakan asumsi, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.¹²⁶

h. Kerja Kelompok Kolaboratif

Metode kerja kelompok kolaboratif pada pembelajaran Al-Quran Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek diterapkan dalam bentuk pembagian

¹²⁵ Wawancara Guru Al-Qur'an Hadist Bapak Mansur, Lc., M.Pd., pada 23 Juli 2024

¹²⁶ Shibi dkk., (2023). “Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui *Learning Community*”. *Awwalia : Jurnal PGMI* Vol. 6 No.2. Hlm. 107-108.

kelompok presentasi materi pembelajaran. Siswa akan dibagi dalam beberapa kelompok berdasarkan tema yang akan dipelajari.

Hal tersebut selaras dengan yang tertera dalam modul ajar Al-Quran Hadist Kelas 11 dalam capaian *collaboration* yang menuliskan bahwa siswa akan dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi yang dipelajari pada tiap kelompok.¹²⁷

Ustadz Mansur menambahkan, bahwa :

“Dalam pelaksanaan kerja kelompok kolaboratif ini, guru berperan untuk membimbing, mengarahkan, menambahkan, serta mengkonfirmasi hasil kerja kelompok siswa untuk kemudian memberikan evaluasi.”¹²⁸

Shibi dkk., dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kelompok kolaboratif

¹²⁷ Modul Ajar Al-Qur'an Hadist Kelas 11 MAN Insan Cendekia Pekalongan

¹²⁸ Wawancara Guru Al-Qur'an Hadist Bapak Mansur, Lc., M.Pd., pada 23 Juli 2024

menjadi strategi penting dalam meningkatkan berpikir kritis siswa. Melalui kerja kelompok, siswa belajar bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Mereka perlu berbagi ide, berdiskusi, dan mencari solusi bersama yang melibatkan pemikiran kritis. Kerja kelompok kolaboratif memungkinkan siswa untuk melihat berbagai perspektif, mempertimbangkan opsi-opsi yang berbeda, dan mencapai pemecahan masalah yang lebih kreatif dan rasional.¹²⁹

i. Membiasakan Siswa dengan Pertanyaan Terbuka dan Kritis

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek, guru mata pelajaran akan membiasakan siswa dengan pertanyaan terbuka dan kritis. Dalam hal ini guru akan memulai pembelajaran dengan mengutarakan pertanyaan kritis sehingga memunculkan ketertarikan dan rasa

¹²⁹ Shibi dkk., (2023). “Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui *Learning Community*”. *Awwalia : Jurnal PGMI* Vol. 6 No.2. Hlm. 108.

ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga akan memantik siswa untuk mengutarakan pertanyaan yang kritis. Dengan memberikan pertanyaan yang kritis, diharapkan siswa akan berfikir secara kritis untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut. Selaras dengan ungkapan tersebut, Ustadz Mansur dalam wawancara mengungkapkan bahwa:

“Dalam melaksanakan pembelajaran Al-Quran Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek, guru mapel akan senantiasa mengajak siswa untuk berfikir kritis. Salah satunya yaitu dengan membiasakan siswa dengan pertanyaan kritis. Dalam pembelajaran akan ada masa dimana siswa kurang antusias dalam pembelajaran dan cenderung pasif, bahkan mereka akan tetap diam ketika dipersilakan bertanya ataupun mengkritik materi yang disampaikan. Jika sudah seperti itu guru mapel yang harus memantik siswa untuk berfikir lebih lanjut yaitu dengan memberikan pertanyaan kritis kepada siswa sehingga siswa akan memikirkan jawaban akan pertanyaan tersebut atau justru dari pertanyaan tersebut siswa akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan kritis yang lain”¹³⁰

¹³⁰ Wawancara Guru Al-Qur'an Hadist Bapak Mansur, Lc., M.Pd., pada 23 Juli 2024

Shibi dkk., dalam hasil penelitiannya menyatakan penggunaan pertanyaan terbuka dalam pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir secara kritis. Guru dapat mengajukan pertanyaan yang menantang dan memerlukan pemikiran mendalam dari siswa. Pertanyaan terbuka ini memaksa siswa untuk menganalisis informasi, mempertimbangkan argumen yang berbeda, dan memperluas pemahaman mereka. Melalui proses menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, siswa terlatih untuk berpikir kritis, menyusun argumen yang logis, dan membuat keputusan berdasarkan pemikiran yang rasional.¹³¹ Sehingga dapat diketahui bahwa pembiasaan pertanyaan kritis dan terbuka bagi siswa dapat dengan efektif meningkatkan *Critical Thinking Skill* siswa.

3. Penerapan Keselarasan Imtaq dan Iptek pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan dalam Membentuk *Critical Thinking Skill* Siswa

¹³¹ Shibi dkk., (2023). “Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui *Learning Community*”. *Awwalia : Jurnal PGMI* Vol. 6 No.2. Hlm. 108.

Pembelajaran Al-Quran Hadist berbasis keselarasan Intaq dan Iptek di MAN Insan Cendekia dapat membentuk *critical thinking skill* siswa.

Pernyataan tersebut didukung oleh upaya guru maupun madrasah dalam menyeimbangkan kemampuan siswa untuk menguasai bidang sains maupun keagamaan secara seimbang. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis keselarasan Intaq dan Iptek seperti *Active Learning*, *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Market of Place*, Diskusi Terbimbing, dan Kerja Kelompok Kolaboratif, merupakan metode yang terbukti dapat meningkatkan *critical thinking skill* siswa dalam pembelajaran.

Selaras dengan pernyataan tersebut, Kusmawati mengungkapkan bahwa salah satu metode pembelajaran yang efektif merangsang keterlibatan aktif siswa dan dalam mengembangkan ketrampilan berpikir kritis adalah pembelajaran aktif. Metode ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran yaitu

dengan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah, diskusi, maupun refleksi.¹³²

Neni juga mengungkapkan bahwa pembelajaran aktif adalah pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran Aktif menggabungkan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, studi kasus, proyek, dan permainan peran yang mendukung siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran aktif adalah kemampuan siswa untuk merumuskan pertanyaan, meragukan informasi, dan mencari bukti yang mendukung argumen yang mereka miliki, yang mana hal tersebut berkontribusi secara signifikan dalam perkembangan keterampilan berpikir kritis.¹³³

¹³² Kusumawati (2017) dikutip dalam Dian &Safrida (2024) “Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Education & Learning* Vol. 4 No. 1, hlm. 38.

¹³³ Neni (2023) “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Aktif PAI” *Jurnal Institut Agama Islam Ar-Risalah Inhil Riau* Vol. 2 No. 2, hlm. 96-97.

Selain didasarkan pada upaya dan metode yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek, kesimpulan akan keberhasilan dibentuknya *critical thinking skill* siswa juga didasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Mansur selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadist di MAN Insan cendekia Pekalongan yang mengungkapkan bahwa,

“Kemampuan berfikir manusia ibarat sebuah pisau, ketika tidak pernah digunakan maka akan tumpul dan ketika diasah secara terus menerus maka akan tajam. Begitu pun pembiasaan berfikir kritis yang diterapkan dalam mempelajari Al-Quran Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek di MAN Insan Cendekia Pekalongan. Setiap hari siswa selalu dibiasakan untuk berfikir dalam mempelajari ayat Al-Quran dan Hadist beserta kandungannya. Tidak berhenti disitu, kemudian siswa diharuskan untuk menganalisisnya, apakah pada ayat Al-Qur'an maupun hadist tersebut terdapat bidang keilmuan lain, jika ada apakah dalam keilmuan lain materi tersebut relevan, lalu bagaimana korelasinya dalam kehidupan nyata. Jika terdapat problematika pada kehidupan nyata, bagaimanakah cara untuk menyikapi masalah tersebut dari berbagai sudut pandang dan bagaimanakah solusi dari masalah tersebut berdasarkan dalil naqli maupun aqli. Dengan pembiasaan berpikir kritis secara berkelanjutan,

upaya, serta motivasi yang diberikan oleh pendidik dalam pembelajaran, kemampuan berpikir kritis siswa akan terbentuk dan meningkat dengan sendirinya sehingga pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek dapat membentuk *critical thinking skill* siswa.”¹³⁴

Selaras dengan ungkapan tersebut, siswa Kelas 11 MAN Insan Cendekia Pekalongan mengutarakan bahwa,

“Pembelajaran Al-Qur'an Hadist tentu berperan dalam membentuk *critical thinking skill* siswa. Sebagai generasi Z kita dididik sebagai generasi yang tidak mudah percaya terhadap sesuatu hal tanpa disertai bukti yang jelas. Oleh karena itu kami sering mempertanyakan alasan “mengapa?” terhadap berbagai hal yang kami terima. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek, kami dapat menemukan jawaban atas pertanyaan “mengapa” tersebut. Seperti Al-Qur'an sebagai I'jaz al-Ilmi yaitu mukjizat Al-Quran dalam keilmuan. “Mengapa?” pembelajaran Al-Quran Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek menjawab hal tersebut. Karena di dalam Al-Qur'an terdapat berbagai macam keilmuan yang dibuktikan salah satunya yaitu ilmu tentang penciptaan manusia yang termasuk dalam lingkup ilmu biologi. Kami tidak hanya mempelajari tentang ayatnya tetapi juga mempelajarinya melalui sudut pandang ilmu

¹³⁴ Wawancara Guru Al-Qur'an Hadist Bapak Mansur, Lc., M.Pd., pada 23 Juli 2024

biologi, melakukan analisis kemudian menemukan relasi dan relevansi antara keduanya, dengan kesimpulan bahwa keilmuan dalam Al-Qur'an dapat dibuktikan secara sains. Proses berpikir hingga kami dapat menemukan jawaban yang kami inginkan itulah yang disebut berpikir kritis. Lalu jika pertanyaannya apakah penerapan keselarasan Imtaq dan Iptek pada mata pelajaran Al-Quran Hadist dapat membentuk *critical thinking skill* siswa, jawabannya adalah sangat bisa.”¹³⁵

¹³⁵ Wawancara Siswa Kelas 11 E MAN Insan Cendekia Pekalongan pada 24 Juli 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep keselarasan Imtaq dan Iptek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan dalam membentuk *critical thinking skill* siswa adalah sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran untuk membentuk *critical thinking skill* siswa melalui penerapan konsep keselarasan Imtaq dan Iptek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan yaitu dengan dilaksanakannya berbagai kegiatan yang membentuk kemampuan *critical thinking skill* siswa melalui penguasaan keilmuan sains maupun keagamaan, diantaranya :
 - a. Kegiatan Formal di Madrasah
 - 1) Kegiatan Belajar Mengajar Al-Quran Hadist Berbasis Keselarasan Imtaq dan Iptek
 - 2) Klub Bidang Studi (KBS)

- 3) Ekstrakurikuler
 - 4) Bimbingan Kompetisi/ Olimpiade Sains dan Keagamaan
 - 5) Madrasah Riset
 - 6) Karya Tulis Ilmiah
- b. Kegiatan di Luar Madrasah
- 1) Asrama (Ma'had Al-Azkiya)
 - 2) Tahfidzul Quran
 - 3) Tahfidzul Hadist
 - 4) Qiro'atul Kutub
 - 5) Kultum dan Diskusi Tematik
 - 6) Lomba
 - a) Bidang Akademik (OSN, KSM, dll)
 - b) Non-Akademik (Kesenian, Olahraga, dll)
2. Metode pembelajaran yang digunakan untuk membentuk *critical thinking skill* siswa melalui penerapan konsep keselarasan Imtaq dan Iptek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan, yaitu :
- a. Model Pembelajaran *Discovery Learning*
 - b. Metode Pembelajaran Interaktif (*Active Learning*)
 - c. *Problem Based Learning*

- d. *Project Based Learning*
 - e. Metode *Market of Place*
 - f. Metode Demonstrasi
 - g. Metode Diskusi Terbimbing dan Debat yang Sehat
 - h. Kerja Kelompok Kolaboratif
 - i. Membiasakan Siswa dengan Pertanyaan Kritis
3. Penerapan keselarasan Imtaq dan Iptek pada mata pelajaran Al-Quran Hadist Kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan dapat membentuk *critical thinking skill* siswa didasarkan pada :
- a. Upaya yang dilakukan oleh guru maupun madrasah untuk menyelaraskan kemampuan siswa dalam bidang sains maupun keagamaan.
 - b. Metode pembelajaran yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek yang berakar pada pembelajaran aktif (*active learning*).
 - c. Wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Mansur selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadist yang mengungkapkan bahwasanya pembiasaan berpikir kritis yang diterapkan pada pembelajaran Al-Quran Hadist berbasis

keselarasan Imtaq dan Iptek dapat mempertajam kemampuan berpikir siswa, sehingga dengan pembiasaan tersebut lambat laun kemampuan siswa dalam berpikir kritis akan terbentuk dengan sendirinya.

- d. Wawancara yang dilakukan dengan siswa Kelas 11 MAN Insan Cendekia Pekalongan yang mengutarakan bahwa kebiasaan gen Z sebagai generasi yang dididik untuk tidak mudah mempercayai suatu hal tanpa bukti menjadikan gen Z tidak berhenti untuk sekadar mempelajari ayat Al-Quran tanpa mencari buktinya lebih lanjut. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis Imtaq dan Iptek siswa akan menganalisis ayat maupun hadist beserta kandungannya, mengkaji ayat dan hadist tersebut dari berbagai sudut pandang keilmuan untuk kemudian menemukan relasi maupun relevansi antara ayat Al-Quran maupun hadist dengan ilmu sains tersebut sebagai pembuktian Al-Quran sebagai Ijaz al-Ilmi dan membuktikan kebenaran Al-Qur'an. Proses berfikir yang berkelanjutan

tersebut yang membentuk kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep keselarasan Imtaq dan Iptek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 11 dapat membentuk *critical thinking skill* siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut diatas, maka penulis menyampaikan beberapa saran diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para guru untuk terus berupaya dalam membentuk dan meningkatkan *critical thinking skill* siswa sebagai upaya dalam mewujudkan taraf pendidikan yang berkualitas. Selain itu kemampuan berpikir kritis siswa dan kemampuan siswa dalam mengintegrasikan Imtaq dan Iptek diharapkan dapat membentuk siswa yang memanfaatkan keahlian dan pengetahuannya untuk kemaslahatan umat, kemajuan bangsa, dan agama.
2. Siswa diharapkan untuk selalu semangat dalam belajar ilmu pengetahuan sains, sosial, maupun bahasa tanpa mengesampingkan ilmu agama. Sehingga dalam hal ini

ilmu agama berfungsi sebagai “pembatas dan pengendali” agar ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang kurang baik. Siswa juga diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis untuk memilah informasi yang tersebar secara luas pada zaman modern ini. Selain itu, siswa diharapkan mampu mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya, mulai dari diri sendiri, keluarga, hingga kepada masyarakat luas pada umumnya sehingga ilmu yang dimilikinya termasuk ilmu yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijayanti, Purwati, & Sugiyanti., *Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs*, Journal Walisongo Vol.2 No. 1., 2020.
- Asfiah, *Implementasi Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills pada Mapel PAI dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Tingkat SMP*, Quality: Journal of Empirical Research In Islamic Education Vol.9 No.1., 2021.
- Azizah, *Keefektifan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika UNY Vol.6 No.2, 2017.
- Barus, *Model–Model Pembelajaran Yang Disarankan Untuk Tingkat SMK dalam Menghadapi Abad 21*, Universitas Negeri Medan, 2019.
- Cahyono, *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender*, Jurnal AKSIOMA, 2017.
- Cahyono, B. D. & Dwikoranto, *Implementasi Model Pembelajaran Problem-based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan berpikir Kritis pada Siswa*, Jurnal IPF: Inovasi Pendidikan Fisika, 2021.
- Dian dkk., *Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*, Education & Learning Journal Vol. 4 No.1, 2024.

Didit, *Menumbuhkan Berpikir Kritis pada Siswa Melalui Peran Guru dan Peran Sekolah*, Jurnal Teladan Vol. 6 No. 1., 2021.

Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

Edward Glaser dalam Ekbal Santoso, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi PPKn Melalui Metode Pembelajaran Problem Solving pada Mata Kuliah Pendidikan Budi Pekerti di Univeristas PGRI Adi buana PSDKU Blitar*, JOEL: Journal of Educational and Language Research Vol.1, No.12, 2022.

Ennis, R. H., *The Nature Of Critical Thinking: An Outline Of Critical Thinking Disposition And Abilities*, University of Illinios, 2011.

Enok dkk., *Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*, Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019 "Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal pada Era Revolusi Industri 4.0.", 2019.

E-book: Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

Facione, P. A., *Critical thinking: What it is and why it counts. Insight assessment*, 2015.

Fathiar, A., Badarudin, B., & Muslim, A. H., *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Gemar Membaca*

Peserta Didik Melalui Model Predict Observe Explain Berbasis Literasi, Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4 No. 2, 2019.

Fauziyah, *Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Ditinjau Dari Partisipasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri Se-Kecamatan Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*, Semarang: Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Semarang, 2017.

Fisher, Alec., *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2008).

Hana, *Penerapan Model Pembelajaran Metode Demonstrasidalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SDN65 Palembang*, Jurnal Wahana Didaktika Vol. 19 No.1, 2021.

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

Haryani, *Penulisan Karya Ilmiah sebagai Salah Satu Tools Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*, Jurnal Inovasi Edukasi Vol. 6 No. 1., 2023.

Ibrahim, I., Sujadi, I., Maarif, S., & Widodo, S. A., *Increasing Mathematical Critical Thinking Skills Using Advocacy Learning with Mathematical Problem Solving*.Jurnal Didaktik Matematika, Vol. 8 No. 1, 2021.

Imin, *Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, Damhil Educational Journal Vol. 4 No.1., 2024.

- Indarta, Yose dkk., *Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0.*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 4, No. 2, Tahun 2022.
- Jalal, F., *Bahan Paparan Direktur Jenderal PMPTK pada Rembug Nasional Pendidikan Tahun 2008*, (Jakarta: Depdikbud, 2008).
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Kusumawati (2017) dikutip dalam Dian & Safrida (2024), *Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Education & Learning Vol. 4 No. 1.
- Majid, Abdul., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005).
- Mason, Mark., *Critical Thinking and Learning*. Journal Compilation Philosophy of Education Society of Australasia No. 343 tahun 2007.
- Melvin L Siberman (2006) dikutip dalam Irwan (2017), *Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII SMPN Lembang Kab. Pinrang*, Jurnal Al-Ishlah, hlm. 58-59.

- Muh Musi'in, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning*, Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 5 No. 2., 2022.
- Mumtahanah, Nurotun., *Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Metode Cooperatif Learning*, dalam Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman, Vol. 3 No. 1, 2013.
- Nazir 1999 dalam E-book: Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).
- Neni, *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Aktif PAI*, Jurnal Institut Agama Islam Ar-Risalah Inhil Riau Vol. 2 No. 2, 2023.
- Nur Fitri Amalia dan Emi Pujiastuti, *Kemampuan Berpikir Kritis Dana Rasa Ingin Tahu Melalui Model PBL*, Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Semarang, Seminar Nasional Matematika X, 2016.
- Oktariani & Evri, *Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K) 2020, Vol. 1 No. 1., 2020.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

- Pradana, S. D. S., Parno, P., & Handayanto, S. K., *Pengembangan tes kemampuan berpikir kritis pada materi Optik Geometri untuk mahasiswa Fisika*, Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Vol. 21 No.1., 2017.
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Rahayuni, G., *Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Literasi Sains Pada Pembelajaran IPA Terpadu dengan Model PBM dan STM*, Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA, Vol. 2, No. 2, 2016.
- Rahmat, A., *Pengukuran Keterampilan Berpikir Kritis*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010).
- Reni, *Efektivitas Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Sub Bab Bryophyta dan Pteridophyta di Kelas X SMA IT Riyadlussholihin Sukaratu*, Jurnal Meta Edukasi, 2020.
- Rosikhoh, Mardhiyatirrahmah, & Abdussakir, *Analisis Level Metakognisi Siswa Sekolah Menengah Atas Penghafal Al-Qur'an dalam Memecahkan Masalah Matematika*, Arithmetic: Academic Journal of Math Vol.1 No.2, 2019.
- Safitri, Dewi., *Menjadi Guru Profesional*, Riau : PT Indragiri, 2019.
- Sari, Yovita Munthe., *Pengajaran Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa*, Jurusan Pendidikan Matematika UNIMED, 2018.

- Satwika, Y. W., Laksmiwati, H., & Khoirunnisa, R. N., *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik) Vol. 3 No. 1, 2018.
- Shibi dkk., *Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Learning Community*, Awwalia : Jurnal PGMI Vol. 6 No.2, 2023.
- Simpson, E. & Courtney, M., *Critical thinking in nursing education: literature review*, 2002.
- Soyomukti, Nurani., *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).
- Stiyamulyani & Jumini, *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap High Order Thinking Skill (HOTS) Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa*, Spektra: Jurnal Kajian Pendidikan Sains Vol. 4 No. 1, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Suryaman, Maman. *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, 2020.
- Suttrisno Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N., *Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi*

Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal Of Islam Journal Vol. 3 No. 1, Tahun 2022.

Tafsir Kemenag RI

Tilaar, HAR., dkk., *Pedagogik Kritis: Perkembangan, Substansi, Dan Perkembangannya Di Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi II, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997).

Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y., *Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2 No.1, 2021.

Usman dan Purnomo, 2004 dalam E-book: Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Watson, G., & Glaser, E. M. *Watson- Glaser Critical Thinking Appraisal: Short Form Manual*. Pearson Education, Inc, 2008.

Weni dkk., *Meta Analisis: Pengembangan Soal HOTS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*, Bioilmi : Jurnal Pendidikan Vol. VII No. 01., 2021.

Zafri, *Berpikir Kritis Pembelajaran Sejarah*, Jurnal Diakronika Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Vol. 8 No. 3, 2012.

Zaini, Hisyam., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2008).

Zubaidah, S., *Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.*, (2nd Science Education National Conference, Oktober 2018)..

LAMPIRAN I : TRANSKIP OBSERVASI

Tahap observasi yang dilakukan untuk mengamati pembentukan *critical thinking skill* siswa melalui penerapan konsep keselarasan *Imtaq* dan *Iptek* pada mata pelajaran Al-Quran Hadist di MAN Insan Cendekia Pekalongan

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga : MAN Insan Cendekia
Pekalongan
- b. Hari, tanggal : 22-28 Juli 2024
- c. Waktu : Jam pembelajaran efektif

2. Tujuan : Mengetahui pembentukan *critical thinking skill* siswa melalui penerapan keselarasan *Imtaq* dan *Iptek* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan

3. Aspek-aspek yang diamati

- a. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 11 berbasis keselarasan *Imtaq* dan *Iptek* dalam proses pembentukan *critical thinking skill* siswa.

- b.** Kegiatan diluar pembelajaran kelas terkait keagamaan, sains, maupun teknologi.
- c.** Praktik kebijakan sekolah yang mengimplementasikan konsep integrasi Imtaq dan Iptek.
- d.** Kondisi realitas sekolah dan fasilitas penunjang pembentukan critical thinking skill siswa melalui penerapan konsep keselarasan Imtaq dan Iptek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan.

Lembar Observasi Tertutup *Critical Thinking Skill*

Nama Sekolah : MAN Insan Cendekia Pekalongan

Kelas/ Semester : XI E/ Gasal

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 Juli 2024

Observer : Annisa Amalia

No.	Faktor Penilaian	SB	B	C	K	TB
1	Guru membuka pembelajaran dengan pertanyaan kritis bagi siswa	√				
2	Siswa menelaah materi dari berbagai sumber serta informasi yang diberikan oleh guru		√			
3	Siswa menganalisis materi dan informasi tersebut		√			
4	Siswa menarik kesimpulan dari materi dan informasi yang diberikan	√				
5	Siswa menjawab pertanyaan kritis dari guru berdasarkan kesimpulan hasil analisisnya	√				

6	Siswa mengajukan pertanyaan kritis melalui sesi diskusi terkait materi yang diajarkan	√				
7	Kelompok presentasi siswa memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan teman sekelasnya berdasarkan telaah materi	√				
8	Proses penarikan kesimpulan sebagai refleksi secara bersama-sama terkait hasil diskusi materi		√			

LAMPIRAN II : TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber

Nama : Khoirul Anam, M.Pd.I.

Jabatan : Kepala Madrasah

Waktu : Kamis 25 Juli 2024 Pukul 08.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Madrasah Insan

Cendekia Pekalongan

No.	Pertanyaan	Respon
1.	Mengapa MAN Insan Cendekia Pekalongan menerapkan integrasi Imtaq dan Iptek dalam pendidikan?	“MAN Insan Cendekia merupakan madrasah yang diinisiasikan langsung oleh BJ Habibie yang mana beliau selalu mengingatkan kita dengan kata mutiara “berhati Mekkah dan ber-otak Jerman”. Jadi sebagai muslim, selain harus mempelajari ilmu sains dan ilmu pengetahuan umum, kita juga harus tetap berpegang teguh kepada Al-Qur’an, Hadist, dan Sunnah Rasul sehingga diharapkan siswa-siswi MAN Insan Cendekia dapat menguasai ilmu sains maupun ilmu keagamaan secara selaras.”

2.	Bagaimana konsep integrasi Imtaq dan Iptek menurut MAN Insan Cendekia Pekalongan?	“Konsep Integrasi Imtaq dan Iptek merupakan keseimbangan dan keselarasan antara penguasaan ilmu sains maupun ilmu agama. Seperti di dalam Al-Quran terdapat banyak sekali ayat yang menerangkan tentang alam semesta yang diakhiri dengan kalimat “Tidakkah kamu berfikir?” yang mana dalam mempelajari Al-Quran tidak hanya diperlukan satu keilmuan seperti ilmu agama akan tetapi diperlukan ilmu-ilmu yang lain sebagai pembuktian dan bentuk <i>tadabbur</i> bagi umat muslim.”
3.	Bagaimana kebijakan yang diterapkan sekolah untuk mengintegrasikan Keselarasan Imtaq dan Iptek dalam pendidikan ?	“MAN Insan Cendekia memiliki muatan sains dan keagamaan secara seimbang, baik dari sisi mata pelajaran terdapat mapel sains (IPA, IPS, dll) juga mapel agama (Al-Qur’an Hadist, Akidah Akhlak, SKI, Fiqih). Selain itu terdapat program-program diluar KBM yang mengintegrasikan keselarasan antara Imtaq dan Iptek seperti bimbingan OSN, KSM, Olimpiade Keagamaan, Karya Tulis Sains dan Keagamaan, Tahfidzul Qur’an, dll.”

4.	Apa tantangan yang dihadapi oleh MAN Insan Cendekia Pekalongan ketika menerapkan konsep Keselarasan Imtaq dan Iptek dalam pendidikan?	“Kalau tantangan tentu ada, tapi justru tantangan itu yang akan membantu kami untuk selalu mengevaluasi dan bertumbuh menjadi lebih baik lagi.”
5.	Bagaimana madrasah dalam memfasilitasi kegiatan keagamaan maupun sains dan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan Imtaq dan Iptek siswa?	“MAN Insan Cendekia memfasilitasi secara penuh kegiatan sains maupun keagamaan melalui sarana dan prasarana yang lengkap dengan adanya masjid, perpustakaan, laboratorium, ruang belajar siswa, gedung kegiatan siswa, gedung pusat layanan keagamaan, dll. Selain itu, MAN Insan Cendekia Pekalongan juga mendukung dan memberikan fasilitas penuh bagi siswa yang mengikuti perlombaan di luar madrasan baik dalam bidang akademik maupun non-akademik secara menyeluruh.”

Narasumber

Nama : Slamet Haryanto, M.Pd.
 Jabatan : Waka Bidang Akademik
 Waktu : Senin 22 Juli 2024 Pukul 10.00 WIB
 Tempat : Ruang Waka Bidang Akademik MAN
 Insan Cendekia Pekalongan

No.	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimanakah konsep Integrasi Imtaq dan Iptek di MAN Insan Cendekia Pekalongan ?	“MAN Insan Cendekia didirikan dengan dua tujuan yaitu dengan berhati Mekkah dan ber-intelektual Jerman. Dalam penerapannya, kurikulum yang digunakan di MAN Insan Cendekia berbeda dengan kurikulum pada umumnya. Yaitu di pagi hari dilakukan KBM sesuai dengan kurikulum pendidikan dengan mapel-mapel yang sudah ditentukan, dan pada malam hari dilakukan penguatan keagamaan seperti program tahfidz, dan lain sebagainya yang dibawah langsung oleh pihak asrama”.

2.	Apakah konsep integrasi Imtaq dan Iptek sudah masuk dalam kurikulum pembelajaran di MAN Insan Cendekia Pekalongan ?	“Ya, penerapan integrasi Imtaq dan Iptek diterapkan pada pembelajaran melalui <i>hidden curriculume</i> ”.
3.	Jika sudah, bagaimana proses memasukkan konsep keselarasan Imtaq dan Iptek dalam kurikulum ?	“Proses penerapan integrasi Imtaq dan Iptek di Pembelajaran dilakukan dengan cara menyisipkan materi keagamaan dalam pembelajaran sains, maupun menyisipkan materi sains pada pembelajaran keagamaan.”
4.	Apakah semua guru sudah memahami konsep integrasi Imtaq dan Iptek ?	“Sudah, karena konsep tersebut memang telah menjadi semboyan di Insan Cendekia”.
5.	Apakah konsep integrasi Imtaq dan Iptek sudah masuk dalam proses evaluasi ?	“Sudah”.
6.	Jika sudah, bagaimana bentuk evaluasi belajar mengajar yang berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek ?	“Proses evaluasi dilakukan di dalam rapat yang dilaksanakan setiap bulan”.

7.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengimplementasikan integrasi Imtaq dan Iptek ?	“Madrasah menjadwalkan mata pelajaran keagamaan dan sains untuk kurikulum pembelajaran di dalam kelas serta menjadwalkan penguatan-penguatan keagamaan di luar jam kelas sehingga siswa diharapkan dapat menguasai keilmuan sains maupun keagamaan secara selaras”.
----	---	---

Narasumber

Nama : Muhammad Mansur, Lc., M.Pd.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadist

Waktu : Selasa 23 Juli 2024 Pukul 10.30 WIB

Tempat : Gazebo Rumah Dinas Tenaga Pendidik
MAN Insan Cendekia Pekalongan

No.	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimanakah pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek ?	“Integrasi Imtaq dan Iptek ada untuk menjawab dikotomi keilmuan yaitu pemisahan antara ilmu sains dan ilmu agama, untuk kembali mengingatkan kita bahwa semua ilmu itu datangnya dari Allah SWT baik ilmu agama maupun sains yang telah dibuktikan dengan Al-Quran. Dalam melaksanakan

		pembelajaran Al-Quran Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek, kami akan menyisipkan materi-materi sains yang relevan ketika menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadist.”
2.	Bagaimana persiapan bapak/ibu sebelum melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek, dan apakah terdapat RPP khusus ?	“Kalau untuk RPP kami menggunakan modul ajar yang telah disetujui oleh Kepala Madrasah, jadi memang dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadist pengintegrasian Imtaq dan Iptek telah kami rumuskan dalam modul ajar walaupun terkadang pengintegrasian tersebut diwujudkan dalam bentuk <i>hidden curriculum</i> .”
3.	Apa metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis Keselarasan Imtaq dan Iptek untuk meningkatkan critical thinking skill siswa ?	“Kalau untuk metode sebenarnya terdapat berbagai metode yang kami gunakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Adapun salah satu contoh metode yang kami gunakan adalah metode diskusi. Kami akan memberikan ayat, kemudian siswa ditugaskan untuk mencari integrasi keilmuannya, kemudian siswa akan dipersilakan untuk mempresentasikan. Setelah dilakukan presentasi, akan dibuka sesi diskusi sehingga

		siswa bebas bertanya, mengkritisi, maupun menjawab pertanyaan yang disampaikan. Nah dalam hal inilah siswa akan dituntut untuk berfikir secara luas dan lebih lanjut dari berbagai perspektif sehingga akan membentuk kemampuan berfikir kritis siswa.”
4.	Bagaimana strategi dan upaya yang bapak/ibu lakukan dalam menyikapi perbedaan antara Imtaq dan Iptek untuk kemudian diselaraskan dan diterapkan dalam pembelajaran Al-Quran Hadist sehingga dapat membentuk <i>critical thinking skill</i> siswa ?	“Jika terdapat kesenjangan materi antara ilmu agama dengan ilmu sains, kami akan mengajak siswa untuk mencari sumber-sumber yang kredibel untuk kemudian kami <i>compare</i> , telaah, dan kami analisis dalam forum diskusi sehingga dari forum diskusi tersebut kami akan menarik kesimpulan yang paling relevan sesuai dengan ilmu agama maupun ilmu sains karena keilmuawn tersebut akan selalu selaras.”
5.	Bagaimana cara membentuk <i>critical thinking skill</i> siswa melalui pembelajaran Al-Qur’an Hadist berbasis Imtaq dan Iptek ?	“Jika kita tidak menggunakan akal kita untuk berfikir, maka otak kita akan tumpul. Pun sebaliknya jika kita terbiasa menggunakan akal kita untuk menganalisis dan berfikir secara lebih lanjut, maka kemampuan berfikir kita akan tumbuh karena telah terlatih. Nah dalam hal ini kami

		<p>sebagai guru akan mengajarkan bagaimana runtutan cara berfikir. Seperti dalam memecahkan masalah yang sangat luas, kami akan menghimbau siswa untuk melihat suatu masalah dengan meninjau masalah dari berbagai sudut pandang. Yaitu dengan memperhatikan sudut pandang agama, budaya, moralitas, sosial dan realitas.”</p>
6.	<p>Apa manfaat penerapan konsep integrasi Imtaq dan Iptek pada mata pelajaran Al-Quran Hadist bagi siswa ?</p>	<p>“Selain dapat meningkatkan penguasaan keilmuan siswa baik dalam ilmu agama maupun ilmu sains, integrasi Imtaq dan Iptek yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa akan terbiasa untuk memikirkan suatu hal secara lebih lanjut dari berbagai sudut pandang sehingga kemampuan berpikir kritisnya akan terlatih dengan baik.”</p>
7.	<p>Apakah ada problem yang dialami oleh bapak/ibu dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek</p>	<p>“Tentu saja ada, karena pembelajaran Al-Qur’an Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek itu memang menuntut antusiasme dan keaktifan siswa di dalam kelas, terkadang ada masa dimana</p>

	?	<p>siswa kurang memiliki antusiasme dalam sesi diskusi misalnya, sehingga dalam hal ini guru berperan untuk meningkatkan antusiasme siswa untuk berfikir secara kritis yang kemudian dituangkan dalam bentuk pertanyaan-perntanyaan maupun jawaban yang kritis terkait materi yang diajarkan. Selain itu, terkadang terdapat beberapa siswa yang memiliki kelemahan dari segi informasi. Kalau untuk mengatasi hal ini, kami sebagai guru akan memberikan informasi-informasi tambahan sehingga wawasan yang dimiliki siswa akan lebih luas yang mana hal tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam berfikir kritis. ”</p>
8.	<p>Apakah dalam penerapan pembelajaran Al-Qur’an Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek ini terdapat <i>critical thinking skill</i> sebagai output pembelajaran ?</p>	<p>“Ya, hal tersebut juga telah tercantum dalam modul ajar Al-Qur’an Hadist. Selain itu pembiasaan berpikir kritis pada proses pembelajaran di kelas akan membantu melatih kemampuan berpikir kritis siswa.”</p>
9.	<p>Bagaimana peran guru mata pelajaran Al-Quran Hadist</p>	<p>“Untuk melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an Hadist berbasis keselarasan</p>

<p>dalam menerapkan konsep keselarasan Imtaq dan Iptek di MAN Insan Cendekia Pekalongan dan membentuk <i>critical thinking skill</i> siswa ?</p>	<p>Imtaq dan Iptek, secara struktural kami sebagai guru akan mempersiapkan RPP maupun modul ajar. Selain itu, kami akan mempersiapkan materi yang akan diajarkan baik dari segi ilmu agama (materi Al-Qur'an Hadist itu sendiri) maupun ilmu sains yang terkait dengan materi tersebut. Misal jika kami akan mengkaji materi penciptaan manusia, maka sebelum itu kami akan mempelajari matri tersebut dari Al-Qur'an dan Hadist, serta ilmu biologi. Jadi tidak jarang kami bertanya kepada guru mapel sains untuk mempelajari muatan sains yang terkandung dalam Al-Quran maupun Hadist. Sehingga nanti ketika di kelas kami dapat mengkonfirmasi kebenaran Al-Qur'an melalui sudut pandang keilmuan lain secara menyeluruh sehingga mukjizat Al-Qur'an sebagai I'jaz al-Ilmi (mukjizat keilmuan) dapat dibuktikan."</p>
--	--

Narasumber

Nama : Chosim, Lc., M.Pd.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadist

Waktu : Selasa 24 Juli 2024 Pukul 13.00 WIB

Tempat : Ruang Waka Kesiswaan

No.	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimanakah pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek ?	“KBM Al-Qur'an Hadist dilaksanakan dengan cara memadu-padankan materi Al-Quran Hadist yang dipelajari dengan materi sains yang relevan dengan ayat maupun hadist tersebut.”
2.	Bagaimana persiapan bapak/ibu sebelum melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek, dan apakah terdapat RPP khusus ?	“Kalau untuk persiapan tentu kami akan mempersiapkan RPP, modul ajar, serta materi Al-Qur'an Hadist yang bermuatan integrasi Imtaq dan Iptek. Selain itu kami akan menggunakan media maupun metode pembelajaran yang mendukung integrasi Imtaq dan Iptek, juga meningkatkan <i>critical thinking skill</i> siswa.”
3.	Apa metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis	“Terdapat banyak sekali metode yang kami gunakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu metode yang digunakan dalam

<p>Keselarasan Imtaq dan Iptek untuk meningkatkan critical thinking skill siswa ?</p>	<p>pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis integrasi Imtaq dan Iptek adalah metode diskusi dan debat yang sehat. Setelah dipaparkan materi, siswa dipersilakan untuk memberikan pertanyaan kritis melalui sesi diskusi maupun memberikan kritik akan materi pembelajaran yang disampaikan melalui presentasi oleh kelompok lain (sebagai lanjutan dari kerja kelompok kolaboratif). Dalam hal ini siswa tidak hanya berperan sebagai penanya tetapi siswa juga berhak untuk memberikan jawaban dari pertanyaan kritis yang diberikan oleh temannya. Hal tersebut bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam berfikir kritis yaitu dengan memberikan pertanyaan kritis juga untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dalam melaksanakan metode diskusi ini, guru berperan untuk mendampingi, mengarahkan, dan memberikan evaluasi akan hasil diskusi siswa”</p>
---	---

4.	Bagaimana strategi dan upaya yang bapak/ibu lakukan dalam menyikapi perbedaan antara Imtaq dan Iptek untuk kemudian diselaraskan dan diterapkan dalam pembelajaran Al-Quran Hadist sehingga dapat membentuk <i>critical thinking skill</i> siswa ?	“Baik ilmu agama maupun ilmu sains, keduanya berjalan beriringan. Jika terdapat perbedaan maka bagaimana kita dapat menyikapi perbedaan tersebut dengan baik. Mungkin saja memang terdapat pihak-pihak tertentu yang berkepentingan sehingga menciptakan dikotomi antara keduanya. Oleh karena itu, kita perlu mencari sumber yang kredibel dan selalu menganalisis informasi maupun keilmuan yang kita terima.”
5.	Bagaimana cara membentuk <i>critical thinking skill</i> siswa melalui pembelajaran Al-Qur’an Hadist berbasis Imtaq dan Iptek ?	“Karena materi dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist memang lebih banyak mengkaji ayat maupun hadist dengan terjemahnya, maka disini siswa akan lebih banyak dituntut untuk memahami ayat maupun hadist tersebut untuk kemudian merelevansikan hasil pemahaman mengenai ayat/hadist tersebut dengan ilmu lain maupun dengan problem pada realitas kehidupan sehingga siswa dapat menarik kesimpulan dari materi dan hasil pemikirannya.”
6.	Apa manfaat penerapan konsep integrasi Imtaq dan	“Selain membentuk generasi muslim yang gemilang, dengan kemampuan penguasaan ilmu

	Iptek pada mata pelajaran Al-Quran Hadist bagi siswa ?	sains maupun agama yang seimbang akan menciptakan muslim yang kuat. Sehingga secara berangsur-angsur diharapkan umat muslim dapat kembali mencetuskan ilmuwan muslim seperti Ibnu Sina. Selain itu pembelajaran Al-Quran Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek juga bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa yaitu dengan cara mentadabburi alam untuk membuktikan kebesaran Allah yang telah tertuang dalam Al-Qur'an."
7.	Apakah ada problem yang dialami oleh bapak/ibu dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek ?	"Sejauh ini belum ada problem yang berarti karena siswa kooperatif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek. Namun kalau untuk problem-problem kecil seperti siswa yang terkadang kurang memahami materi karena kurangnya literasi, memang hal tersebut wajar karena tingginya jam pembelajaran disini sehingga banyak sekali materi yang harus dipelajari siswa."
8.	Apakah dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis keselarasan	"Ya, karena <i>critical thinking skill</i> itu sendiri telah menjadi salah satu capaian yang termuat dalam modul ajar. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadist

	Imtaq dan Iptek ini terdapat <i>critical thinking skill</i> sebagai output pembelajaran ?	berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek tentu dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa karena dalam proses pembelajarannya guru akan memantik siswa untuk memberikan pertanyaan kritis, atau guru akan melangsungkan sesi diskusi terbimbing.”
9.	Bagaimana peran guru mata pelajaran Al-Quran Hadist dalam menerapkan konsep keselarasan Imtaq dan Iptek di MAN Insan Cendekia Pekalongan dan membentuk <i>critical thinking skill</i> siswa ?	“Dalam pembelajaran ini guru berperan sebagai pengarah, fasilitator, dan evaluator yang akan memfasilitasi siswa dengan menyediakan sumber informasi belajar yang kredibel, memandu diskusi, memberikan arahan, refleksi, maupun evaluasi dalam pembelajaran.”

Narasumber

Siswa Kelas 11 MAN Insan Cendekia Pekalongan

Waktu : Selasa 24 Juli 2024 Pukul 10.30 WIB

Tempat : Gedung Ruang Kelas Belajar

No.	Pertanyaan	Respon

1.	Apa alasanmu memilih bersekolah di MAN Insan Cendekia Pekalongan ?	“Karena MAN Insan Cendekia merupakan sekolah paling bagus di Pekalongan.”
2.	Bagaimana pendapatmu mengenai lingkungan sekolah yang menerapkan integrasi Imtaq dan Iptek dalam pendidikan ?	“Sangat bagus, karena selain bisa mengetahui ilmu pengetahuan umum juga bisa mendapat pengetahuan secara agama dan bisa menambah pengilhaman terhadap ilmu pengetahuan umum yang kita dapat.”
3.	Bagaimana pendapatmu mengenai pentingnya integrasi Imtaq dan Iptek ditengah kemajuan peradaban dan teknologi ?	“Sangat perlu agar kita tidak melenceng dengan menyalahgunakan teknologi dan pengetahuan di zaman sekarang.”
4.	Menurutmu, apa itu integrasi Imtaq dan Iptek ?	“Menghubungkan ilmu pengetahuan sains dan teknologi dengan ilmu agama.”
5.	Menurutmu, apa sajakah kebijakan atau peraturan sekolah yang mengimplementasikan	Dengan mengadakan kajian kitab pagi sebelum memulai KBM di kelas.”

	integrasi Imtaq dan Iptek ?	
6.	Sebutkan contoh integrasi Imtaq dan Iptek yang kamu lakukan !	“Mempelajari ilmu astronomi dengan mengkaji ayat-ayat astronomi dalam Al-Qur’an.”
7.	Bagaimana pendapatmu mengenai pentingnya critical thinking skill sebagai salah satu kemampuan yang dikembangkan dalam pendidikan abad-21 ?	Kemampuan ini sangat diperlukan. Jika kita tidak memiliki kemampuan ini, maka akal kita akan tumpul dan tidak mampu mengembangkan pengetahuan yang diberikan guru, sehingga hasilnya adalah kemunduran kualitas SDM.”
8.	Berdasarkan pendapatmu, apakah penerapan konsep integrasi Imtaq dan Iptek dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist dapat membentuk kemampuan berpikir kritis ?	“Sangat bisa.”
9.	Jika ada, sebutkan contoh pembentukan critical thinking skill dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist berbasis	“Contohnya adalah mencari kebenaran teori-teori ilmuwan dengan keterangan di dalam Al-Qur’an tentang pengetahuan sains seperti astronomi, kehidupan, dan sebagainya.”

	keselarasan Imtaq dan Iptek yang pernah kamu lakukan !	
--	--	--

Narasumber

Siswa Kelas 11 MAN Insan Cendekia Pekalongan

Waktu : Selasa 24 Juli 2024 Pukul 10.45 WIB

Tempat : Gedung Ruang Kelas Belajar

No.	Pertanyaan	Respon
1.	Apa alasanmu memilih bersekolah di MAN Insan Cendekia Pekalongan ?	“Karena tidak ingin lanjut ke SMA yang yayasannya sama dengan SMP. Juga karena ingin berkembang lebih baik diantara orang hebat lainnya.”
2.	Bagaimana pendapatmu mengenai lingkungan sekolah yang menerapkan integrasi Imtaq dan Iptek dalam pendidikan ?	“Sudah seharusnya setiap sekolah begitu, karena disamping kemajuan Iptek, Imtaq juga harus berkembang.”

3.	Bagaimana pendapatmu mengenai pentingnya integrasi Imtaq dan Iptek ditengah kemajuan peradaban dan teknologi ?	“Penting, agar Imtaq juga berkembang seiring dengan perkembangan Iptek. Selain itu Imtaq dalam hal ini akan menjadi pagar dan acuan dalam menghadapi perkembangan Iptek.”
4.	Menurutmu, apa itu integrasi Imtaq dan Iptek ?	“Penerapan dimana prinsip Imtaq digabungkan dengan Iptek.”
5.	Menurutmu, apa sajakah kebijakan atau peraturan sekolah yang mengimplementasikan integrasi Imtaq dan Iptek ?	“Selain pelajaran umum, sekolah juga menyelenggarakan pendidikan agama dan mementingkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.”
6.	Sebutkan contoh integrasi Imtaq dan Iptek yang kamu lakukan !	“Pagi sebelum KBM dimulai kami melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu.”
7.	Bagaimana pendapatmu mengenai pentingnya critical thinking skill sebagai salah satu kemampuan yang dikembangkan dalam pendidikan abad-21 ?	“Hal ini penting supaya tidak mudah percaya dengan suatu hal dan mampu menyaring mana yang benar dan salah. Juga bisa membuktikan secara ilmiah dan logis, bukan hanya fanatik semata.”

8.	Berdasarkan pendapatmu, apakah penerapan konsep integrasi Imtaq dan Iptek dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dapat membentuk kemampuan berpikir kritis ?	"Bisa, karena kita dilatih tidak hanya untuk percaya begitu saja degan dalil, tetapi juga mencari alasan dan pembuktian logis terkait hal tersebut."
9.	Jika ada, sebutkan contoh pembentukan critical thinking skill dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek yang pernah kamu lakukan !	"Dulu saat kami kelas 10, kami disuruh bertanya hal yang kami belum mengerti. Lalu saat presentasi kami disuruh bertanya pada kelompok yang melakukan presentasi. Jika mereka tidak bisa menjawab maka pertanyaan tersebut akan dijelaskan oleh guru mapel."

Narasumber

Siswa Kelas 11 MAN Insan Cendekia Pekalongan

Waktu : Selasa 24 Juli 2024 Pukul 11.00 WIB

Tempat : Gedung Ruang Kelas Belajar

No.	Pertanyaan	Respon
-----	------------	--------

1.	Apa alasanmu memilih bersekolah di MAN Insan Cendekia Pekalongan ?	“Karena MAN Insan Cendekia Pekalongan sudah terkenal akan prestasinya sehingga orang tua saya yakin apabila saya bersekolah disini potensi saya akan berkembang.”
2.	Bagaimana pendapatmu mengenai lingkungan sekolah yang menerapkan integrasi Imtaq dan Iptek dalam pendidikan ?	“Setuju, karena ditengah majunya zaman saat ini selain membutuhkan ilmu dan teknologi juga membutuhkan generasi yang bertakwa sesuai dengan agamanya.”
3.	Bagaimana pendapatmu mengenai pentingnya integrasi Imtaq dan Iptek ditengah kemajuan peradaban dan teknologi ?	“Sangat penting, karena saat ini sudah semakin sedikit manusia yang sesuai dengan akidah maupun akhlak.”
4.	Menurutmu, apa itu integrasi Imtaq dan Iptek ?	“Urusan yang berhubungan dengan teknologi untuk kemajuan zaman tetapi tidak keluar dari peraturan agama dan masih didalam lingkup agama.”
5.	Menurutmu, apa sajakah kebijakan atau peraturan sekolah yang	“Banyak, diantaranya selalu membaca asma’ul husna sebelum pelajaran.”

	mengimplementasikan integrasi Imtaq dan Iptek ?	
6.	Sebutkan contoh integrasi Imtaq dan Iptek yang kamu lakukan !	“Menerapkan ilmu sains yang termuat dalam ilmu Al-Qur’an pada kehidupan sehari-hari.”
7.	Bagaimana pendapatmu mengenai pentingnya <i>critical thinking skill</i> sebagai salah satu kemampuan yang dikembangkan dalam pendidikan abad-21 ?	“Sangat setuju, karena <i>critical thinking skill</i> sangat dibutuhkan dtengah kemajuan zaman.”
8.	Berdasarkan pendapatmu, apakah penerapan konsep integrasi Imtaq dan Iptek dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist dapat membentuk kemampuan berpikir kritis ?	“Iya, berpikir kritis berasal dari diri sendiri. Akan tetapi, pembelajarn Al-Qur’an Hadist dapat memantik orang untuk berpikir kritis dan positif.”
9.	Jika ada, sebutkan contoh pembentukan <i>critical thinking skill</i> dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek	“Menyebutkan bagaimana alam semesta bisa terbentuk (tertera dalam Al-Qura’an dan selaras dengan teori <i>big bang</i>), serta menyebutkan kekuasaan Allah dalam menciptakan Al-Qur’an. Selain itu, kami juga sering

	yang pernah kamu lakukan !	diperintahkan untuk mencari ayat-ayat di dalam Al-Qura'an yang memuat ilmu sains."
--	----------------------------	--

Narasumber

Siswa Kelas 11 MAN Insan Cendekia Pekalongan

Waktu : Selasa 24 Juli 2024 Pukul 11.15 WIB

Tempat : Gedung Ruang Kelas Belajar

No.	Pertanyaan	Respon
1.	Apa alasanmu memilih bersekolah di MAN Insan Cendekia Pekalongan ?	"Karena MAN Insan Cendekia Pekalongan termasuk sekolah terbaik di Indonesia yang berada dibawah naungan Kemenag."
2.	Bagaimana pendapatmu mengenai lingkungan sekolah yang menerapkan integrasi Imtaq dan Iptek dalam pendidikan ?	"Pendidikan di MAN Insan Cendekia Pekalongan mencakup pendidikan agama yang cukup diiringi dengan pengalaman teknologi yang tinggi sehingga siswa dapat mengikuti perkembangan zaman dan memiliki pemahaman agama yang cukup."

3.	Bagaimana pendapatmu mengenai pentingnya integrasi Imtaq dan Iptek ditengah kemajuan peradaban dan teknologi ?	“Integrasi antara Imtaq dan Iptek sangat penting untuk pendidikan anak usia remaja, dikarenakan jika anak tidak mendapatkan salah satu dari kedua hal tersebut maka dapat terjadi kesalahpahaman.”
4.	Menurutmu, apa itu integrasi Imtaq dan Iptek ?	“Menggabungkan sistem pembelajaran umum dengan penggunaan teknologi.”
5.	Menurutmu, apa sajakah kebijakan atau peraturan sekolah yang mengimplementasikan integrasi Imtaq dan Iptek ?	“Aturan yang menggabungkan keduanya, sebagai contoh yaitu rutinitas pembacaan asma’ul husna dan sholat dhuha sebelum KBM pagi dimulai.”
6.	Sebutkan contoh integrasi Imtaq dan Iptek yang kamu lakukan !	“Mempelajari ilmu-ilmu sains dengan didampingi belajar Al-Qur’an.”
7.	Bagaimana pendapatmu mengenai pentingnya critical thinking skill sebagai salah satu kemampuan yang dikembangkan dalam pendidikan abad-21 ?	“Kemampuan ini sangat penting untuk dimiliki karena dibutuhkan dalam menanggapi bertambahnya berbagai masalah yang kompleks di era globalisasi seperti sekarang ini.”

8.	Berdasarkan pendapatmu, apakah penerapan konsep integrasi Imtaq dan Iptek dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dapat membentuk kemampuan berpikir kritis ?	"Konsep penggabungan Imtaq dan Iptek pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist diantaranya adalah pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seperti laptop, proyektor untuk menampilkan media pembelajaran seperti PPT maupun video, dll."
9.	Jika ada, sebutkan contoh pembentukan critical thinking skill dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek yang pernah kamu lakukan !	"Mencari fenomena alam yang terjadi di dunia yang sebelumnya telah tertulis di dalam Al-Qur'an"

**LAMPIRAN III : MODUL AJAR AL-QUR'AN HADIST
KELAS 11**

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA NADRASAH ALIYAH

MATA PELAJARAN : AL-QUR'AN HADITS

BAB 1 : HAKIKAT PENCIPTAAN MANUSIA

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MAN Insan Cendekia Pekalongan
Nama Penyusun	: Muhammad Mansur, Lc., M.Pd.
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadits
Kelas / Fase Semester	: XI/ E / 1 - 2
Elemen	: Hakikat Penciptaan Manusia
Alokasi waktu	: 2 x 45 Menit

B KOMPETENSI AWAL

Manusia adalah makhluk Allah swt. yang paling sempurna. Baik dilihat dari bentuk fisiknya ataupun potensinya. Tidak adayang bisa menandingi manusia. Oleh karenanya, manusia berpotensi menjadi makhluk Allah swt. yang paling mulia di alam semesta ini. Bukan semata dilihat dari aspek penampilannya, namun juga dari hakikat penciptaannya. Dari mulai proses kehadirannya, hingga proses ketiadaannya.

Ditinjau dari segi proses penciptaan, manusia telah melalui serangkaian proses yang sangat unik dan menakjubkan. Jauh melebihi makhluk Allah swt. yang lainnya. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa Allah swt. adalah Zat yang Maha Besar dan Maha Kuasa. Allah swt. adalah Zat Maha Pencipta. Tidak ada yang dapat menandingi hasil penciptaan-Nya.

Sebagai makhluk yang paling sempurna, manusia berkedudukan jauh lebih tinggi dibandingkan makhluk Allah swt. lainnya. Manusia mengemban misi agung, sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah swt., yaitu menjadi Khalifatullahfi al-Ard, wakil Allah swt. di muka bumi. Untuk memahaminya lebih mendalam, mari kita cermati beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan proses penciptaan manusia, proses manusia setelah dilahirkan, dan tugas serta tujuan manusia diciptakan.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain

Sumber Belajar : LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik reguler

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Discovery learning*

Metode Pembelajaran : Karya kunjung, *market of place*, demonstrasi

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 11.1.1 Peserta didik dapat mendemonstrasikan hafalan dari QS al-Mu'minūn (23): 12-14; QS an-Naḥl (16): 78; QS al-Baqarah (2): 30-32; dan QS az-Zāriyāt (51): 56 serta hadis riwayat Muslim tentang penciptaan manusia.
- 11.1.2 Peserta didik dapat menyebutkan makna mufradat QS al-Mu'minūn (23):12-14; QS an-Naḥl (16): 78; QS al-Baqarah (2): 30-32; dan QS az-Zāriyāt (51): 56 serta hadis riwayat Muslim tentang penciptaan manusia
- 11.1.3 Peserta didik dapat menganalisis kandungan QS al-Mu'minūn (23): 12-14; QS an-Naḥl (16): 78; QS al-Baqarah (2): 30-32; dan QS az-Zāriyāt (51): 56 serta hadis riwayat Muslim tentang penciptaan manusia.
- 11.1.3 Peserta didik dapat menunjukkan perilaku orang yang memahami kandungan ayat dan hadis tentang hakikat penciptaan manusia.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa dengan mempelajari materi *Hakikat Penciptaan Manusia* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Hakikat Penciptaan Manusia*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

QS AL-MUKMINUN (23) AYAT 12-14

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>) 	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>QS al-Mukminun (23) ayat 12-14 tentang fase penciptaan manusia, dan HR Muslim no 4781 tentang Penciptaan Manusia</i>
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : <i>QS al-Mukminun (23) ayat 12-14 tentang fase penciptaan manusia, dan HR Muslim no 4781 tentang Penciptaan Manusia</i>

Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : <i>QS al-Mukminun (23) ayat 12-14 tentang fase penciptaan manusia, dan HR Muslim no 4781 tentang Penciptaan Manusia</i>
Communication	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <i>QS al-Mukminun (23) ayat 12-14 tentang fase penciptaan manusia, dan HR Muslim no 4781 tentang Penciptaan Manusia</i> ▪ Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-2**QS AN-NAHL (16) AYAT 78**

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>) 	
KEGIATAN INTI	
<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>QS an-Nahl (16) ayat 78 tentang kesempurnaan penciptaan manusia disertai organ-organ</i>
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : <i>QS an-Nahl (16) ayat 78 tentang</i>

	<i>kesempurnaan penciptaan manusia disertai organ-organ</i>
<i>Collaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : <i>QS an-Nahl (16) ayat 78 tentang kesempurnaan penciptaan manusia disertai organ-organ</i>
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <i>QS an-Nahl (16) ayat 78 tentang kesempurnaan penciptaan manusia disertai organ-organ</i> ▪ Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-3**QS AL-BAQARAH (2) AYAT 30-32**

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>) 	
KEGIATAN INTI	
<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>QS al-Baqarah (2) ayat 30-32 tentang manusia sebagai khalifah di bumi</i>
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : <i>QS al-Baqarah (2) ayat 30-32 tentang manusia sebagai khalifah di bumi</i>

Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : <i>QS al-Baqarah (2) ayat 30-32 tentang manusia sebagai khalifah di bumi</i>
Communication	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <i>QS al-Baqarah (2) ayat 30-32 tentang manusia sebagai khalifah di bumi</i> ▪ Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-4**QS AL-DZARIYAT (51) AYAT 56****KEGIATAN PENDAHULUAN**

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

KEGIATAN INTI***Kegiatan Literasi***

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : ***QS al-Dzariyat (51) ayat 56 tentang tujuan penciptaan manusia dan jin***

Critical Thinking

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : ***QS al-Dzariyat (51) ayat 56 tentang tujuan penciptaan manusia dan jin***

Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : <i>QS al-Dzariyat (51) ayat 56 tentang tujuan penciptaan manusia dan jin</i>
Communication	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <i>QS al-Dzariyat (51) ayat 56 tentang tujuan penciptaan manusia dan jin</i> ▪ Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi *Hakikat Penciptaan Manusia* dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan *metade inquiry learning*

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1	Sultan Haykal							
2	Aisy Anindya							
3	Dias Abdalla							
4								
5								
dst								
Nilai akhir x 25								

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

SOAL TES FORMATIF

1. Penerapan

Bacalah ayat al-Qur'an berikut dengan benar, kemudian isilah pada kolom di bawah ini sesuai kemampuan yang kamu miliki dengan jujur!

Bacalah ayat al-Qur'an berikut dengan benar, kemudian isilah pada kolom di bawah ini sesuai kemampuan yang kamu miliki dengan jujur!

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ (١٢) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْقَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ (١٣) ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْقَةَ عَاقَةً فَخَلَقْنَا الْعَاقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا
ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (١٤)

Kandungan ayat	Akidah	Ibadah	Akhlak	Hukum	Sejarah	Sains

<p>وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ</p>						
Kandungan ayat	Akidah	Ibadah	Akhlak	Hukum	Sejarah	Sains

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
 الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠) - وَعَلَّمَ آدَمَ
 الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)
 قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢)

Kandungan ayat	Akidah	Ibadah	Akhlak	Hukum	Sejarah	Sains

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Kandungan ayat	Akidah	Ibadah	Akhlak	Hukum	Sejarah	Sains

2. Uraian

1. Jelaskan proses penciptaan manusia berdasarkan QS al-Mu'minūn [23]: 12 - 14!
2. Sebutkan aneka kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah swt. sebagaimana tercantum dalam QS an-Nahl [16]: 78!
3. Jelaskan yang harus kita lakukan menyikapi berbagai kenikmatan yang Allah swt. berikan sebagaimana tersurat dalam QS an-Nahl [16]: 78!
4. Jelaskan maksud dari khalifah sebagaimana yang dimaksud dalam QS al-Baqarah [2]:30-32!
5. Jelaskan pengertian dan pembagian jenis ibadah!

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan

peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.

- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmat al lail 'alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

III. LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

.....

No. Absen :

Setelah kalian mempelajari tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah swt. dan khalifatullah di muka bumi, maka amatilah perilaku-perilaku orang yang mencerminkan dirinya sebagai hamba Allah swt. dan sebagai khalifah di lingkungan madrasah dan di tempat tinggalmu!

PERILAKU YANG DIAMATI	TANGGAPANMU

LAMPIRAN 2**MATERI BAHAN AJAR****BAHAN AJAR 1****1. QS al-Mu'minūn [23] ayat 12-14**

a. Terjemah Kosa Kata/Kalimat (Mufradat)

Sebelum kita memahami lebih mendalam tentang kandungan QS al- Mu'minūn ayat 12-14, mari kita baca dengan baik dan benar teks ayatnya sebagai berikut ini:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ (١٢) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ (١٣) ثُمَّ خَلَقْنَا
 النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ
 خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (١٤)

TERJEMAHAN	LAFAL	TERJEMAHAN	LAFAL
sesuatu yang melekat	عَاقَةٌ	Dan sungguh	وَلَقَدْ
Segumpal daging	مُضْغَةً	Kami telah menciptakan	خَلَقْنَا
Tulang	عِظَامًا	Manusia	الْإِنْسَانَ
Kemudian Kami bungkus	فَكَسَوْنَا	dari saripati	مِنْ سُلَالَةٍ
Daging	أَحْمًا	dari tanah	مِنْ طِينٍ
Kami menjadikannya	أَنْشَأْنَاهُ	Kemudian	ثُمَّ
mahluk yang (berbentuk) lain	خَلَقْنَا آخَرَ	Kami menjadikannya	جَعَلْنَاهُ
Mahasuci Allah	فَتَبَارَكَ اللَّهُ	air mani	نُطْفَةً
Pencipta yang paling baik	أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ	dalam tempat yang kokoh (rahim)	فِي قَرَارٍ مَكِينٍ

b. Terjemah ayat

Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik. (QS al-Mu'minūn [23] : 12-14)

c. Penjelasan Ayat

QS al-Mu'minūn ini menerangkan tentang proses penciptaan manusia yang sangat unik. Proses penciptaan manusia diuraikan mulai unsur pertamanya, proses pertumbuhannya di dalam rahim, kemudian menjadi makhluk yang sempurna, dan siap lahir menjadi seorang anak manusia. Sebuah rangkaian proses yang sekaligus menunjukkan keharusan adanya kerjasama yang baik antara kedua orang tua.

Pada ayat 12, dijelaskan bahwa manusia diciptakan dari saripati yang berasal dari tanah. Selanjutnya, pada ayat 13, dengan kekuasaan Allah swt. saripati yang berasal dari tanah tersebut dijadikan menjadi nut{fah (air mani).

Dalam istilah ilmu biologi, air mani seorang laki-laki disebut dengan sel sperma dan air mani kaum perempuan disebut dengan sel telur (ovum). Dan ketika bertemu dalam proses pembuahan, keduanya berada dan tersimpan dalam tempat yang kokoh, yaitu rahim seorang perempuan.

Selanjutnya, pada ayat 14, dijelaskan bahwa ketika telah berada dalam rahim seorang perempuan, dalam waktu tertentu (40 hari), nut{fah tersebut berkembang menjadi 'alaqah (segumpal darah), kemudian dalam kurun waktu tertentu pula (40 hari), 'alaqah tersebut berubah menjadi mud{g}ah (segumpal daging), lalu selama kurun waktu tertentu (40 hari), mud{g}ah tersebut berubah menjadi tulang-belulang yang terbungkus daging, dan akhirnya tumbuh dan berkembang menjadi anak manusia, sebagaimana telah disebutkan juga dalam ayat tersebut ('kemudian Kami menjadikan dia makhluk yang berbentuk lain').

Terkait dengan hal ini, riset para ahli embriologi menyebutkan bahwa selain mengandung spermatozoa, air mani juga tersusun dari berbagai campuran yang mempunyai fungsi masing-masing, misalnya mengandung gula yang diperlukan untuk menyediakan energi bagi spermatozoa, menetralkan asam di pintu masuk rahim, dan melicinkan lingkungan agar memudahkan pergerakan sperma.

Sebelum proses fertilisasi atau pembuahan terjadi, 250 juta sperma terpancar dari laki-laki pada satu waktu menuju sel telur, yang jumlahnya hanya satu setiap siklusnya. Sperma-sperma tersebut melakukan perjalanan yang sulit menuju sel telur; karena saluran reproduksi wanita yang berbelok-belok, kadar keasaman yang tidak sesuai dengan sperma, adanya gerakan 'menyapu' dari saluran reproduksi wanita, dan juga gaya gravitasi yang berlawanan. Hanya seribu dari 250 juta sperma yang berhasil mencapai sel telur. Sel telur, hanya akan membolehkan masuk satu sperma saja. Setelah masuk dan terjadi fertilisasi pun, belum tentu zygote ini akan menempeldi tempat yang tepat di rahim perempuan.

Ketika sperma dari laki-laki bergabung dengan sel telur wanita, terbentuk sebuah sel tunggal. Sel tunggal tersebut akan berkembang biak dengan membelah diri, hingga akhirnya menjadi 'segumpal daging'. Hal ini hanya dapat dilihat dengan bantuan mikroskop, dan prosesnya tidak simpel dan mudah. Prosesnya kompleks dan kritis di setiap proses pembelahannya. Jika terjadi kesalahan kecil sedikit saja pada tahap-tahap tertentu, fetus bisa mengalami kecacatan. Namun, zygote tersebut tidak melewatkan tahap pertumbuhannya begitu saja. Ia melekat kuat pada dinding rahim Ibu (plasenta), seperti akar yang kokoh menancap di

bumi. Melalui hubungan semacam ini, zigot mampu mendapatkan zat-zat penting dari tubuh sang ibu bagi pertumbuhannya.

Sisi penting lain tentang informasi yang disebutkan dalam ayat-ayat al- Qur'an surat al-Mu'minūn di atas adalah tahap-tahap pembentukan manusia dalam rahim ibu. Disebutkan dalam ayat tersebut bahwa dalam rahim ibu, air mani itu menjadi segumpal darah, lalu segumpal darah itu menjadi segumpal daging, dan segumpal daging itu menjadi tulang-belulang, lalu tulang belulang itu dibungkus dengan daging. Kemudian menjadi makhluk yang (berbentuk) lain. Dan hebatnya adalah ketika al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., pemahaman para ahli terhadap proses kejadian manusia belum sampai pada penggambaran yang sangat detail, seperti yang digambarkan pada ayat-ayat di atas. Justru informasi yang dibawa al-Qur'an yang dengan tepatnya mampu memberikan gambaran sedemikian detail dan gamblang. Di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, semua yang digambarkan oleh al-Qur'an, yang kemudian dijelaskan lebih detail oleh Nabi Muhammad saw. semuanya terbukti benar. Ini menunjukkan bahwa al-Qur'an adalah wahyu Allah swt. Dan isi kandungannya adalah kebenaran hakiki dan bersifat mutlak (absolute).

Sebagai penguatan terhadap penjelasan tersebut, Rasulullah saw. menjelaskan dalam sebuah hadis berikut ini:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، وَوَكَيْعٌ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ
 الرَّهْمَدَانِيُّ - وَاللَّفْظُ لَهُ - حَدَّثَنَا أَبِي، وَأَبُو مُعَاوِيَةَ، وَوَكَيْعٌ، قَالُوا: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ زَيْدِ بْنِ
 وَهَبٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ إِنَّ
 أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْفُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ عَلاقَهُ مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ
 مَضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: يَكْتُبُ رِزْقَهُ، وَأَجَلَهُ،
 وَعَمَلَهُ، وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ، فَوَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ لِيَعْمَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ
 بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ
 لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ
 أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيَدْخُلُهَا.

Artinya:

Telah disampaikan kepada kami oleh Abu Bakr bin Abi Syaibah dari Abu Mu'awiyah dan Waki' dari Muhammad bin Abdullah dari Numair al-Hamdani dari ayahnya, juga dari Abu Mu'waiyah dan Waki' dari A'masy dari Zaid bin Wahb dari Abdillah bin Mas'ud r.a, bahwasanya ia berkata: Rasulullah saw. yang dialah orang yang jujur dan terpercaya pernah berkata kepada kami, Sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan penciptaannya dalam rahim ibunya selama empat puluh hari (berupa nutfah atau sperma), kemudian menjadi 'alaqah (segumpal darah) selama waktu itu juga, kemudian menjadi mudghah (segumpal daging) selamawaktu itu pula, kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya dan mencatat empat perkara yang telah ditentukan, yaitu; rezekinya, ajal, amal perbuatan, dan sengsara atau bahagianya. Maka demi Allah yang tiada Tuhan selain-Nya, sesungguhnya ada seseorang di antara kalian beramal dengan amalan penghuni surga, sehingga tidak ada jarak antara dirinya dengan surga kecuali sehasta saja, namun ketetapan (Allah) mendahuluiinya, sehingga ia beramal dengan amalan ahli neraka, maka ia pun masuk neraka. Dan

sesungguhnya ada seseorang di antara kalian beramal dengan amalan penghuni neraka, sehingga tidak ada jarak antara dirinya dengan neraka kecuali sehasta saja, namun ketetapan (Allah) mendahuluinya, sehingga ia beramal dengan amalan ahli surga, maka ia pun masuk surga. (HR. Bukhari- Muslim)

BAHAN AJAR 2

2. QS al-Naḥl [16]:78

a. Terjemah Kosa Kata/Kalimat (Mufradat)

Sebelum kita memahami secara lebih mendalam tentang kandungan QS an- Naḥl [16]:78, mari kita baca teks ayatnya dengan baik dan benar berikut ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ،
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

TERJEMAHAN	LAFAL	TERJEMAHAN	LAFAL
dia menjadikan	وَجَعَلَ	Mengeluarkan kamu	أَخْرَجَكُمْ
Bagimu pendengaran	لَكُمْ السَّمْعَ	dari perut	مِنْ بُطُونِ
Penglihatan	وَالْأَبْصَارَ	Ibumu	أُمَّهَاتِكُمْ
dan hati nurani	وَالْأَفْئِدَةَ	Tidak mengetahui	لَا تَعْلَمُونَ
agar kamu bersyukur	لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ	Sesuatu	شَيْئًا

b. Terjemah Ayat

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (QS an-Naḥl [16]: 78)

c. Penjelasan Ayat

Kandungan dari ayat 78 surat an-Naḥl ini masih erat kaitannya dengan makna dari surat al-Mu'minūn ayat 12-14. Pada ayat ini, Allah swt. menegaskan bahwa ketika seorang anak manusia dilahirkan ke dunia, dia tidak tahu apa-apa.

Dengan kekuasaan dan kasih sayang-Nya, manusia dibekali dengan atribut pelengkap yang nantinya dapat berfungsi untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak pernah diketahui. Atribut-atribut tersebut ialah berupa tiga unsur penting dalam proses pembelajaran bagi manusia, yakni: pendengaran, penglihatan dan hati/akal pikiran.

Dalam ayat di atas, indera pendengaran disebutkan pertama oleh Allah swt., sebab pendengaran adalah unsur utama yang pertama kali dipergunakan oleh orang yang akan belajar untuk memahami segala sesuatu. Menurut sebuah teori penemuan modern, bayi yang masih dalam kandungan bisa menangkap pesan yang disampaikan dari luar dan ia sangat peka. Maka ada ahli yang menyarankan agar anak berkembang dengan kecerdasan yang tinggi dan kehalusan budi, hendaknya selama di dalam kandungan, ia sering diperdengarkan musik klasik dan irama-irama yang lembut. Atau kalau dalam konteks Islam, hendaknya bayi yang ada dalam kandungan sang ibu, sering diperdengarkan ayat-ayat suci al-Qur'an, kalimah-kalimah ṭjāyibah. Karena diyakini

bahwa sang bayi dapat menangkap pesan melalui pendengaran itu.

Dalam proses memahami dan mempelajari segala sesuatu, manusia akan dapat menangkapnya dengan indera pendengaran, yang diperkuat dengan penglihatan dan akhirnya disimpan dalam hati sebagai ilmu pengetahuan.

Setelah manusia menyadari bahwa ketika lahir tidak satupun yang bisa diketahui, kemudian atas kemurahan Allah swt. yang telah memberikan indera pendengaran, penglihatan dan hati/ akal pikiran, manusia bisa mengetahui segala sesuatu dalam hidupnya. Kesadaran tersebut sudah seharusnya mendorong rasa bersyukur yang teramat besar kepada Allah swt. yang telah berkuasa memberikan semuanya. Oleh karena itu, pada akhir ayat, Allah swt. menegaskan bahwa semua diberikan kepada manusia agar mereka mau bersyukur kepada-Nya. Rasa syukur itu kemudian harus diwujudkan dengan pengakuan, ketundukan, ketaatan, kepatuhan yang dapat diekspresikan dalam bentuk keimanan dan direalisasikan dalam beribadah kepada-Nya. Dialah Allah swt. Zat yang Maha Pencipta, Zat Yang Maha Pemurah, Zat Yang Maha Kuasa, dan Zat Yang Maha Besar.

BAHAN AJAR 3

3. QS al-Baqarah [2]: 30 - 32

a. Terjemah Kosa Kata/Kalimat (Mufradat)

Sebelum kita memahami secara lebih mendalam tentang kandungan dari QS al-Baqarah [2]: 30 - 32, mari kita baca teks ayatnya dengan baik dan benar berikut ini:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
 الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠) وَعَلَّمَ آدَمَ
 الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)
 قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢)

TERJEMAHAN	LAFAL	TERJEMAHAN	LAFAL
Dan Dia ajarkan kepada Adam	وَعَلَّمَ آدَمَ	Aku hendak menjadikan	إِنِّي جَاعِلٌ
nama-nama (benda) semuanya	الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا	Di bumi	فِي الْأَرْضِ
kemudian Dia perlihatkan	ثُمَّ عَرَضَهُمْ	Apakah Engkau hendak menjadikan	أَتَجْعَلُ
Sebutkan kepada-Ku	أَنْبِئُونِي	orang yang merusak	مَنْ يُفْسِدُ
Mahasuci Engkau	سُبْحَانَكَ	dan menumpahkan darah	وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami	إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا	kami bertasbih	وَنَحْنُ نُسَبِّحُ
Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana	الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ	Kami menyucikan nama-Mu	وَنُقَدِّسُ لَكَ

b. Terjemah ayat

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, 'Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.' Mereka berkata, 'Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami

bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?' Dia berfirman, 'Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.' Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, 'Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!' Mereka menjawab, 'Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana.' (QS al-Baqarah [2]: 30-32)

c. Penjelasan Ayat

Dalam ayat 30 dari surat al-Baqarah ini, disampaikan informasi bahwa sebelum Allah swt. menciptakan manusia yang pertama, yakni Adam a.s., hal tersebut sudah disampaikan kepada para malaikat. Dalam ayat tersebut, terjadi dialog antara Allah swt. dengan malaikat. Allah swt. menyampaikan kepada para malaikat bahwa Allah swt. hendak menjadikan khalifah Allah di muka bumi, yaitu manusia. Apakah yang dimaksud khalifah itu? Khalifah berarti pengganti, yang menggantikan, atau yang datang sesudah siapa yang datang. Ada ulama yang mengartikan bahwa khalifah ialah yang menggantikan Allah swt. dalam menegakkan hukum-hukum-Nya di muka bumi. Allah swt. menunjuk manusia sebagai khalifah karena kelebihan manusia dibandingkan makhluk yang lainnya. Dengan menunjuk manusia sebagai khalifah, Allah swt. sekaligus bermaksud menguji kemampuan manusia dalam melaksanakan amanah tersebut.

Ketika Allah swt. menyampaikan firman-Nya, malaikatsegera berkata, 'Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di

bumi adalah orang yang akan membuat kerusakan dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?' Bila dikaji dengan baik, pernyataan para malaikat tersebut bukan pertanda keberatan atas kehendak Allah swt. sebab para malaikat adalah makhluk yang sangat taat dan patuh terhadap perintah Allah swt., tidak mungkin malaikat menentang dan mendurhakai-Nya, termasuk menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Karenanya, pernyataan dari malaikat tersebut dapat diasumsikan beberapa hal. Pertama, berdasar kepada pengalaman sebelum terciptanya manusia, ada makhluk yang merusak bumi dan menumpahkan darah. Kedua, karena yang akan ditugaskan menjadi khalifah bukan malaikat, maka tentunya makhluk baru ini berbeda dengan mereka yang senantiasa bertasbih dan memuji Allah swt. Ketiga, bisa juga karena dari penamaan Allah swt. terhadap makhluk yang akan diciptakan dengan sebutan khalifah. Padahal kata khalifah ini mengisyaratkan fungsi pelera perselisihan dan penegak hukum, sehingga dipastikan ada diantara mereka yang akan berbuat kerusakan, perselisihan, dan pertumpahan darah. Namun apapun latar belakang pertanyaan para malaikat tersebut, bukanlah menunjukkan keberatan terhadap rencana Allah swt.

Dalam ayat tersebut, diketahui bahwa pertanyaan malaikat itu dijawab singkat oleh Allah swt.: 'Sesungguhnya Aku (Allah) mengetahui apa yang kamu tidak ketahui'. Jawaban Allah swt. tersebut menyiratkan manusia memang laik ditugasi sebagai khalifah di muka bumi, karena kelebihan dibandingkan makhluk lain termasuk malaikat. Kelebihan yang sangat nyata adalah adanya kelengkapan unsur penciptaan manusia, yaitu jasad fisik, dan ruh, termasuk di dalamnya nafsu, dan yang

terpenting adalah kelebihan akal pikiran yang dikaruniakan Allah swt. kepada manusia. Dalam ayat selanjutnya, ayat 31-32, Allah swt. telah menyatakan kelebihan manusia dibandingkan makhluk lainnya.

BAHAN AJAR 4

4. QS az-Zariyat [51]: 56

a. Terjemah Kosa Kata/Kalimat (Mufradat)

Sebelum kita memahami secara lebih mendalam tentang kandungan dari QS az-Zariyat [51]: 56, mari kita baca teks ayatnya dengan baik dan benar berikut ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

TERJEMAHAN	LAFAL	TERJEMAHAN	LAFAL
Dan manusia	وَالْإِنْسَ	Aku tidak Menciptakan	وَمَا خَلَقْتُ
melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku	إِلَّا لِيَعْبُدُونِ	Jin	الْجِنَّ

b. Terjemah Ayat

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (QS Az-Zariyat [51]: 56)

c. Penjelasan Ayat

Allah swt. menegaskan di dalam QS az-Zariyat ayat 56 bahwa tujuan dari penciptaan jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Beribadah dalam arti menyembah, mengabdikan, menghambakan, tunduk, taat dan patuh terhadap segala yang dikehendaki-Nya. Ketundukan, ketaatan, dan

kepatuhan dalam kerangka ibadah tersebut harus menyeluruh dan total, baik lahir maupun batin. Sebab tujuan dari ibadah adalah untuk mencari ridha Allah swt.

Secara garis besar, ibadah dapat dibedakan menjadi dua yaitu: 'ibadah mahdah, yakni ibadah yang ditetapkan ketentuan pelaksanaannya, seperti: salat, puasa, zakat dan haji; dan ibadah gair mahdah, yakni ibadah yang tidak ditetapkan ketentuan secara khusus dalam pelaksanaannya. Sebagai contoh, ibadah dalam menyantuni fakir miskin, berbuat baik, dan hal-hal lain dalam bentuk mu'amalah.

Ibadah merupakan bukti rasa syukur manusia kepada Allah swt. yang telah menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk dan yang dengan kemurahan-Nya Allah swt. memberikan fasilitas hidup. Sikap tersebut sudah seharusnya dimiliki oleh setiap manusia, apabila manusia mempunyai kesadaran akan hal tersebut. Lain halnya apabila manusia tidak mempunyai kesadaran untuk mensyukuri segala yang telah diberikan oleh Allah swt., maka ia akan menjadimanusia yang tidak mau tunduk, tidak mau taat, dan justru mengingkari Allah swt. dengan tidak beribadah kepada-Nya.

Rasulullah saw. sebagai teladan kita telah mengajarkan bahwa ibadah bukan saja kewajiban tetapi kebutuhan kita untuk berterima kasih ataupun bersyukur kepada Allah swt. Dalam sebuah hadis beliau bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ زِيَادٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الْمُبَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: إِنَّ كَانَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُضْفِئَ لِيُصَلِّيَ حَتَّى تَرِمَ قَدَمَاهُ - أَوْ سَاقَاهُ - فَيُقَالُ لَهُ فَيَقُولُ: أَفَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا.

Artinya:

Diceritakan kepada kami oleh Abu Nu'aim dari Mas'ar bin Ziyad bahwa aku mendengar al-Mughirah RA. berkata; ,Ketika

Nabi saw. bangun untuk mendirikan salat (malam) hingga tampak bengkak pada kaki atau betis, Beliau dimintai keterangan tentangnya. Maka Beliau menjawab: ‚Apakah memang tidak sepatutnya aku menjadi hamba yang banyak bersyukur?‘ (HR. Bukhari)

Juga ada hadis lainnya yang berkaitan dengan hak Allah kepada manusia sebagai berikut ini:

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ سَمِعَ يَحْيَى بْنَ آدَمَ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ عَنْ مُعَاذِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ كُنْتُ رَدَفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَمَارٍ يُقَالُ لَهُ عُفَيْرٌ فَقَالَ يَا مُعَاذُ هَلْ تَدْرِي حَقَّ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ وَمَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ فَإِنَّ حَقَّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَحَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يُعَذِّبَ مَنْ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا أُبَيِّرُ بِهِ النَّاسَ قَالَ لَا تُبَيِّرُهُمْ فَيَتَكَلَّبُوا.

Artinya:

Telah disampaikan kepadaku oleh Ishaq bin Ibrahim dari Yahya bin Adam dari Abu al Ahwash dari Ishaq bin ‘Amr bin Maimun dari Mu’adz bin Jabal yang berkata, ‚Aku pernah naik keledai yang bernama ‘Ufair di belakang Nabi Muhammad saw. Kemudian beliau bertanya, ‘Wahai Mu’âdz! Tahukah engkau apa hak Allah yang wajib dipenuhi oleh para hamba-Nya dan apa hak para hamba yang pasti dipenuhi oleh Allah?’ Aku menjawab, Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.’ Beliau bersabda, ‘Hak Allah yang wajib dipenuhi oleh para hamba- Nya ialah mereka hanya beribadah kepada-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Sedangkan hak para hamba yang pasti dipenuhi Allah ialah sesungguhnya Allah tidak menyiksa orang yang tidak mempersekutukan- Nya dengan sesuatu pun.’ Aku bertanya, ‘Wahai Rasulullah! Tidak perlukah aku menyampaikan kabar gembira ini kepada orang-orang?’ Beliau menjawab,

‘Janganlah kausampaikan kabar gembira ini kepada mereka sehingga mereka akan bersikap menyandarkan diri (kepada hal ini dan tidak beramal saleh)’. ` (HR. Bukhari)

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Berkah	: bertambahnya kebaikan
Daif	: lemah
Duniawi	: mengenai dunia; bersifat dunia (tidak kekal dsb)
Etos	: sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu
Garib	: asing
Hadis	: segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi berupa perkataan, perbuatan, takrir atau sifat
Hasan	: baik atau bagus
Rajam	: hukuman atau siksaan badan bagi pelanggar hukum agama (misal orang berzinā) dengan lemparan batu dsb
Ritual	: berkenaan dengan ritus (tata cara dalam upacara keagamaan); hal ihwal ritus.
Sahih	: benar atau sah
Tafsir	: penjelasan atau keterangan
Ukhrāwi	: mengenai akhirat
Zalim	: bengis; tidak menaruh belas kasihan; tidak adil;kejam

LAMPIRAN 4**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Yusuf (2003): *Al-Qur'an Kitab Sains dan Medis*. (terj). Kamran Asad Irsyadi. Jakarta, Grafindo Khazanah Ilmu.
- Aly, Hery Noer dan Munzier Suparta (2003): *Pendidikan Islam Kini dan Mendatang*. Jakarta, CV. Triasco.
- Az-Zahabi (tanpa tahun): *At- Tafsir wal-Mufassirun*. Beirut, Darul Qalam.
- Habib, Zainal (2007): *Islamisasi Sains*. Malang, UIN-Malang Press.
- Hamdani, Adz-Dzakiey (2008): *Psikologi Kenabian*. Yogyakarta, al-Manar.
- Hasan, Ali (2003): *Masailul-Fiqhiyyah al-Hadisah*. Jakarta, PT Grafindo Persada.
- Kasir, Ibnu (1427 H): *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Beirut-Lebanon, Darul-Kutubil- Ilmiyyah.
- Kementerian Agama RI (2012): *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia
- Al-Maragi , Ahmad Muṣṭafā (tanpa tahun): *Tafsir Al-Maragī*. Beirut, Darul-Fikr.
- Rosidin, Mukarom Faisal, dkk (2015): *Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Kelas XI* . Jakarta, Kementerian Agama
- Al-Qaraḍawi, Yūsuf (2001): *Sunnah, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*. (Terj). Abad Badruzzaman. Yogyakarta, PT. Tiara Wacana.
- Al-Qaṭṭan, Manna' (tanpa tahun): *Mabāhiṣ FīUlumul-Qur'an*. Beirut, Darul- Fikr.

Al-Qurtuby (1428 H): *Al-Jami' li Ahkām al-Qur'an*. Kairo-Mesir, Darul-Hadīš.

Shihab, M. Quraish (2004): *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung, Mizan.

_____ (2001): *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung, Mizan.

As-Suyūṭī (tanpa tahun). *Al-Itqān fī Ulūmil-Qur'an*. Beirut, Darul-Fikr.

Zainuddin, M (2006): *Filsafat Ilmu Perspektif Pemikiran Islam*. Jakarta, Lintas Pustaka.

Zakie al-Kaaf, 'Abdullāh. *Etika Islami*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Pekalongan, Juli 2023
Guru Mata Pelajaran

(Khoirul Anam, M.Pd.I.)
NIP. 197302182000121001

(Muhammad Mansur, Lc.M.Pd.)
NIP. 197910252023211005

LAMPIRAN IV : DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Waka Bidang Akademik



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist



**Wawancara dengan Siswa Kelas 11 MAN Insan Cendekia
Pekalongan**





Observasi di Kelas 11 E



(Pembelajaran Al-Quran Hadist berbasis keselarasan Imtaq dan Iptek untuk meningkatkan *critical thinking skill* siswa)

Kegiatan di Madrasah



(Bimbingan Olimpiade Sains Nasional)

Kegiatan di Asrama



(Kegiatan Tahfidzul Quran)

Fasilitas Sekolah



(Perpustakaan)



(Gedung Pusat Kegiatan Siswa)



(Laboratorium)



(Gedung Pusat Layanan Keagamaan Terpadu)

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2732/Un.10.3/D1/TA.00.01/07/2024

15 Juli 2024.

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Annisa Amalia

NIM : 2003016100

Yth.

Kepala MAN Insan Cendekia Pekalongan

Di

Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Annisa Amalia

NIM : 2003016100

Alamat : Rt. 03 Rw. 03 Dsn. Sidawung Ds. Kaligading Kec. Boja Kab. Kendal Jawa Tengah

Judul skripsi : Pembentukan Critical Thinking Skill Melalui Penerapan Keselarasan Imtaq dan Iptek pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas 11 di MAN Insan Cendekia Pekalongan

Pembimbing :

Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 7 hari, mulai tanggal 22 Juli 2024 sampai dengan tanggal 28 Juli 2024

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri

Nama : Annisa Amalia
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 15 Juni 2002
Alamat : Rt. 03 Rw. 03 Dsn. Sidawung Desa
Kaligading Kec. Boja Kab. Kendal
Jawa Tengah
No. HP : 089618454654
Email : annisaaml156@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 1 Kaligading Lulus Tahun 2014
- b. MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Lulus Tahun 2017
- c. MAN Insan cendekia Pekalongan Lulus Tahun 2020
- d. UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non Formal

- a. Ponpes Manbaul Ulum Kendal Tahun 2006 - 2017
- b. Ponpes Darul Quran Syifa'ul Janan Tahun 2020 - Sekarang